



EDISI REVISI 2018

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti



SD
KELAS
VI

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.Kemendikbud.go.id> atau melalui email buku@Kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
vi, 146 hlm. : ilus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas VI

ISBN 978-602-282-210-3 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-216-5 (jilid 6)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Penulis Naskah : Marianus Didi Kasmudi dan Fx. Dapiyanta
Nihil Obstat : F.X. Adi Susanto S.J.
14 Agustus 2014
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada
21 Agustus 2014
Penelaah : Matheus Benny Mithe, Matias Endar Suhendar, Vincentius Darmin Mbula, dan
Antonius Sinaga.
Pereview : Yosephin Sudarni
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-979-1274-87-6)

Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

Kata Pengantar

Buku ini merupakan revisi dari buku-buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti sebelumnya, yang ditujukan untuk membantu peserta didik di dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran yang terkait dengan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah, sesuai dengan kurikulum tahun 2013.

Melalui buku ini, peserta didik diajak untuk mendalami pengalaman di dalam terang iman, dengan harapan memiliki pemahaman, sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran iman Katolik. Untuk itu, peserta didik diajak untuk:

1. Mengamati realitas pengalaman.
2. Menyusun pertanyaan yaitu proses mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan deskriptif maupun hipotetik.
3. Mengeksplorasi mengumpulkan data maupun informasi dengan berbagai teknik.
4. Mengasosiasi yaitu menganalisis data/informasi, menarik kesimpulan yang berupa konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Konsep, hukum atau prinsip dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berarti ajaran iman atau perilaku sesuai dengan iman Katolik.
5. Kemudian mengomunikasikan temuan itu ke berbagai pihak untuk mendapatkan catatan atau penegasan.

Kita memahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah membantu peserta didik agar memiliki kompetensi dalam hidup beriman. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan iman, tetapi juga mampu mempraktekannya dalam hidup sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Maka peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki budi pekerti yang baik dengan sendirinya menjadi bagian dari tujuan Pendidikan Agama Katolik.

Untuk menegaskan pentingnya budi pekerti dalam pendidikan agama pemerintah meminta agar pada judul buku "Pendidikan Agama Katolik" ditambah kata "dan Budi Pekerti". Tambahan kata tersebut tidak dimaksudkan bahwa dalam tujuan Pendidikan Agama Katolik tidak/ belum terarah pada harapan agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, atau bahkan ada pemisahan antara agama dan budi pekerti. Judul buku "Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti" dimaksudkan



untuk mengingatkan peserta didik, agar dalam mendalami ajaran imannya melalui Pendidikan Agama Katolik, tidak hanya mengetahui ajaran, tetapi juga memahami sekaligus menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu hidup dengan memiliki budi pekerti luhur sesuai ajaran agamanya.

Semoga buku ini membantu peserta didik untuk mengamati, mendalami, mengomunikasikan serta menerapkan ajaran iman Katolik melalui cara hidup yang berkarakter sesuai dengan ajaran iman.

Koordinator Tim Penulis Buku

Komisi Kateketik KWI



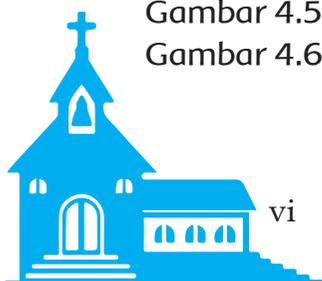
Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Bab I Pribadi dan Lingkunganku	1
A. Bangga dan Syukur atas Keanekaragaman dan Kesatuan Bangsa Indonesia	1
B. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara	8
C. Aku Warga Dunia	14
Bab II Yesus Kristus	21
Bagian 1	
Perjanjian Lama	21
A. Nabi Elia Mengajak Israel Percaya Kepada Allah	21
B. Nabi Amos Pejuang Keadilan	29
C. Umat Israel Jatuh Bangun	34
D. Nabi Yesaya Menubuatkan Kedatangan Juru Selamat yang Dirindukan Umat Israel	40
Bagian 2	
Perjanjian Baru	46
E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Kata-Kata	46
F. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Tindakan	52
G. Seluruh Pribadi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah	63
Bab III Gereja	73
A. Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik	73
B. Gereja Persekutuan Para Kudus	84
C. Gereja Mewartakan Kerajaan Allah	91
D. Karya Pelayanan Gereja	100
Bab IV Masyarakat	109
A. Kritis terhadap Tantangan Zaman	109
B. Bertindak Menurut Hati Nurani	117
C. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran	124
D. Doa Sumber Kekuatan Hidup	130
Daftar Pustaka	137
Sumber Internet	138
Glosarium	139
Profil Penulis	141
Profil Penelaah	143
Profil Editor	146



Daftar Gambar

Gambar 1.1 Bhinneka Tunggal Ika	2
Gambar 1.2 Semboyan Bhinneka Tunggal Ika	4
Gambar 1.3 Antrean membayar pajak	8
Gambar 1.4 Orang bijak taat pajak	9
Gambar 1.5 Membangun jalan	9
Gambar 1.6 Sarana transportasi	9
Gambar 1.7 Listrik masuk desa	10
Gambar 1.8 Penerang jalan	10
Gambar 1.9 Media elektronik	10
Gambar 1.10 Pembangunan gedung sekolah	10
Gambar 1.11 Pembangunan gedung sekolah	10
Gambar 1.12 Sekolah	10
Gambar 1.13 Topan Haiyan meluluhlantakkan kepulauan di Filipina	15
Gambar 1.14 Korban bencana alam	15
Gambar 1.15 Hutan yang gundul	16
Gambar 1.16 Alam yang kotor	17
Gambar 1.17 Kampanye penghijauan	19
Gambar 2.1 Metamorfosis	22
Gambar 2.2 Nabi Elia dan janda Sarfat	24
Gambar 2.3 Patung baal	26
Gambar 2.4 Burung berkepala dua	30
Gambar 2.5 Kerja paksa	36
Gambar 2.6 Bersatu untuk kemerdekaan	36
Gambar 2.7 Penjual bubur	47
Gambar 2.8 IJ Kasimo	53
Gambar 2.9 Yesus dan perempuan Samaria.....	58
Gambar 2.10 Pendalaman Kitab Suci	68
Gambar 2.11 Anak-anak sedang berdoa bersama	71
Gambar 3.1 Inkulturasi di dalam gereja.....	75
Gambar 3.2 Komuni pertama	78
Gambar 3.3 Aku percaya akan persekutuan para kudus.....	85
Gambar 3.4 Bergotong royong membangun gedung gereja	92
Gambar 3.5 Gereja St. Carolus Borromeus Sukamulya	93
Gambar 3.6 Mgr. Y. Pudjasumarta memberkati gedung gereja	94
Gambar 3.7 Gembira dalam persaudaraan sebagai warga gereja	98
Gambar 4.1 Perindustrian dan polusi	109
Gambar 4.2 Alat transportasi	110
Gambar 4.3 Pemukimah kumuh	110
Gambar 4.4 Paus Fransiskus.....	113
Gambar 4.5 Gadget-Tablet	118
Gambar 4.6 Doa	132



Bab 1

Pribadi dan Lingkunganku

A. Bangga dan Syukur atas Keanekaragaman dan Kesatuan Bangsa Indonesia

"Aku anak Indonesia, anak yang merdeka. Satu nusaku, satu bangsaku, satu bahasaku. Indonesia, aku bangga menjadi anak Indonesia." Syair lagu tersebut menggambarkan bahwa menjadi anak Indonesia, dengan segala keanekaragaman dan kesatuan yang ada di dalamnya, menjadi kebanggaan tersendiri. Rasa bangga merupakan sikap syukur seseorang atas karunia Allah, yang menganugerahkan kekayaan alam, keanekaragaman suku, agama, budaya dan adat istiadat. Terutama rasa syukur, karena meskipun memiliki keanekaragaman, Negara Indonesia tetap menjunjung tinggi semangat persatuan dan kesatuan.

Doa

Allah, Bapa yang Mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami dan menghimpun kami dalam masyarakat, serta menghendaki kami menjadi warga negara Indonesia.
Kami bersyukur atas keindahan dan kekayaan alam Indonesia, kami juga bersyukur atas keanekaragaman suku bangsa, agama, bahasa, dan budaya yang melekat pada keberadaan bangsa kami, Bangsa Indonesia.

Sekarang kami akan belajar untuk semakin mengenal kekayaan dan keindahan negara kami.

Bantulah kami supaya memiliki sikap syukur dan rasa bangga terhadap anugerah-Mu yang indah ini.

Dan bantulah kami juga untuk memiliki sikap yang bertanggungjawab sebagai warga negara Indonesia.

Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.



Langkah Pertama

Mendalami pengalaman berkaitan dengan keanekaragaman nyanyian, tarian, rumah, pakaian, makanan, adat-istiadat di berbagai daerah di Indonesia.

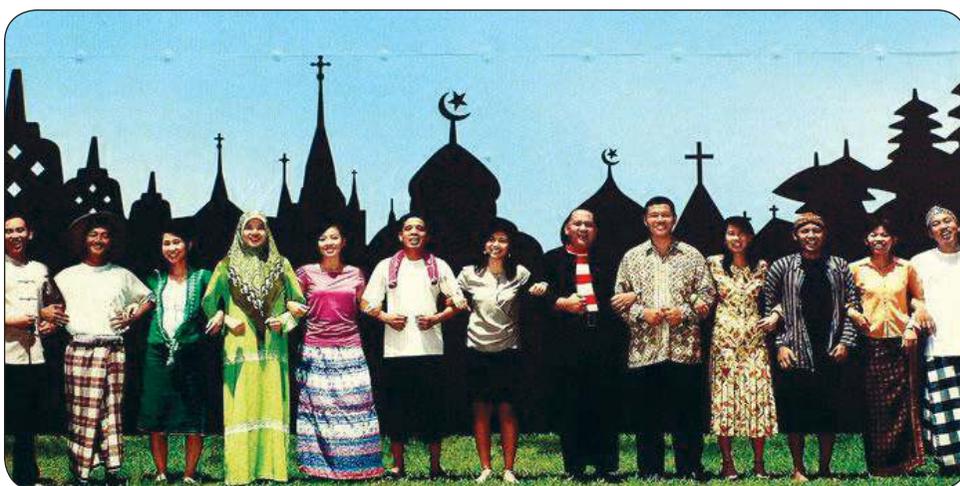
1. Mengamati

Tuliskan nama berbagai kekayaan daerah di Indonesia, misalnya nyanyian, tarian, rumah, pakaian, dan adat istiadat pada kolom berikut ini.

Macam-Macam Kekhasan Budaya di Indonesia

No	Nama	Daerah
1.	Tari Saman	Nangroe Aceh Darusalam
2.	Subak	Bali
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Dari kekhasan daerah tersebut, coba tampilkan secara pribadi dan/atau bersama salah satu bentuk kesenian daerah di Indonesia, untuk kamu peragakan di depan kelas.



Sumber: *ppi-jerman-de*

Gambar 1.1 Bhinneka Tunggal Ika



2. Merumuskan Pertanyaan

Dari informasi tersebut di atas, buatlah tanggapan atau pertanyaan mengenai kebanggaan serta keprihatinan kita sebagai anak-anak di Indonesia, misalnya:

- a. Seperti apa keberagaman di Indonesia?
- b. Apa arti keberagaman bagi Indonesia?
- c. Kekayaan budaya apa saja yang menjadi warisan dunia?
- d. Mengapa budaya tersebut dapat menjadi warisan dunia?
- e. Bagaimana menjaga keberagaman Indonesia?

3. Eksplorasi

Bacalah informasi berikut.

13 Warisan Indonesia untuk Dunia

Warisan dunia UNESCO memiliki 981 situs dengan rincian 759 warisan budaya, 193 warisan alam, dan 29 campuran antara warisan budaya dan alam (karya budaya bukan benda). Dari jumlah tersebut, Indonesia menyumbangkan 13 warisan yang ditetapkan UNESCO, yang terdiri dari 4 warisan alam, yaitu Taman Nasional Ujung Kulon di Banten, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Lorentz di Papua dan Warisan Hutan Hujan Tropis di Sumatra, khususnya di Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Kerinci Seblat dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. 4 warisan cagar budaya, yaitu Candi Borobudur (1991), Candi Prambanan (1991), Situs Prasejarah Sangiran (1996), dan lanskap budaya Provinsi Bali, sistem Subak sebagai perwujudan Filosofi Tri Hita Karana (2012). Serta 5 warisan karya budaya bukan benda, yaitu wayang sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan bukan benda tahun 2003, batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan bukan benda tahun 2009, angklung sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan bukan benda tahun 2010, Tari Saman sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan bukan benda tahun 2011 dan Noken sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan bukan benda tahun 2012.

(sumber: wikipedia)

4. Penegasan

Selain yang telah disebutkan di atas, masih banyak keanekaragaman budaya daerah di Indonesia, misalnya:

- a. Tari Saman dari Aceh,
- b. Tari Kecak dari Bali,
- c. Lagu Ampar-Ampar Pisang dari Kalimantan,
- d. Lagu Manuk Dadali dari Sunda,
- e. Subak sistem pengairan di Bali,
- f. Musik angklung dari Jawa Barat,
- g. dan lain-lain.



5. Refleksi

Keberagaman Indonesia dan beberapa yang diakui dunia tersebut harus dijaga, dilestarikan, dan dikembangkan seperti yang telah dilakukan oleh berbagai tokoh budaya, seperti Mang Ujo yang menjaga, melestarikan dan mengembangkan kesenian Angklung. Catatlah tindakan-tindakan yang menunjukkan sikap bangga.

Tindakan yang membanggakan dan tidak membanggakan terhadap keanekaragaman budaya Indonesia

Tindakan yang Membanggakan	Tindakan yang tidak Membanggakan
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

Langkah Kedua

Mendalami Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”

Sejarah Indonesia menunjukkan, bahwa semangat persatuan dan kesatuan merupakan kekuatan utama dalam membangun Indonesia yang rukun dan damai, meskipun memiliki berbagai keanekaragaman. Semangat persatuan dan kesatuan itulah yang terungkap di dalam rumusan Sumpah Pemuda, yang pernah kita alami di kelas V atau melalui pelajaran lain. Semangat yang sama tercermin pula pada sila ke-3 rumusan Pancasila dan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai semboyan nasional negara kita. Makna “Bhinneka Tunggal Ika” bisa diperdalam dengan membaca buku atau sumber bacaan lainnya. Buatlah penegasan mengenai makna “Bhinneka Tunggal Ika”!

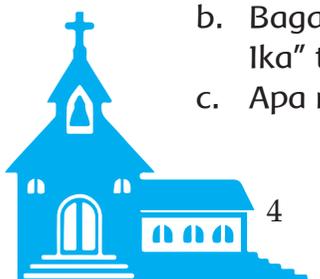


Sumber: Dok. Kemendikbud
Gambar 1.2 Semboyan
Bhinneka Tunggal Ika

1. Eksplorasi dan Diskusi

Carilah bacaan-bacaan yang mengulas tentang Bhinneka Tunggal Ika di perpustakaan dan diskusikan pertanyaan berikut dalam kelompok.

- Istilah “Bhinneka Tunggal Ika” berasal dari bahasa apa dan apa artinya?
- Bagaimana latar belakang munculnya semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” tersebut?
- Apa maknanya bagi Bangsa Indonesia?



2. Pleno dan Penegasan

“Bhinneka Tunggal Ika” berasal dari Bahasa Sanskerta yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Istilah tersebut terdapat pada Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular, yang berbunyi “Jinatwa kalawan siwatatwa tunggal, tan hana dharma mangrwa, bhinneka tunggal ika”. Pada situasi penjajahan setiap suku bangsa di Indonesia merasa terpisah-pisah karena politik penjajah Belanda. Perasaan senasib dan keterpisahan itu membuat keinginan untuk bersatu membangun satu bangsa dan melawan penjajah. Persatuan itu berhasil dibangun melalui sumpah pemuda. Dengan persatuan itu pula, para pemuda Indonesia berhasil mengusir penjajah. Merefleksikan pengalaman keberagaman dan kesatuan itu, maka para pendiri bangsa ini menggunakan semboyan dalam lambang Negara Pancasila yakni “Bhinneka Tunggal Ika”. “Bhinneka Tunggal Ika” adalah jati diri bangsa Indonesia. Mengingkari kebhinnekaan dan kesatuan berarti mengingkari ke-Indonesia-an.

Langkah Ketiga

Mendalami Kitab Suci Mazmur 145: 1-15

1. Membaca Kitab Suci Mazmur 145: 1-15

Di dalam Kitab Mazmur terdapat tanggapan Daud atas keanekaragaman ciptaan Tuhan. Coba bacalah dengan saksama!

¹Puji-pujian dari Daud. Aku hendak mengagungkan Engkau, ya Allahku, ya Raja, dan aku hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya. ²Setiap hari aku hendak memuji Engkau, dan hendak memuliakan nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya. ³Besarliah Tuhan dan sangat terpuji, dan kebesaran-Nya tidak terduga. ⁴Angkatan demi angkatan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu dan akan memberitakan keperkasaan-Mu. ⁵Semarak kemuliaan-Mu yang agung dan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib akan kunyanyikan. ⁶Kekuatan perbuatan-perbuatan-Mu yang dahsyat akan diumumkan mereka, dan kebesaran-Mu hendak kuceritakan. ⁷Peringatan kepada besarnya kebajikan-Mu akan dimasyhurkan mereka, dan tentang keadilan-Mu mereka akan bersorak-sorai. ⁸Tuhan itu pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya. ⁹Tuhan itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya. ¹⁰Segala yang Kaujadikan itu akan bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan, dan orang-orang yang Kaukasih akan memuji Engkau. ¹¹Mereka akan mengumumkan kemuliaan kerajaan-Mu, dan akan membicarakan keperkasaan-Mu, ¹²untuk memberitahukan keperkasaan-Mu kepada anak-anak manusia, dan kemuliaan semarak kerajaan-Mu. ¹³Kerajaan-Mu ialah kerajaan segala abad, dan pemerintahan-Mu tetap melalui segala keturunan. Tuhan setia dalam segala perkataan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya. ¹⁴Tuhan itu penopang bagi semua orang



yang jatuh dan penegak bagi semua orang yang tertunduk. ¹⁵Mata sekalian orang menantikan Engkau, dan Engkau pun memberi mereka makanan pada waktunya.

2. Merenungkan

Untuk mendalami isi atau pesan Kitab Suci di atas, diskusilah di dalam kelompok dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Mengapa Daud mengajak umat untuk memuji dan mengagungkan Tuhan? Pekerjaan besar apa yang telah dilakukan Allah bagi bangsa Israel?
- b. Pekerjaan besar apa yang telah dilakukan Allah bagi bangsa Indonesia?
- c. Apa yang sebaiknya kita lakukan atas karunia Allah bagi bangsa Indonesia tersebut?

3 Pleno dan Penegasan

Berdasarkan informasi serta pendalaman materi pelajaran mengenai bangga dan syukur atas keanekaragaman di Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tuhan telah menciptakan Indonesia dengan berbagai keistimewaan yang tidak dimiliki negara atau bangsa-bangsa lain. Keistimewaan Indonesia terdiri dari kekayaan alam, keindahan dan kesuburan lingkungan alam. Demikian juga keanekaragaman suku bangsa, agama, dan budaya.

Kekayaan alam dan keluhuran budaya Indonesia, menempatkan Indonesia sebagai negara yang dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

Para pendiri bangsa Indonesia, telah membangun Indonesia yang memiliki keanekaragaman, di atas dasar semangat persatuan dan kesatuan, sebagaimana tercermin pada rumusan Sumpah Pemuda, rumusan Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Kita merasa bangga dan bersyukur atas keanekaragaman di negara kita. Bahkan banyak orang dari bangsa-bangsa lain mengagumi keluhuran berbagai karya seni dan budaya bangsa kita, dengan mendalami dan mempelajari budaya kita. Maka kita pun pantas memelihara, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan serta nilai-nilai kearifan lokal yang kita miliki.

Selain rasa bangga, kita tentu prihatin jika anak-anak Indonesia atau generasi penerus bangsa kita kurang peduli terhadap kekayaan budaya dan keanekaragaman yang ada di negara kita. Kita lebih prihatin, jika generasi muda kita tidak memelihara semangat persatuan dan kesatuan sebagai semangat yang melandasi kejayaan bangsa kita selama ini.



Langkah Keempat Refleksi dan Aksi

Refleksikan hasil belajarmu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Sejauh mana saya merasa bangga atas keanekaragaman dan kesatuan Indonesia?
- Sejauh mana saya meyakini bahwa keanekaragaman dan kesatuan Indonesia merupakan karya agung Tuhan?
- Sejauh mana saya telah menjaga keanekaragaman dan kesatuan Indonesia?
- Niat apa yang kamu lakukan terkait dengan keanekaragaman dan kesatuan Indonesia?

Penutup

Menyanyikan Lagu "Betapa Kita Tidak Bersyukur"!

Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan kita sebagai warga negara Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman dan kekayaan alam, baiklah kita menyanyikan lagu berikut.

Betapa Tidak Kita Bersyukur

S, L Subronto Kusumo Atmodjo, 1979

do = d 4/4 1/4 = 80-84

T : A. Pandopo, 1985

S A T B	5	5	6	5	3	2	3	1	2	3	.	05	6	5	1	5
	5	6	7	1	7	6	6	1	1	1	.	01	1	2	1	1
	5	5	5	5	5	4	4	6	6	6	.	03	3	5	3	5
	5	5	4	3	1	4	4	4	4	4	.	01	1	7	5	3

Be - ta - pa ti - dak ki - ta ber - syu - kur ber - ta - nah a - ir
A - lang- kah in - dah pa - gi me - re - kah ber - man - di cah' - ya
Bu - mi yang hi - jau, la - ngit - nya te - rang, ber - pa - du da - lam

6	5	3	1	2	.	05	5	6	5	3	5	6	3	5	6	.	0
1	7	1	1	7	.	05	6	7	1	1	1	1	1	1	1	.	0
4	4	5	5	5	.	05	5	5	5	5	3	3	3	3	4	.	0
4	2	1	3	5	.	05	5	4	3	1	1	7	6	5	4	.	0

ka - ya dan su - bur; la - ut - nya lu - as, gu - nung - nya me - gah,
sur - ya nan ce - rah, di - ting - kah ki - cau bu - rung tak hen - ti,
war na ce - mer - lang, in - dah je - li - ta, da - mai dan te - duh,

5	5	3	1	3	2	1	3	2	1	.	
1	1	7	6	1	1	1	1	7	1	.	
4	5	5	3	6	6	6	5	4	3	.	
4	3	5	6	6	4	4	5	5	1	.	

meng - hi - jau pa - dang, bu - kit dan lem - dah.
bu - nga pun bang - kit, ha - rum ber - se - ri.
per - sa - da ki - ta ja - ya dan te - guh.



Ulangan:

$\begin{array}{c} \overline{05} \quad \overline{6 \ 5} \\ \overline{03} \quad \overline{4 \ 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \dot{1} \quad \dot{1} \\ 3 \quad 3 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{05} \quad \overline{6 \ 5} \\ \overline{03} \quad \overline{4 \ 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \dot{1} \quad \dot{1} \\ 1 \quad 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{06} \quad \overline{5 \ 3} \\ \overline{01} \quad \overline{7 \ 1} \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \quad 3 \\ \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{6}} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{2 \ 1} \\ \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{6}} \end{array}$
I - tu se - mu - a ber - kat ka - ru - <u>nia</u> Al - lah yang a - gung, maha -						
$\begin{array}{c} 0 \quad 0 \\ 0 \quad 0 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{05} \quad \overline{6 \ 5} \\ \overline{01} \quad \overline{1 \ 1} \end{array}$	$\begin{array}{c} \dot{1} \quad \dot{1} \\ 1 \quad 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{03} \quad \overline{4 \ 3} \\ \overline{06} \quad \overline{6 \ 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} 6 \quad 6 \\ \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{6}} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{06} \quad \overline{5 \ 3} \\ \overline{06} \quad \overline{6 \ 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} 4 \\ \underline{\underline{2}} \end{array}$
I - tu se - mu - a ber - kat ka - ru - <u>nia</u> Al - lah yang a -						

$\begin{array}{c} \overline{2 \ 3} \\ \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{6}} \end{array}$	$\begin{array}{c} 2 \quad \cdot \\ 2 \quad 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{5} \quad \overline{6 \ 5} \\ \overline{7 \ 3} \quad \overline{4 \ 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \dot{1} \quad \dot{1} \\ 3 \quad 3 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{05} \quad \overline{6 \ 5} \\ \overline{03} \quad \overline{4 \ 2} \end{array}$	$\begin{array}{c} \dot{1} \quad \dot{1} \\ 1 \quad 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{06} \\ \underline{\underline{01}} \end{array}$
ku - a - sa I - tu se - mu - a ber - kat ka - ru - <u>nia</u> Al -						
$\begin{array}{c} \cancel{\#} \\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{5 \ 2} \quad \overline{3 \ 5} \\ \overline{7 \ 7} \quad \overline{6 \ 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \\ 0 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{05} \quad \overline{6 \ 5} \\ \overline{01} \quad \overline{1 \ 1} \end{array}$	$\begin{array}{c} \dot{1} \quad \dot{1} \\ 1 \quad 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{03} \quad \overline{4 \ 3} \\ \overline{06} \quad \overline{6 \ 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} 6 \\ \underline{\underline{6}} \end{array}$
gung mahakua - sa I - tu se - mu - a ber - kat ka - ru -						

$\begin{array}{c} \overline{5 \ 3} \\ \overline{7 \ 3} \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \quad 3 \\ \underline{\underline{6}} \quad 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{2 \ 1} \quad \overline{3 \ 2} \\ \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{1}} \quad \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{7}} \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \quad \cdot \\ 1 \quad \cdot \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{0} \\ \underline{\underline{0}} \end{array}$	
lah yang a - gung, ma - ha - ku - a - sa					
$\begin{array}{c} 6 \\ \underline{\underline{6}} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{06} \quad \overline{5 \ 3} \\ \overline{06} \quad \overline{6 \ 6} \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{4 \ 4} \quad \overline{5 \ 4} \\ \underline{\underline{2 \ 2}} \quad \underline{\underline{5 \ 5}} \end{array}$	$\begin{array}{c} 3 \quad \cdot \\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} \overline{0} \\ \underline{\underline{0}} \end{array}$	
<u>nia</u> Al - lah yang ma - ha - ku - a - sa					

Sumber: Puji Syukur Kor III © Komisi Liturgi KWI
www.lagumisa.web.id

B. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara

Setiap warga negara dijamin oleh negara untuk memperoleh kesejahteraan. Jaminan kesejahteraan baik kesehatan, pendidikan dan kehidupan yang layak, merupakan sesuatu yang layak diterima oleh warga negara. Itulah yang dimaksud dengan hak warga negara. Tetapi untuk memperoleh hak-haknya tersebut, setiap warga negara harus berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam hal inilah tampak bahwa warga negara dituntut untuk turut ambil bagian di dalam membangun kesejahteraan bersama. Tuntutan itulah yang dimaksud sebagai kewajiban warga negara.

Yesus mengajarkan agar memberikan kepada Tuhan yang menjadi hak Tuhan, dan memberikan kepada negara apa yang menjadi hak negara. Sesuai ajaran Yesus, Gereja Indonesia menyatakan dengan tegas bahwa umat Katolik di Indonesia adalah seratus persen warga negara Indonesia dan seratus persen umat Katolik. Umat Katolik perlu menyadari hak dan melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya terhadap negara sepenuhnya.



Doa

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa, misalnya:

Allah, Bapa yang Mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami
dan menghimpun kami di dalam masyarakat,
serta menghendaki kami menjadi warga negara Indonesia.
Bantulah kami agar kami dapat memahami dan melaksanakan
apa yang menjadi kewajiban-kewajiban warga negara,
sehingga kami mendapatkan apa yang menjadi hak warga negara,
sebagaimana Yesus ajarkan dan perbuat sebagai warga negara.
Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.
Amin.

Langkah Pertama

Mendalami Pengalaman Berkaitan dengan Tujuan Negara, serta Hak dan Kewajiban Warga Negara

1 Mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan tujuan negara, serta hak dan kewajiban warga negara

Rangkaian Gambar 1



Sumber: Frediansyahfirdaus.blogspot.com
Gambar 1.3 Antrean membayar



Sumber: www.dakwatuma.com
Gambar 1.4 Orang bijak taat pajak

Rangkaian Gambar 2



Sumber: geogrit.wordpress.com
Gambar 1.5 Membangun jalan



Sumber: www.silmusipil.com
Gambar 1.6 Sarana transportasi



Rangkaian Gambar 3



Sumber: pamudaguntur.blogspot.com
Gambar 1.7 Listrik masuk desa



Sumber: kaskushootthreads.blogspot.com
Gambar 1.8 Penerang jalan



Sumber: internetmarketing.websiteini.biz.id
Gambar 1.9 Media elektronik

Rangkaian Gambar 4



Sumber: www.Jakarta.go.id, saranakomunitas.net
Gambar 1.10 dan 1.11 Pembangunan gedung sekolah



Sumber: bs135.blogspot.com
Gambar 1.12 Sekolah

2. Diskusi Kelompok

Setelah mengamati gambar-gambar tersebut, coba diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Mengapa warga negara harus membayar pajak?
- Sebutkan beberapa manfaat pajak?
- Mengapa negara membangun jalan, listrik, dan gedung sekolah?
- Apa tujuan negara?
- Apa hak dan kewajiban warga negara?

3. Pleno dan Penegasan

Warga negara memiliki berbagai kewajiban terhadap negara, misalnya membayar pajak, membela negara, menaati peraturan dan sebagainya. Hasil pembayaran pajak digunakan oleh negara untuk membangun dan menyediakan fasilitas bagi warganya, seperti jalan, tenaga listrik, lapangan pekerjaan, sekolah, dan sebagainya. Dengan berbagai fasilitas itu warga negara dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sehingga menjadi aman dan sejahtera.



Langkah Kedua

Mendalami Kitab Suci

1. Membaca Kitab Suci

Setelah mendalami beberapa hak dan kewajiban warga negara berdasarkan pembukaan dan UUD 1945, sebagai orang kristiani kita perlu belajar dari Tuhan Yesus mengenai sikap terhadap negara. Untuk itu bacalah kutipan Kitab Suci berikut.

a. Matius 17:24-27

²⁴Ketika Yesus dan murid-murid-Nya tiba di Kapernaum datanglah pemungut bea Bait Allah kepada Petrus dan berkata: "Apakah gurumu tidak membayar bea dua dirham itu?" ²⁵Jawabnya: "Memang membayar." Dan ketika Petrus masuk rumah, Yesus mendahuluinya dengan pertanyaan: "Apakah pendapatmu, Simon? Dari siapakah raja-raja dunia ini memungut bea dan pajak? Dari rakyatnya atau dari orang asing?" ²⁶Jawab Petrus: "Dari orang asing!" Maka kata Yesus kepadanya: "Jadi bebaslah rakyatnya. ²⁷Tetapi supaya jangan kita menjadi batu sandungan bagi mereka, pergilah memancing ke danau. Dan ikan pertama yang kaupancing, tangkaplah dan bukalah mulutnya, maka engkau akan menemukan mata uang empat dirham di dalamnya. Ambillah itu dan bayarkanlah kepada mereka, bagi-Ku dan bagimu juga."

b. Matius 22:15-22

¹⁵Kemudian pergilah orang-orang Farisi; mereka berunding bagaimana mereka dapat menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan. ¹⁶Mereka menyuruh murid-murid mereka bersama-sama orang-orang Herodian bertanya kepada-Nya: "Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur dan dengan jujur mengajar jalan Allah dan Engkau tidak takut kepada siapa pun juga, sebab Engkau tidak mencari muka. ¹⁷Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?" ¹⁸Tetapi Yesus mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu berkata: "Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik? ¹⁹Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu." Mereka membawa satu dinar kepada-Nya. ²⁰Maka Ia bertanya kepada mereka: "Gambar dan tulisan siapakah ini?" ²¹Jawab mereka: "Gambar dan tulisan Kaisar." Lalu kata Yesus kepada mereka: "Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah." ²²Mendengar itu heranlah mereka dan meninggalkan Yesus lalu pergi.



2. Belajar tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara Menurut Kitab Suci

Dalam kelompok diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Apakah Yesus membayar pajak? Mengapa Yesus bersedia membayar pajak?
- b. Apa yang dilakukan orang-orang Farisi untuk menjerat Yesus? Tunjukkanlah bagaimana jeratan itu?
- c. Bagaimana jawaban Yesus terhadap pertanyaan orang-orang Farisi yang menjerat-Nya?
- d. Apa yang dapat kita teladani dari Yesus berhubungan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara?

3. Pleno dan Penegasan

Bersama gurumu, lengkapilah penegasan di bawah ini!

Yesus lahir dari ibu dan bapak orang Yahudi. Ia tinggal di tanah Yahudi. Maka Yesus adalah warga Yahudi. Wilayah orang-orang Yahudi pada waktu itu berada dalam penjajahan kekaisaran Romawi dan kerajaan Idumea yang rajanya bernama Herodes, yang mendapat mandat dari Romawi.

Sebagaimana kekaisaran atau kerajaan yang lain, kekaisaran Romawi dan Kerajaan Idumea pun memiliki aturan yang mengikat seluruh rakyatnya. Salah satu aturan itu ialah membayar pajak. Orang yang tidak membayar pajak dianggap melawan raja.

Orang-orang Yahudi pada umumnya tidak setuju dengan penjajahan. Hanya karena mereka tidak kuat melawan maka mereka tunduk. Salah satu kelompok yang terus melawan penjajahan ialah kaum Zelot. Sehubungan dengan itu orang yang menganjurkan membayar pajak dianggap sebagai pengkhianat bangsa. Karena itu orang-orang Farisi menjerat Yesus dengan pertanyaan bolehkah membayar pajak. Jika Yesus mengatakan boleh berarti Yesus dapat dianggap pengkhianat bangsa, jika Yesus mengatakan tidak berarti ia melawan kekuasaan yang sah. Namun Yesus menjawab dengan tepat, "Berikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah."

Ketika ditagih mengenai bea pun sebenarnya Yesus telah mengatakan dengan benar bahwa orang pribumi tidak mengenal bea, namun agar tidak menjadi batu sandungan Yesus membayar bea itu.

Kata-kata Yesus "Berikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah" patut kita teladani. Karena itu orang-orang Katolik wajib menjadi warga negara yang taat dan kritis, sekaligus umat beragama yang taat pula. Keterlibatan dalam hidup bernegara untuk membangun kesejahteraan bersama sama nilainya dengan kebaktian kepada Tuhan.



Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

Beberapa pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara telah kita peroleh. Beberapa sikap Yesus berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara telah kita pelajari dari Kitab Suci. Marilah pengetahuan dan sikap-sikap itu kita resapkan dalam hati agar dapat kita terapkan dalam hidup kita, dengan berefleksi. Untuk itu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Kewajiban apa saja yang telah saya penuhi dan yang belum saya penuhi sebagai pelajar di sekolah?
- Hak-hak apa saja yang sudah saya terima dan yang belum saya terima sebagai pelajar di sekolah?
- Sebagai orang kristiani sejauh mana saya telah meneladan Tuhan Yesus berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai pelajar di sekolah?
- Sesuai dengan teladan Yesus, niat-niat apa yang akan saya lakukan?
- Tutuplah dengan doa syukur dan permohonan kepada Tuhan.

Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Penutup

Menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"

Maju Tak Gentar

4/4

Tempo : Cepat

Cipt : C Simanjuntak

Transcribed Not Angka : Dede Suwanda D

5 . . 3 5 1 3 . . 2 1 . . 2 1 6 5 . . 0
Ma - ju tak gen - tar Mem - be - la yang be - nar
4 . . 2 4 5 7 . . 7 2 . . 1 7 1 2 . . 0
Ma - ju tak gen - tar Hak ki - ta di - se - rang
5 . . 3 5 1 3 . . 2 1 . . 2 1 6 5 . . 0
Ma - ju se-ren - tak Me - ngu - sir pe - nye - rang
4 . . 2 4 5 7 . . 7 2 . . 4 3 2 1 . . 1 7
Ma - ju se-ren - tak Ten - tu ki-ta me - nang Ber - ge
6 4 4 4 3 2 1 3 3 3 2 1 7 7 1 2 4 3 . . 1 7
rak ber - ge - rak se - ren - tak se - ren - tak Me-ner-kam me-ner-kam ter- jang Tak gen
6 4 4 4 3 2 1 3 3 3 2 1 7 7 1 2 3 1 . . .
tar tak gen-tar me-nye -rang me-nye-rang Ma-ju - lah ma - ju - lah me - nang

sumber: www.sahabatkuseni.com

Nyanyikan lagu Maju Tak Gentar dan resapkanlah isinya agar semangat bernegara kita semakin berkembang.



Doa

Tutuplah pelajaran dengan doa bersama.

C. Aku Warga Dunia

Tuhan menghendaki agar manusia mengolah dan menghuni bumi ini dengan lestari dan damai. Gereja pun mengajak umat kristiani untuk terlibat dalam kehidupan bersama masyarakat dunia. Kegembiraan dan duka masyarakat zaman ini, menjadi kegembiraan dan duka seluruh umat kristiani. Itulah panggilan Tuhan bagi seluruh umat manusia untuk hidup bersama dan membangun bumi yang lestari serta damai.

Doa

Allah, Bapa yang Mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami
dan menghimpun kami sebagai satu keluarga, warga dunia.
Kami menyadari bahwa hidup kami
dapat saling mempengaruhi satu sama lain.
Demikian juga tempat yang kami huni pun
dapat berpengaruh dan dipengaruhi
oleh keadaan suatu tempat di bumi yang lain.
Berkatilah kami agar dapat ambil bagian
dalam masalah-masalah dunia seturut kemampuan kami,
sehingga kami dapat menghuni
bumi secara lestari dan damai.
Demi Kristus Tuhan dan sahabat kami.
Amin.

Langkah Pertama

Mendalami Pengalaman Berkaitan dengan Bencana dan Perubahan Alam

1. Membaca Berita

Bacalah berita berikut untuk memahami tugas manusia sebagai warga dunia!

Solidaritas Dunia untuk Filipina

(dikutip dengan adaptasi seperlunya dari www.dw.de/rubriks/dunia/s-11575 yang diakses 24 juli 2014)





Sumber: www.voaindonesia.com

Gambar 1.13 Topan Haiyan meluluhlantakkan kepulauan di Filipina



Sumber: www.dw.de/rubriks/dunia/s-11575

Gambar 1.14 Korban bencana al

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memimpin penggalangan bantuan internasional bagi Filipina yang hancur akibat diterjang salah satu badai paling parah yang pernah ada di muka bumi. PBB siap mengajukan ratusan juta dollar dana bantuan kemanusiaan untuk korban badai Filipina, yang disebut terburuk yang pernah terjadi di muka bumi.

Topan super Haiyan menghantam kepulauan yang terletak di tengah negara itu, meninggalkan paling sedikit 10.000 orang tewas sementara 660.000 lainnya kehilangan rumah, demikian perkiraan PBB.

Bantuan Dunia

Amerika Serikat mengirim kapal induk *USS George Washington*, sebanyak 5.000 pelaut dan lebih dari 80 pesawat untuk membantu korban di Filipina. Negara Inggris meningkatkan bantuannya hingga 10 juta poundsterling. Kapal perusak HMS *Daring*, membantu dan berlayar menuju Filipina dari pangkalannya di Singapura, untuk bergabung dengan pesawat angkut Royal Air Force C-17.



Bantuan Tetangga

Pemerintah Australia menjanjikan dana bantuan 9,38 juta euro, dengan tim medis dipersiapkan untuk berangkat pada Rabu ini. Tokyo mengatakan bakal memasok dana 10 juta euro dalam bentuk hibah untuk membantu para pengungsi dengan tenda-tenda darurat dan berbagai bantuan lainnya. Sementara itu, Indonesia negara tetangga yang juga sering terkena bencana alam, menjanjikan bantuan tunai 2 juta euro serta alat-alat darurat, dengan sebuah pesawat Hercules disiapkan membawa bantuan makanan, obat-obatan dan pembersih air, serta pembangkit listrik. (Sumber: dikutip dengan adaptasi seperlunya dari www.dw.de/rubriks/dunia/s-11575 yang diakses 24 juli 2014)

2. Tanya Jawab

Setelah membaca berita tersebut, coba bertanya-jawablah dengan temanmu terkait dengan pemahaman akan diri kita sebagai warga dunia, misalnya:

- Bagaimana situasi warga dan wilayah yang terkena bencana di Filipina?
- Mengapa banyak negara membantu korban bencana di Filipina?
- Selain bencana alam, persoalan-persoalan apa saja yang dihadapi masyarakat dunia?
- Apa arti sebagai warga dunia?
- Bagaimana umat kristiani menanggapi persoalan-persoalan dunia itu?

3. Mencari Jawaban

Setelah pertanyaan pendalaman marilah kita mencari jawaban. Jawaban dapat dicari dengan mencari sumber-sumber bacaan di perpustakaan, internet atau wawancara pada orang-orang yang mengetahui masalah tersebut. Uraian berikut merupakan salah satu alternatif untuk menjawab pertanyaan. Marilah kita baca uraian singkat tentang keprihatinan-keprihatinan dunia serta hubungan antarbangsa ASEAN berikut.

a. Keprihatinan-Keprihatinan Dunia

Dengan teknologi manusia mendapatkan kemakmuran dan kemudahan. Namun kemakmuran dan kemudahan itu belum dinikmati semua orang di seluruh dunia. Ada sebagian orang berlimpah makanan dan pakaian, namun ada orang-orang yang sangat sulit untuk mendapatkan makanan dan pakaian.



Sumber: www.anneaira.com

Gambar 1.15 Hutan yang gundul



Kemudahan hubungan satu dengan yang lain dapat membantu manusia untuk hidup tolong menolong. Ketika terjadi bencana alam, berkat informasi yang cepat, segera warga dunia turut membantu mengatasi bencana tersebut. Misalnya bencana angin taufan yang melanda Filipina, bencana tsunami di Aceh, gempa bumi di Yogyakarta, dan sebagainya segera mendapat penanganan dan bantuan.

Namun kemudahan hubungan itu membawa serta akibat negatif pula, misalnya krisis ekonomi satu negara dapat menyebar dan berpengaruh pada negara lain, terutama negara-negara yang secara ekonomi kuat. Misalnya krisis keuangan di Amerika Serikat pada tahun 2009, dengan cepat membuat negara-negara lain, yang memiliki hubungan dagang dengan Amerika mengalami krisis juga, karena perdagangan mereka menggunakan mata uang Amerika Serikat.

Terkait dengan lingkungan hidup, teknologi membawa keprihatinan-keprihatinan seperti: bertambahnya penduduk bumi yang sangat cepat, pencemaran air dan udara, perubahan cuaca, pembabatan hutan, dan punahnya berbagai hewan dan tumbuhan.

Misalnya, penggunaan pestisida untuk pertanian pada umumnya telah merusak sebagian besar ekosistem dan kesuburan tanah. Kerusakan ekosistem berdampak pada kelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati. Banyak hewan dan tumbuhan mati karena kerusakan ekosistem.

Krisis udara bersih dan polusi udara juga diakibatkan karena penebangan hutan yang tidak terkendali dan perubahan fungsi hutan. Hutan alami yang beraneka ragam diubah menjadi hutan produksi seperti sawit dan karet. Berkurangnya luas hutan berakibat menipisnya cadangan udara bersih.

Kerusakan hutan mengakibatkan ekosistem hancur, sehingga membuat air dan udara berkurang. Tanpa air dan udara yang bersih manusia tidak akan dapat hidup sehat. *(Disadur dari Robert Athickal S.J., Planet to heal, tarumitra@vsnl.com)*

b. Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN)

Perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara yang dalam bahasa Inggris disingkat ASEAN merupakan sebuah organisasi geopolitik dan ekonomi dari negara-negara di wilayah Asia Tenggara. Organisasi ini didirikan di Bangkok, Thailand 8 Agustus 1967. Organisasi Asean didirikan oleh negara-negara: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand.



Sumber: www.lintas.me

Gambar 1.16 Alam yang kotor



Isi Deklarasi Bangkok ialah:

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara.
2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional.
3. Meningkatkan kerja sama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, dan teknik.
4. Memelihara kerja sama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada.
5. Meningkatkan kerja sama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.

Anggota ASEAN saat ini selain 5 negara yang disebutkan di atas adalah Brunai Darussalam, Vietnam, Myanmar, Kamboja, dan Laos.

3. Diskusi Kelompok

Setelah membaca uraian tersebut diskusikan kembali pertanyaan-pertanyaanmu di atas dan tuliskan hasilnya pada lembar berikut.

- a. Bagaimana situasi warga dan wilayah yang terkena bencana di Filipina?
- b. Mengapa banyak orang dari banyak negara membantu korban di Filipina?
- c. Apa saja yang dapat saling mempengaruhi pada keadaan seluruh dunia?
- d. Apa yang dapat dipelajari dari hal-hal yang saling mempengaruhi itu?

4. Pleno dan Penegasan

Bencana alam di Filipina merupakan salah satu persoalan warga dunia. Persoalan-persoalan dunia yang lain, ialah: bertambahnya penduduk bumi yang sangat cepat, pencemaran air dan udara, perubahan cuaca, pembabatan hutan, punahnya berbagai hewan dan tumbuhan, dan lain-lain.

Semua orang di dunia ini menjadi satu kesatuan yang diikat oleh satu tempat yakni dunia atau bumi. Itulah arti warga dunia. Ikatan itu berarti apa yang terjadi pada bumi, baik positif atau negatif, akan berakibat pada semua manusia. Bencana di satu tempat akan menggerakkan orang di tempat yang lain untuk menolong. Kemajuan di satu tempat akan berdampak pula bagi orang-orang di tempat lain. Perang di satu tempat akan berpengaruh juga pada orang-orang di tempat lain.

Perhimpunan bangsa-bangsa dibentuk untuk saling membantu mengatasi masalah bangsa masing-masing, juga mengatasi masalah bersama. Sebagaimana masyarakat ASEAN dan perhimpunan bangsa-bangsa yang lain, setiap warga dunia juga perlu bekerja sama untuk mengatasi persoalan yang ada. Betapapun kecilnya perbuatan seseorang akan dapat berpengaruh pada keadaan dunia, seperti menanam pohon atau menebang pohon. Menebang pohon akan mengurangi pasokan oksigen. Menanam pohon akan menambah oksigen pada bumi.



Kita harus ikut ambil bagian untuk mengatasi masalah-masalah dunia baik langsung maupun tidak langsung. Terlibat secara langsung dapat dilakukan dengan menjadi anggota-anggota badan dunia, seperti palang merah, pecinta lingkungan, dan sebagainya. Keterlibatan tidak langsung dapat dilakukan dengan ambil bagian dalam pelestarian lingkungan seperti gerakan penghijauan dan kebersihan di lingkungan masing-masing. Itulah arti menjadi warga dunia.



Sumber: t2.gstatic.com

Gambar 1.17 Kampanye penghijauan

Langkah Kedua Mendalami Ajaran Gereja

Bagaimana tanggapan Gereja atas permasalahan keterlibatan kita pada dunia? Untuk itu, bacalah Konstitusi pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini 'Gaudium et Spes' artikel 1 berikut.

1. Membaca Artikel "Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini"

"Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Tiada sesuatu pun yang sungguh manusiawi, yang tak bergema di hati mereka. Sebab persekutuan mereka terdiri dari orang-orang, yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam peziarahan mereka menuju Kerajaan Bapa, dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang. Maka persekutuan mereka itu mengalami dirinya sungguh erat berhubungan dengan umat manusia serta sejarahnya."

2. Mendalami Ajaran Gereja

Dalam kelompok atau sendiri jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Bagaimanakah hubungan Gereja dengan orang-orang di seluruh dunia ini?
- Bagaimanakah hubungan Gereja dengan orang-orang yang menderita?
- Berdasarkan hubungan itu, apa yang perlu dilakukan untuk dunia dan warga dunia ini?



3. Pleno dan Penegasan

Kalau bumi dan warga bumi menderita, Gereja juga ikut menderita. Kalau bumi dan warga bumi bergembira, Gereja juga ikut bergembira.

Gereja selalu ambil bagian apa yang dialami bumi ini, terutama bagi yang menderita, melalui para anggotanya. Ambil bagian dimaksud adalah membantu mengatasi penderitaan. Jika bumi mengalami kerusakan, Gereja bersama seluruh warga dunia, membantu mengatasi kerusakan alam, dan sebagainya.

Dengan demikian kita perlu menyadari bahwa kita bersama semua orang di dunia ini sama-sama menghuni bumi. Keadaan bumi mengikat hidup semua orang. Bumi yang dalam keadaan baik akan membuat penghuninya sehat. Bumi yang rusak akan membuat penghuninya tidak sehat. Itulah gambaran hubungan gereja dan warga dunia. Dalam hubungan dengan warga dunia itu Gereja memiliki ikatan khusus terutama dengan mereka yang kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan defabel.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

Beberapa pengetahuan tentang aku sebagai warga dunia telah kita pelajari. Demikian juga ajaran Gereja tentang bagaimana kita harus terlibat dalam kehidupan bersama dalam dunia ini, khususnya bagi yang miskin dan menderita. Agar berbagai pengetahuan tersebut membantu perkembangan iman dan hidup kita, marilah kita resapkan segala pengetahuan itu dalam hati, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Pernahkah saya tergerak untuk ikut mengatasi persoalan warga dunia? Berilah contohnya!
2. Apakah saya telah melaksanakan ajaran Gereja dengan ikut merasakan dan peduli pada mereka yang menderita? Berilah contohnya!
3. Niat-niat apa yang akan saya lakukan sebagai warga dunia?

Susunlah hasil refleksimu sesuai dengan kemampuan yang kamu miliki, dalam bentuk doa, puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Bab 11

Yesus Kristus

Bagian 1 Perjanjian Lama

A. Nabi Elia Mengajak Umat Kembali Percaya Kepada Allah

Kehendak Allah yang disuarakan para nabi biasanya sesuai dengan situasi yang ada pada saat itu. Ketika umat Israel mengalami kesusahan, nabi menyampaikan penghiburan, ketika umat berputus asa nabi memberikan pengharapan. Ketika umat meninggalkan Allah dan melakukan penyembahan berhala, nabi mengingatkan bahwa kalau umat tidak bertobat Allah akan menghukum, dan sebagainya. Pada zaman raja Ahab yang telah tersesat dan menyembah Baal, muncullah Nabi Elia. Nabi Elia antara lain menantang para penyembah Baal untuk berperang dengan doa, yakni agar Allah menurunkan api untuk membakar kayu basah. Elia menang, dan umat pun dapat dipertobatkan.

Doa

Allah, Bapa yang Mahakuasa,
Engkau senantiasa hadir
dan berkarya di tengah umat-Mu.
Ketika umat-Mu berpaling dari-Mu
dan menyembah berhala,
Engkau menghadirkan Nabi Elia
untuk mengingatkan mereka.
Kami ingin belajar dari Nabi Elia,
berkatilah agar kami mampu
melaksanakan pesan-pesan Nabi Elia
dalam hidup kami. Amin.

Langkah Pertama



Mendalami Perilaku Setia

1. Membaca Cerita

Metamorfosis

Ulil adalah seekor ulat yang tinggal di pohon jambu di pekarangan rumah seorang petani. Sejak kecil ia gemar makan daun-daunan, khususnya daun jambu yang masih muda. Namun ia merasa sedih, karena dia dan teman-temannya tidak disukai oleh anak-anak maupun anggota keluarga Pak Tani. Bahkan beberapa teman ulat telah menjadi korban, karena dipukul dan dibunuh oleh anak Pak Tani dan teman-temannya.



Sumber: www.berbagaihal.com
Gambar 2.1 Metamorfosis

“Betapa senangnya menjadi kupu-kupu. Selain memiliki sayap, ia juga memiliki warna yang menawan. Ia dapat terbang ke sana kemari. Ia pun disukai oleh banyak orang...” kata Ulil di dalam hatinya.

Ulil tahu bahwa untuk menjadi seekor kupu-kupu yang cantik, ia harus sanggup menahan lapar, menahan berbagai godaan dan harus memiliki keyakinan yang kuat. Ulil pun mulai mempersiapkan segala sesuatu yang perlu untuk bisa menjadi seekor kupu-kupu. Ia memanjat ranting yang lebih tinggi, untuk mencari tempat yang lebih aman.

Setelah tiba waktunya, Ulil mulai berdoa dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Ia sadar bahwa untuk menjadi kepompong, ia membutuhkan kesabaran serta kesetiaan terhadap cita-citanya. Ia mulai membungkus dirinya dan mulai berpuasa. Ia selalu berdoa agar cita-cita dan harapannya tercapai.

Hari demi hari ia lalui. Panas, hujan dan lapar tidak membuatnya goyah. Ia menjadi kepompong. Bulu-bulunya kini telah berubah menjadi sepasang sayap kecil. Dirinya kini telah menjadi seekor kupu-kupu kecil. Tetapi ia harus terus bersabar, supaya sayapnya menjadi lebih lebar dan berwarna indah. Ia sabar dan setia terhadap cita-citanya. Ia menahan diri dari kemauan untuk segera keluar dari lapisan yang membungkusnya. Ia pun mampu mengendalikan diri, untuk tidak segera terbang ke sana kemari.

Dan beberapa hari kemudian..., Ulil pun memiliki sayap yang lebar, kuat dan berwarna indah. Betapa senangnya Ulil.

Pada pagi yang cerah, Ulil pun mulai membentangkan sayapnya. Ulil pun terbang di antara bunga-bunga indah di sekitar rumah Pak Tani.



Orang-orang yang melihatnya tersenyum senang. “Wow.... kupu-kupu yang cantik...!” kata anak-anak mendekati Ulil.

Ulil pun merasa senang dapat bermain bersama anak-anak. Mereka tidak mengganggu Ulil, sebaliknya mereka merasa gembira jika kupu-kupu Ulil mendekat dan hinggap di telapak tangan mereka. “Terima kasih Tuhan, Engkau telah memberikan kegembiraan kepadaku, sebagai buah dari kesabaran dan kesetiaan....” Ulil pun memuji Tuhan di dalam hatinya. (Sumber: Mardika, SFK)

2. Mendalami Cerita

Setelah membaca atau menyimak cerita tentang metamorfosis, kesan, tanggapan atau pertanyaan dapat kamu sampaikan kepada gurumu. Untuk mendalami makna cerita di atas, coba kamu jawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

- 1) Mengapa anggota keluarga Pak Tani tidak menyukai ulat yang ada di pohon jambu di sekitar rumahnya?
- 2) Mengapa Ulil ingin menjadi seekor kupu-kupu?
- 3) Sikap apa yang harus Ulil miliki untuk dapat menjadi seekor kupu-kupu?
- 4) Apa saja godaan yang dihadapi Ulil untuk meraih cita-citanya?
- 5) Pelajaran apa yang dapat kita petik dari cerita di atas?

3. Penegasan

Berdasarkan jawabanmu, teman-teman serta penjelasan guru, kita lengkapi penegasan di bawah ini.

Di dalam masyarakat, terdapat kecenderungan untuk mendapatkan hasil tanpa proses yang panjang dan berat. Ungkapan “mencari untung dengan cara enteng”, menggambarkan sikap manusia yang bersikap tidak sabar dan tidak setia di dalam proses yang harus ia lalui. Tidak jarang orang menghalalkan segala cara untuk meraih kesuksesan. Mereka ragu-ragu bahkan tidak percaya dengan janji Tuhan. Mereka lebih percaya terhadap hal-hal duniawi yang dianggap dapat menjamin kebahagiaan atau keberhasilan. Misalnya uang, nilai ujian yang tinggi, penampilan, dan lain-lain.

Kisah metamorfosa memberikan pelajaran kepada kita untuk bersikap tekun di dalam proses, bersabar dan setia terhadap keyakinan kita.



Langkah Kedua Membaca Kisah Nabi Elia

Untuk mengenal Nabi Elia, ayo kita baca kisahnya di bawah ini.

1. 1 Raja-Raja 18:19-40

¹⁹Sebab itu, suruhlah mengumpulkan seluruh Israel ke Gunung Karmel, juga nabi-nabi Baal yang empat ratus lima puluh orang itu dan nabi-nabi Asyera yang empat ratus itu, yang mendapat makan dari meja istana Izebel." ²⁰Ahab mengirim orang ke seluruh Israel dan mengumpulkan nabi-nabi itu ke gunung Karmel. ²¹Lalu Elia mendekati seluruh rakyat itu dan berkata: "Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau Tuhan itu Allah, ikutilah Dia, dan kalau Baal, ikutilah Dia." Tetapi rakyat itu tidak menjawabnya sepele kata pun.



Sumber: www.berbagaihal.com

Gambar 2.2 Nabi Elia dan Janda Sarfat

²²Lalu Elia berkata kepada rakyat itu: "Hanya aku seorang diri yang tinggal sebagai nabi Tuhan, padahal nabi-nabi Baal itu ada empat ratus lima puluh orang banyaknya. ²³Namun, baiklah diberikan kepada kami dua ekor lembu jantan; biarlah mereka memilih seekor lembu, memotong-motongnya, menaruhnya ke atas kayu api, tetapi mereka tidak boleh menaruh api. Aku pun akan mengolah lembu yang seekor lagi, meletakkannya ke atas kayu api dan juga tidak akan menaruh api. ²⁴Kemudian biarlah kamu memanggil nama allahmu dan aku pun akan memanggil nama Tuhan. Maka Allah yang menjawab dengan api, dialah Allah!" Seluruh rakyat menyahut, katanya: "Baiklah demikian!" ²⁵Kemudian Elia berkata kepada nabi-nabi Baal itu: "Pilihlah seekor lembu dan olahlah itu dahulu, karena kamu ini banyak. Sesudah itu panggillah nama allahmu, tetapi kamu tidak boleh menaruh api."

²⁶Mereka mengambil lembu yang diberikan kepada mereka, mengolahnya dan memanggil nama Baal dari pagi sampai tengah hari, katanya: "Ya Baal, jawablah kami!" Tetapi tidak ada suara, tidak ada yang menjawab. Sementara itu, mereka berjingkat-jingkat di sekeliling mezbah yang dibuat mereka itu. ²⁷Pada waktu tengah hari Elia mulai mengejek mereka, katanya: "Panggillah lebih keras, bukankah dia Allah? Mungkin ia merenung, mungkin ada urusannya, mungkin ia bepergian; barangkali ia tidur, dan belum terjaga." ²⁸Maka mereka memanggil lebih keras serta menoreh-noreh dirinya dengan pedang dan tombak, seperti kebiasaan mereka, sehingga darah bercucuran dari tubuh mereka. ²⁹Sesudah lewat tengah hari, mereka kerasukan sampai waktu mempersembahkan korban petang, tetapi tidak ada suara, tidak ada yang menjawab, tidak ada tanda perhatian. ³⁰Kata Elia kepada seluruh rakyat itu: "Datanglah dekat



kepadaku!" Maka mendekatlah seluruh rakyat itu kepadanya. Lalu ia memperbaiki mezbah Tuhan yang telah diruntuhkan itu.

³¹Kemudian Elia mengambil dua belas batu, menurut jumlah suku keturunan Yakub. -- Kepada Yakub ini telah datang firman Tuhan: "Engkau akan bernama Israel." -- ³²Ia mendirikan batu-batu itu menjadi mezbah demi nama Tuhan dan membuat suatu parit sekeliling mezbah itu yang dapat memuat dua sukat benih. ³³Ia menyusun kayu api, memotong lembu itu dan menaruh potongan-potongannya di atas kayu api itu. ³⁴Sesudah itu ia berkata: "Penuhilah empat buyung dengan air, dan tuangkan ke atas korban bakaran dan ke atas kayu api itu!" Kemudian katanya: "Buatlah begitu untuk kedua kalinya!" Dan mereka berbuat begitu untuk kedua kalinya. Kemudian katanya: "Buatlah begitu untuk ketiga kalinya!" Dan mereka berbuat begitu untuk ketiga kalinya, ³⁵sehingga air mengalir sekeliling mezbah itu; bahkan parit itu pun penuh dengan air.

³⁶Kemudian pada waktu mempersembahkan korban petang, tampilah nabi Elia dan berkata: "Ya Tuhan, Allah Abraham, Ishak dan Israel, pada hari ini biarlah diketahui orang, bahwa Engkaulah Allah di tengah-tengah Israel dan bahwa aku ini hamba-Mu dan bahwa atas firman-Mulah aku melakukan segala perkara ini. ³⁷Jawablah aku, ya Tuhan, jawablah aku, supaya bangsa ini mengetahui, bahwa Engkaulah Allah, ya Tuhan, dan Engkaulah yang membuat hati mereka tobat kembali." ³⁸Lalu turunlah api Tuhan menyambar habis korban bakaran, kayu api, batu dan tanah itu, bahkan air yang dalam parit itu habis dijilatnya.

³⁹Ketika seluruh rakyat melihat kejadian itu, sujudlah mereka serta berkata: "Tuhan, Dialah Allah! Tuhan, Dialah Allah!" ⁴⁰Kata Elia kepada mereka: "Tangkaplah nabi-nabi Baal itu, seorang pun dari mereka tidak boleh luput."

2. Tanya Jawab

Setelah membaca kisah Nabi Elia, coba bertanya jawablah dengan temanmu, dengan pertanyaan misalnya:

- Apa yang dilakukan Nabi Elia?
- Mengapa ia melakukan hal itu?
- Siapa Nabi Elia?
- Bagaimana situasi hidup umat Israel pada saat Nabi Elia hidup?
- Apa yang menjadi pesan pokok Nabi Elia?

3. Penegasan

Berdasarkan masukan teman-teman dan gurumu, ayo lengkapi penegasan berikut ini.

Atas perintah Tuhan, karena dikejar Raja Ahab, Nabi Elia diminta tinggal di tepi Sungai Kerit dan Tuhan telah memerintahkan burung-burung gagak



untuk memberikannya kepadanya. Ketika sungai mengering, Nabi Elia diminta pergi dan tinggal tinggal di Sarfat, Tuhan telah memerintahkan seorang janda untuk memberikannya Nabi Elia.

Nabi Elia mengatakan bahwa Raja Ahab telah bersalah dan menghina Tuhan sehingga Tuhan sakit hati karena raja menyembah dewa Baal. Nabi Elia mengatakan bahwa di kerajaan Israel tidak akan turun hujan selama 3 tahun karena kesalahan raja. Nabi Elia menantang para nabi-nabi dewa Baal untuk bertempur dalam doa untuk menyatakan kebesaran Tuhan, dan berkata Tuhan Nabi Elia menang, apa yang dia mohon datang membakar persembahan, sehingga para nabi dewa Baal ditangkap setelah itu turunlah hujan. Dengan demikian kebesaran Tuhan Allah dinyatakan. Israel harus berhenti menyembah dewa dan kembali menyembah Tuhan, meskipun Nabi Elia terus dikejar-kejar untuk dibunuh oleh para pengikut istri Raja Ahab, yaitu Izebel.



Sumber: id.m.wikipedia.org
Gambar 2.3 Patung baal

Nabi Elia melakukan semua itu semata-mata karena perintah Tuhan untuk memperingatkan umatnya Israel agar setia pada perjanjiannya dengan Tuhan.

Seorang nabi yang hidup pada zaman Raja Ahab untuk mengingatkan raja dan rakyat Israel atas perilakunya yang menyembah dewa Baal.

Umat Israel berada di bawah kekuasaan Raja Ahab. Raja Ahab memiliki istri Izebel seorang penyembah Baal. Di istana Raja Ahab, Izebel meminta dibuatkan kuil Baal agar ia tetap dapat melakukan pemujaan. Setelah kuil selesai dibangun, Raja Ahab juga ikut melakukan pemujaan kepada Baal. Sebagian besar rakyatnya pun akhirnya turut memuja Baal. Tinggal 7 ribu orang saja yang tidak ikut melakukan pemujaan dan tetap setia mengikuti Nabi Elia.

Nabi Elia mengingatkan agar orang tidak menyembah berhala/dewa Baal, melainkan hanya menyembah Allah yang telah membebaskan mereka dari penindasan di Mesir.



Langkah Ketiga

Mendalami Pengalaman Hidup Berkaitan dengan Pesan Nabi Elia

1. Membaca dan Menyimak Cerita

Godaan

Seekor burung kutilang yang sedang terbang sangat tinggi, melihat sesuatu sedang bergerak di bawah di sebuah kebun. Karena ingin tahu, ia terbang menurun agar bisa melihat dengan lebih jelas. Dia melihat bahwa itu adalah sebuah kereta yang ditarik seekor kucing yang berteriak-teriak terus, "Cacing segar dijual. Cacing segar dijual."

Merasa tertarik, burung itu hinggap di jalan, tetapi di jarak yang cukup aman. Dia bertanya dengan apa cacing itu bisa dibeli.

"Tiga ekor cacing bisa dibeli dengan satu bulu dari sayapmu," kata kucing itu. Burung itu memikirkan tawaran itu, lalu memberi satu bulunya dan menyantap cacing yang nikmat itu.

Kemudian dia terbang, berputar-putar lagi, tetapi bayangan cacing yang lezat itu membuatnya turun kembali ke kereta itu. Kali ini ia membeli sebanyak dua kali lipat dari pembelian pertama. Hal yang sama juga terjadi beberapa kali lagi.

Kucing itu terus memperhatikannya. Ketika kekuatan sayap terbangnya sudah tidak ada, burung itu tidak mampu lagi terbang seketika kucing itu menerkamnya. Dia binasa di kebun itu, di mana godaan telah terlalu kuat baginya.

(Mihalic SVD, Frank.2014. 1500 cerita bermakna untuk renungan, khotbah, dan ceramah anda. Jakarta: Obor). Halaman 98.

2. Pendalaman Cerita

Kamu dapat menanggapi atau mengajukan pertanyaan atas cerita di atas, sekaligus memberikan ulasan secukupnya. Selanjutnya, untuk mendalami cerita tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- Menurut cerita di atas, setan itu berwujud apa? Apa arti menyembah setan? Apa akibatnya?
- Dalam situasi sekarang setan itu dapat berwujud apa saja? Apa artinya menyembah setan? Apa akibatnya?
- Menurut pesan Nabi Elia apa arti menyembah Allah pada situasi masyarakat sekarang ini? Apa akibatnya?

3. Penegasan

Berdasarkan masukan teman-teman dan gurumu, ayo lengkapi penegasan berikut ini.



Dalam cerita di atas, setan berupa makanan yang lezat, yakni cacing. Burung kutilang tidak dapat menahan diri karena kelezatan cacing itu, hingga rela menyerahkan bulu-bulu sayapnya, sampai ia tidak dapat terbang. Dengan itu si kucing dapat dengan mudah menerkam dan memangsanya. Menuruti godaan membawa akibat kematian bagi diri burung kutilang.

Selain berupa makanan, dalam cerita di atas setan berupa suara yang menawarkan tujuh buli-buli penuh emas. Tukang cukur mengikuti apa yang diperintahkan setan, sehingga hidupnya tidak aman. Ia hanya ingin memenuhi satu buli yang belum berisi emas secara penuh.

Setan dalam situasi sekarang dapat berupa bermacam-macam, misalnya uang, kekuasaan, kesenangan, dan sebagainya. Kalau orang hanya mengejar uang tanpa memperhatikan hal-hal lain, ia sudah menyembah setan. Kalau orang hanya mengejar kuasa dan menghalalkan segala cara ia sudah menyembah setan. Kalau orang hanya mencari kesenangan diri sendiri tanpa berpikir akibatnya bagi orang lain, ia sudah menyembah setan. Semua itu akan membuat hidupnya tidak tenang, relasi dengan orang lain tidak baik, orang akan menderita.

Dengan demikian, menyembah Allah berarti menolak pemujaan kecuali pada Tuhan. Uang, kuasa, dan kesenangan adalah sarana bukan tujuan. Uang, kuasa, dan kesenangan perlu diarahkan bagi kesejahteraan bersama sebagaimana dikehendaki Tuhan.

4. Refleksi dan Aksi

Kita sudah belajar mengenai kisah Nabi Elia dan karya keselamatan Allah melalui Nabi Elia. Pesan Nabi Elia tersebut perlu dicamkan dalam hati dan dihayati. Untuk itu marilah kita mengolah pesan itu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Pernahkah saya menghina Tuhan dengan melanggar perintah-Nya? Dalam hal apa?
- Apakah saya berusaha tetap setia pada Tuhan dengan berani melawan godaan? Berilah contohnya!
- Pernahkah saya melupakan tugas belajar, tugas dalam keluarga karena hanya ingin bersenang-senang saja? Apa akibatnya?
- Buatlah niat-niat untuk dapat melaksanakan pesan Nabi Elia.

Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk puisi, syair, gambar, dan sebagainya.



B. Nabi Amos Pejuang Keadilan

Pada zaman Amos, masyarakat Israel mengalami ketidakadilan. Para pemimpin hidup penuh kekayaan dan kemakmuran. Mereka sering berpesta dengan mengambil pajak rakyat yang semakin tinggi. Rakyat mengalami kemiskinan, dan perayaan keagamaan yang meriah dijadikan dalih untuk memungut upeti dari rakyat. Nabi Amos mengingatkan bangsa Israel, khususnya para pemimpin bahwa satu-satunya jalan untuk terbebas dari hukuman Allah ialah bertobat. Bangsa Israel, khususnya para penguasa harus membenci yang jahat, mencintai yang baik dan menegakkan keadilan. "Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin Tuhan Allah semesta alam akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf" (Amos 5:15).

Doa

Allah, Bapa yang Maha Adil,
Nabi Amos telah memperingatkan
agar bangsa Israel,
khususnya para penguasanya, berbuat adil.
Dengan itu engkau membela rakyat
yang miskin dan menderita.
Terangilah hati kami
agar kami dapat mempelajari kisah hidup Nabi Amos
dan mampu meneladani perbuatannya
sehingga kami pun mampu
mewujudkan keadilan dalam kehidupan bersama.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.



Langkah Pertama

Mendalami Pengalaman Hidup Berkaitan dengan Kemiskinan dan Keadilan

1. Mengamati: Membaca Cerita Bergambar “Burung Berkepala Dua”



Sumber: Studio A.V. Puskat, Cerita Binatang. Yogyakarta: Studio A.V. Puskat, 1987, hlm 125

Gambar 2.4 Cerita bergambar Burung Berkepala Dua

2. Mendalami Cerita

Untuk mendalami cerita tersebut jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa kesanmu membaca cerita di atas?
2. Setujukah Anda dengan sikap kepala atas? Mengapa?
3. Setujukah Anda dengan sikap kepala bawah? Mengapa?
4. Apakah kejadian semacam itu, ada dalam masyarakat kita?
5. Jika hal itu terjadi dalam masyarakat kita, bagaimanakah sebaiknya jalan keluarnya?

3. Penegasan

Berdasarkan pendapatmu, teman-teman, dan gurumu, kita lengkapi penegasan di bawah ini!

Cerita tersebut menarik. Kepala atas tidak mau berbagi. Kepala atas ingin menang dan enak sendiri, tanpa memikirkan kepala bawah. Kepala bawah ingin menikmati apa yang dirasakan kepala atas, tetapi tidak diberi. Sudah berusaha tetapi tidak mendapat kesempatan. Kepala bawah



frustrasi, lalu nekat makan jamur beracun, akibatnya baik kepala atas maupun kepala bawah mati.

Kepala atas maupun kepala bawah tidak baik, mereka saling tidak peduli dan tidak mau berbagi. Kepala atas berbuat tidak adil kepada kepala bawah.

Dalam masyarakat hal itu bisa saja terjadi. Para pemimpin sering hanya mengejar kepentingan pribadi tanpa memikirkan rakyatnya. Mereka sangat kaya sedangkan rakyat miskin.

Jika hal ini terjadi baik pemimpin maupun masyarakat harus rela berbagi. Pemimpin tidak hanya memikirkan diri sendiri; dan rakyat tidak boleh nekat main hakim sendiri. Kalau hal itu terjadi pasti keadaan jadi tidak baik. Untuk itu perlu pertobatan bersama.

Langkah Kedua Mendalami Kitab Suci: Belajar dari Nabi Amos

1. Membaca Kitab Amos

a. Amos 4:1-5

¹Dengarlah firman ini, hai lembu-lembu Basan, yang ada di Gunung Samaria, yang memeras orang lemah, yang menginjak orang miskin, yang mengatakan kepada tuan-tuanmu: bawalah kemari, supaya kita minum-minum! ²Tuhan Allah telah bersumpah demi kekudusan-Nya: sesungguhnya, akan datang masanya bagimu, bahwa kamu diangkat dengan kait dan yang tertinggal di antara kamu dengan kail ikan. ³Kamu akan keluar melalui belahan tembok, masing-masing lurus ke depan, dan kamu akan diseret ke arah Hermon," demikianlah firman Tuhan. ⁴Datanglah ke Betel dan lakukanlah perbuatan jahat, ke Gilgal dan perhebatlah perbuatan jahat! Bawalah korban sembelihanmu pada waktu pagi, dan persembahkan persepuluhanmu pada hari yang ketiga! ⁵Bakarlah korban syukur dari roti yang berbagi dan maklumkanlah persembahkan-persembahkan sukarela; siarkanlah itu! Sebab bukankah yang demikian kamu sukai, hai orang Israel?" demikianlah firman Tuhan Allah.

b. Amos 5:1-15

¹Dengarlah perkataan ini yang kuucapkan tentang kamu sebagai ratapan, hai kaum Israel: ²"Telah rebah, tidak akan bangkit-bangkit lagi anak dara Israel, terkapar di atas tanahnya, tidak ada yang membangkitkannya." ³Sebab beginilah firman Tuhan Allah kepada kaum Israel: "Kota yang maju berperang dengan seribu orang, dari padanya akan tersisa seratus orang, dan yang maju berperang dengan seratus orang, dari padanya akan tersisa sepuluh orang." ⁴Sebab beginilah firman Tuhan kepada kaum Israel: "Carilah Aku, maka kamu



akan hidup! ⁵Janganlah kamu mencari Betel, janganlah pergi ke Gilgal dan janganlah menyeberang ke Bersyeba, sebab Gilgal pasti masuk ke dalam pembuangan dan Betel akan lenyap." ⁶Carilah Tuhan, maka kamu akan hidup, supaya jangan Ia memasuki keturunan Yusuf bagaikan api, yang memakannya habis dengan tidak ada yang memadamkan bagi Betel. ⁷Hai kamu yang mengubah keadilan menjadi ipuh dan yang mengempaskan kebenaran ke tanah! ⁸Dia yang telah membuat bintang kartika dan bintang belantik, yang mengubah kekelaman menjadi pagi dan yang membuat siang gelap seperti malam; Dia yang memanggil air laut dan mencurahkanya ke atas permukaan bumi -- Tuhan itulah nama-Nya. ⁹Dia yang menimpakan kebinasaan atas yang kuat, sehingga kebinasaan datang atas tempat yang berkubu. ¹⁰Mereka benci kepada yang memberi teguran di pintu gerbang, dan mereka keji kepada yang berkata dengan tulus ikhlas. ¹¹Sebab itu, karena kamu menginjak-injak orang yang lemah dan mengambil pajak gandum dari padanya, -- sekalipun kamu telah mendirikan rumah-rumah dari batu pahat, kamu tidak akan mendiaminya; sekalipun kamu telah membuat kebun anggur yang indah, kamu tidak akan minum anggurnya. ¹²Sebab Aku tahu, bahwa perbuatanmu yang jahat banyak dan dosamu berjumlah besar, hai kamu yang menjadikan orang benar terjepit, yang menerima uang suap dan yang mengesampingkan orang miskin di pintu gerbang. ¹³Sebab itu orang yang berakal budi akan berdiam diri pada waktu itu, karena waktu itu adalah waktu yang jahat. ¹⁴Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian Tuhan, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan. ¹⁵Bencilah dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang Tuhan, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan.

2. Mendalami Kitab Amos

Untuk mendalami kitab Amos tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Ceritakanlah situasi kehidupan masyarakat Israel yang digambarkan oleh Nabi Amos tersebut?
- Mengapa rakyat mengalami kemiskinan?
- Apa nasihat Nabi Amos agar masyarakat tidak binasa?
- Nilai-nilai apa yang dapat dipetik untuk menanggapi masalah kemiskinan?

3. Pleno dan Penegasan

Berdasarkan hasil diskusi yang disampaikan di dalam pleno, ayo kita lengkapi penegasan berikut ini:

Para pemimpin bangsa digambarkan seperti lembu basan yang gemuk yang suka memeras orang lemah dan menginjak orang miskin. Para



pemimpin memberikan persembahan dan kurban yang dipungut dari rakyat untuk kepentingan diri sendiri. Para pemimpin sering melakukan kejahatan.

Rakyat mengalami kemiskinan, karena diperas dan diinjak-injak para pemimpin bangsanya. Mereka dikelabui para pemimpinnya dengan perayaan keagamaan.

Tuhan tidak tega melihat rakyat banyak diperas dan diinjak. Tuhan akan mengangkat para lalim itu seperti kail ikan sehingga yang tersisa tinggal sedikit. Bangsa Israel mencari Tuhan agar tetap hidup, serta para pemimpin agar berbuat adil.

Hendaknya para pemimpin, masyarakat, serta umat kristiani memperhatikan kaum lemah dan miskin, tidak memeras dan tidak menginjak-injak. Umat kristiani diharapkan tetap mencari Tuhan sehingga tetap hidup. Mencari Tuhan yaitu mencintai dan membantu orang-orang lemah dan miskin. Sehingga di dalam masyarakat terdapat keadilan.

Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Untuk meresapkan pesan-pesan nabi Amos coba jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Apakah saya telah memperhatikan orang-orang miskin?
- b. Apakah saya telah berbuat adil kepada teman?
- c. Apakah perbuatan saya tidak merugikan teman?
- d. Niat-niat apa yang muncul dalam hatiku untuk melaksanakan pesan Nabi Amos?

2. Aksi

Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk doa, puisi, syair, gambar, dan sebagainya.



C. Allah Setia Mendampingi Umat Israel yang Jatuh Bangun

Meskipun seringkali diperingatkan Tuhan melalui para nabi-Nya, agar bangsa Israel tidak berbuat dosa, namun tetap saja bangsa Israel berbuat dosa. Mereka mengingkari perjanjian dengan Tuhan. Oleh sebab itu, dengan meminjam tangan Tiglat-Pileser, Raja Asyur, Allah menghukum Israel dengan membuangnya ke Babel. Setelah tujuh puluh tahun mengalami pembuangan, Bangsa Israel boleh kembali ke tanah airnya. Tampilah Nehemia dan Ezra, yang mengajak Israel untuk menyadari bahwa kepulangan mereka dari pembuangan semata karena kasih Tuhan. Mereka dapat membangun kota dan bait suci kembali karena kemurahan Tuhan. Meskipun umat Israel sering mengingkari perjanjian, namun Allah tetap setia. Maka pembangunan kembali umat dan kota harus dilandaskan pada perjanjian dan ketetapan hukum Allah.

Doa

Allah, Bapa yang Mahabijak,
bangsa Israel banyak mengalami penderitaan karena dosa-dosanya.
Namun demikian,
Engkau tidak meninggalkan mereka.
Engkau menjanjikan Mesias
yang akan membawa bangsa Israel
pada kehidupan yang damai dan bahagia.
Berkatilah kami
agar kami mampu belajar dari penderitaan dan harapan bangsa Israel
akan datangnya Mesias,
sehingga kami dapat merasakan kehadiran-Mu
yang mendampingi hidup kami. Amin.

Langkah Pertama Mendalami Pengalaman Berkaitan dengan Penjajahan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Banyak kisah yang telah kita dengar, kita baca, dan kita ketahui tentang situasi dan penderitaan bangsa Indonesia pada zaman penjajahan. Untuk semakin melengkapinya, bacalah sepenggal kisah berikut ini.



1. Membaca Kisah Penderitaan pada Zaman Penjajahan Belanda

Belanda mendarat pertama kali di Indonesia pada tahun 1596. Mereka pergi dari negaranya untuk mencari rempah-rempah. Indonesia digolongkan sebagai penghasil rempah-rempah yang terbaik.

Pada tahun 1602 Belanda membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenigde Oost Compagnie). VOC dibentuk dengan tujuan untuk menguasai Indonesia dan mengendalikan harta yang dihasilkan oleh Indonesia. VOC juga diberi hak oleh pemerintah Belanda untuk melakukan monopoli perdagangan di Indonesia. Hak dan kekuasaan itu antara lain: mengadakan perjanjian dengan raja-raja nusantara, membentuk angkatan perang, mencetak uang, mengangkat pegawai, dan memungut pajak. Dengan keterlibatan pemerintah Belanda maka Belanda telah menjajah Indonesia.

Faktor-faktor yang menyebabkan Belanda menguasai wilayah Indonesia antara lain: masih kuatnya sifat-sifat kedaerahan, sehingga bangsa Indonesia mudah diadu domba, letak geografis Indonesia, masyarakat yang masih berpendidikan rendah, dan masyarakat yang secara ekonomis miskin.

Bentuk-bentuk penjajahan yang dilakukan Belanda dengan VOC sehingga rakyat Indonesia mengalami penderitaan adalah rakyat menjual hasil rempah-rempah hanya kepada VOC, jenis tanaman dan tempat menanam rempah-rempah ditentukan oleh VOC.

Kedudukan Belanda semakin kuat setelah berhasil membentuk pusat kekuasaan yaitu Batavia. Rakyat Indonesia semakin menderita karena Belanda mengadakan kerja paksa. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk kepentingan Belanda tanpa diberi upah dan makan yang cukup. Tanah rakyat dirampas dan dikuasai Belanda sehingga rakyat harus menyewa kepada Belanda untuk dapat bercocok tanam.

Penderitaan-penderitaan yang dialami rakyat selama penjajahan Belanda, sebagai berikut.

- Kerja paksa: rakyat harus bekerja tanpa diberi upah dan makan yang cukup sehingga banyak rakyat yang mati kelaparan.
- Tanam paksa: petani dipaksa menanam tanaman yang ditentukan oleh Belanda dan hasilnya harus dijual kepada Belanda dengan harga murah.
- Monopoli perdagangan: penjajah memaksa petani agar menjual hasil pertanian dengan harga murah sehingga banyak petani yang mengalami kerugian.
- Perbudakan: rakyat dijadikan budak, untuk melayani penjajah.
- Penyiksaan : apabila rakyat melanggar atau memberontak penjajah tidak segan-segan menyiksa dengan berbagai cara yang keji.





Sumber: andiidil.blogspot.com
Gambar 2.5 Kerja paksa

Harapan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Penjajahan membuat hidup menderita, karena itu rakyat Indonesia berjuang untuk bebas dari penjajahan. Rakyat Indonesia ingin merdeka. Perjuangan itu pada awalnya dilakukan secara kedaerahan. Ternyata perjuangan itu selalu gagal. Menyadari kegagalan itu maka rakyat Indonesia dari berbagai daerah membentuk persatuan yang secara jelas dinyatakan pada Sumpah Pemuda.

Pada tahun 1942 Belanda dikalahkan oleh Jepang. Pada tahun 1945 Jepang kalah oleh Amerika dan sekutunya. Pada saat itulah bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 ialah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

(Diadaptasi dari Nahason Bastin.blogspot.nl/2013/01/penderitaan-rakyat-indonesia. Diakses tgl 18 September 2014.)



Sumber: andiidil.blogspot.com
Gambar 2.6 Bersatu untuk kemerdekaan



2. Diskusi Kelompok

Untuk mendalami kisah tersebut diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Ceritakanlah situasi hidup orang-orang yang dijajah!
- b. Mengapa rakyat Indonesia mengalami penjajahan?
- c. Apa yang diharapkan oleh orang-orang yang mengalami penjajahan?
- d. Apa yang dimaksud dengan Proklamasi Kemerdekaan RI?
- e. Untuk apa memproklamasikan kemerdekaan RI?

3. Pleno dan Penegasan

Hidup dalam situasi penjajahan serba menderita. Mereka diminta kerja paksa. Mereka bekerja tidak diberi upah. Orang-orang yang dijajah hidupnya serba diatur oleh para penjajah. Mereka tidak bebas. Banyak hal tidak boleh dilakukan, misalnya: berserikat, mengeluarkan pendapat, dan sebagainya. Orang-orang yang dijajah mengalami kesulitan untuk mendapatkan makanan, pakaian, dan rumah. Orang-orang yang berani melawan penjajah akan ditangkap, dipenjara, disiksa, bahkan dibunuh.

Mengalami situasi seperti itu, ada orang-orang yang berani melawan penjajah. Meskipun mereka akhirnya ditangkap dan dibunuh. Mereka itulah yang sekarang kita kenang sebagai pahlawan. Mereka berjuang untuk bebas dari penjajahan. Mereka berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan. Dengan kemerdekaan mereka bisa terlepas dari berbagai penderitaan.

Langkah Kedua Mendalami Kitab Suci

1. Membaca Kitab Suci

a. Ezra 1:1-11

¹Pada tahun pertama zaman Koresh, raja negeri Persia, Tuhan menggerakkan hati Koresh, Raja Persia itu untuk menggenapkan firman yang diucapkan oleh Yeremia, sehingga disiarkan di seluruh kerajaan Koresh secara lisan dan tulisan pengumuman ini: ²"Beginilah perintah Koresh, Raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Allah semesta langit. Ia menugaskan aku untuk mendirikan rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. ³Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, Allahnya menyertainya! Biarlah ia berangkat pulang ke Yerusalem, yang terletak di Yehuda, dan mendirikan rumah Tuhan. Allah Israel, yakni Allah yang diam di Yerusalem. ⁴ Dan setiap orang yang tertinggal, di mana pun ia ada sebagai pendatang, harus disokong oleh penduduk setempat dengan perak dan emas, harta benda dan ternak, di samping persembahan sukarela bagi rumah Allah yang ada di Yerusalem."



⁵Maka berkemaslah kepala-kepala kaum keluarga orang Yehuda dan orang Benyamin, serta para imam dan orang-orang Lewi, yakni setiap orang yang hatinya digerakkan Allah untuk berangkat pulang dan mendirikan rumah Tuhan yang ada di Yerusalem. ⁶Dan segala orang di sekeliling mereka membantu mereka dengan barang-barang perak, dengan emas, harta benda dan ternak dan dengan pemberian yang indah-indah, selain dari segala sesuatu yang dipersembahkan dengan sukarela. ⁷Pula raja Koresh menyuruh mengeluarkan perlengkapan rumah Tuhan yang telah diangkut Nebukadnezar dari Yerusalem dan yang ditaruhnya di dalam kuil Allahnya.

⁸Koresh, Raja Persia itu, menyuruh mengeluarkan semuanya itu di bawah pengawasan Mitredat, bendahara raja, yang menghitung seluruhnya bagi Sesbazar, pembesar di Yehuda. ⁹Inilah daftarnya: tiga puluh bokor emas, seribu bokor perak, dua puluh sembilan pisau, ¹⁰tiga puluh piala emas, pula empat ratus sepuluh piala perak, seribu buah barang-barang lain. ¹¹Barang-barang emas dan perak itu seluruhnya berjumlah lima ribu empat ratus. Semuanya itu dibawa oleh Sesbazar sewaktu orang-orang buangan itu dibawa pulang dari negeri Babel ke Yerusalem.

b. Nehemia 8:1-7, 10-12

¹Ketika tiba bulan yang ketujuh, sedang orang Israel telah menetap di kota-kotanya, ²maka serentak berkumpul seluruh rakyat di halaman di depan pintu gerbang air. Mereka meminta kepada Ezra, ahli kitab itu, supaya ia membawa Kitab Taurat Musa, yakni kitab hukum yang diberikan Tuhan kepada Israel. ³Lalu pada hari pertama bulan yang ketujuh itu Imam Ezra membawa Kitab Taurat itu ke hadapan jemaah, yakni baik laki-laki maupun perempuan dan setiap orang yang dapat mendengar dan mengerti. ⁴Ia membacakan beberapa bagian dari pada kitab itu di halaman di depan pintu gerbang air dari pagi sampai tengah hari di hadapan laki-laki dan perempuan dan semua orang yang dapat mengerti. Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengarkan pembacaan Kitab Taurat itu. ⁵Ezra, ahli kitab itu, berdiri di atas mimbar kayu yang dibuat untuk peristiwa itu. Di sisinya sebelah kanan berdiri Matica, Sema, Anaya, Uria, Hilkia dan Maaseya, sedang di sebelah kiri berdiri Pedaya, Misael, Malkia, Hasum, Hasbadana, Zakharia dan Mesulam. ⁶Ezra membuka kitab itu di depan mata seluruh umat, karena ia berdiri lebih tinggi dari semua orang itu. Pada waktu ia membuka kitab itu semua orang bangkit berdiri. ⁷Lalu Ezra memuji Tuhan, Allah yang Mahabesar, dan semua orang menyambut dengan: "Amin, amin!", sambil mengangkat tangan. Kemudian mereka berlutut dan sujud menyembah kepada Tuhan dengan muka sampai ke tanah.

¹⁰Lalu Nehemia, yakni kepala daerah itu, dan Imam Ezra, ahli kitab itu, dan orang-orang Lewi yang mengajar orang-orang itu, berkata kepada mereka semuanya: "Hari ini adalah kudus bagi Tuhan Allahmu. Jangan



kamu berdukacita dan menangis!”, karena semua orang itu menangis ketika mendengar kalimat-kalimat Taurat itu. ¹¹Lalu berkatalah ia kepada mereka: “Pergilah kamu, makanlah yang enak-enak dan minumlah minuman manis dan kirimlah sebagian kepada mereka kaum miskin, karena hari ini adalah kudus bagi Tuhan kita! Jangan kamu bersusah hati, sebab sukacita karena Tuhan itulah perlindunganmu!” ¹²Juga orang-orang Lewi menyuruh semua orang itu supaya diam dengan kata-kata: “Tenanglah! Hari ini adalah kudus. Jangan kamu bersusah hati!”

2. Mendalami Kitab Suci

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kelompok atau sendiri.

- Peristiwa apa yang terjadi yang digambarkan dalam Ezra 1:1-11? Apa arti peristiwa itu bagi umat Yahudi?
- Peristiwa apa yang terjadi yang digambarkan dalam Nehemia 7:73; 8:1-7,10-12? Apa arti peristiwa itu bagi umat Yahudi?
- Nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari bacaan-bacaan Kitab Suci tersebut bagi kehidupan para murid?

3. Pleno dan Penegasan

Berdasarkan II Raja 15:27-29, bangsa Israel dikalahkan oleh Raja Asyur dan mengalami masa pembuangan ke Babel. Bangsa Israel dapat dikalahkan karena tidak menepati perjanjian dengan Allah, banyak berbuat dosa.

Peristiwa yang digambarkan dalam Ezra 1:1-11, yaitu Raja Asyur dikalahkan oleh Raja Persia, Koresh. Raja Koresh iba melihat penderitaan umat pilihan Allah. Maka Raja memerintahkan agar umat Israel pulang ke negerinya. Seluruh harta rampasan dari Israel yang dibawa ke Babel dikembalikan, untuk membangun negeri Israel, dan masyarakat Babel diminta untuk membantu mereka. Peristiwa itu dimaknai sebagai kasih Allah yang setia pada umat pilihannya meskipun umat Israel tidak setia. Raja Koresh merupakan suruhan Allah untuk membebaskan bangsa Israel dari pembuangan.

Digambarkan dalam kitab Nehemia 7:73; 8:1-7, 10-12, umat Israel dikumpulkan di dekat gerbang air kota Yerusalem yang baru saja selesai dibangun, lalu dibacakan Kitab Taurat dan Kitab Hukum Allah? Arti peristiwa itu bagi umat Yahudi, yaitu bahwa Israel diingatkan kembali akan perjanjiannya dengan Allah. Bangsa Israel harus patuh kepada Allah agar dapat hidup selamat.

Meskipun manusia sering berbuat dosa, Allah tetap setia. Bangsa Israel mengalami penderitaan akibat dari dosa yang mereka perbuat. Namun demikian, para nabi mengingatkan bahwa dalam penderitaan itu Allah tetap menyertai dan memberikan harapan.



Langkah Ketiga Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Supaya kamu memahami apa yang telah dipelajari, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Pernahkah saya mengalami penderitaan?
- Pernahkah mempertanyakan mengapa saya menderita?
- Apakah saya percaya bahwa Tuhan tetap menyertai saya dalam penderitaan itu?
- Tuliskanlah niat-niatmu berkaitan dengan pesan-pesan dari kisah bangsa Israel yang jatuh dalam penderitaan dan dibebaskan Tuhan.

2. Aksi

Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk puisi, syair, gambar, dan sebagainya. Untuk lebih meresapkan harapan akan kesetiaan Tuhan carilah dan nyanyikan lagu "Laskar Pelangi" dengan penuh perasaan.

D. Nabi Yesaya Menubuatkan Kedatangan Juru Selamat yang Dirindukan Umat Israel

Nabi Yesaya diutus Tuhan di tengah-tengah situasi penderitaan rakyat, karena para pemimpinnya yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Di tengah situasi seperti itu Nabi Yesaya memberikan harapan, bahwa Tuhan akan mengutus pemimpin yang bijak, adil, penuh damai dan rela menderita bagi rakyat-Nya. Seorang pemimpin yang mampu menyelamatkan dan menyejahterakan rakyat-Nya. Tuhan akan mengirim seorang Mesias, Juru Selamat. Itulah yang dirindukan umat Israel di masa datang.

Doa

Allah, Bapa yang Maha Pengasih,
Engkau memanggil semua manusia
untuk dapat hidup bahagia.
Tapi karena dosa-dosa kami,
banyak umat manusia mengalami penderitaan.
Namun Engkau tidak tinggal diam.
Di tengah berbagai situasi yang kami alami,
Engkau senantiasa menghadirkan para nabi
yang menunjukkan dosa-dosa kami,
mengingatkan kami akan jalan yang harus ditempuh,
serta memberi harapan akan masa depan yang lebih baik,
dengan mengutus Juru Selamat.
Semua ini kami haturkan
dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.



Langkah Pertama Mendalami Pengalaman Hidup Melalui Cerita “Raja Keempat”

1. Membaca Cerita

Raja Keempat

Kira-kira dua ribu tahun yang lalu di suatu negeri yang jauh di sebelah Timur hiduplah seorang pemuda yang bernama Adin. Sering pada malam hari Adin duduk di serambi, melamun sambil memandangi bintang-bintang yang berkedip-kedip di langit.

Maka ketika pada malam Yesus lahir bintang baru itu terbit, bukan saja ketiga raja yang melihatnya tetapi juga Adin. Ia pun sampai pada kesimpulan: inilah tanda kelahiran seorang raja baru. Rasanya bintang ajaib itu mengajak dia untuk meninggalkan rumah orang tuanya, mencari raja baru itu serta menjadi abdinya.

Karena tidak mau menghadap raja yang baru lahir itu dengan tangan kosong Adin membawa serta barang kesukaannya: sebuah gitar, buatannya sendiri, sebuah bola dan sebuah buku dengan gambar-gambar yang bagus sekali.

Setelah berjalan satu hari penuh bintang itu berhenti di atas sebuah pondok di pinggir jalan, dan Adin diizinkan bermalam bersama keluarga itu. Melihat bahwa salah satu anak keluarga itu lumpuh Adin merasa kasihan lalu menyerahkan buku bergambar itu kepadanya dan senyuman anak itu mencerminkan kebahagiaannya.

Pagi berikutnya Adin melanjutkan perjalanannya dan bintang itu tetap menjadi pedoman arah dari perjalanannya. Ketika matahari terbenam bintang berhenti di atas sebuah rumah. Waktu Adin sampai di situ, tuan rumah mengajaknya untuk tinggal bersama mereka. Di rumah itu ada anak yang buta sejak lahir. Karena ingin menghiburnya Adin memberikan gitarnya kepada anak itu.

Pagi berikutnya Adin meneruskan perjalanan dan di kejauhan ia mendengar anak buta itu memetik gitar. Bintang bergerak maju dan Adin mengikutinya sepanjang hari. Pada waktu senja bintang berhenti di atas rumah dan Adin dipersilahkan masuk dan bermalam di situ. Dalam keluarga itu juga ada seorang anak cacat: ia tuli. Apa yang masih ada pada Adin diserahkan kepada anak itu, yaitu bola. Malam itu Adin berpikir: “Baik saya pulang saja, sebab tidak ada apa-apa lagi untuk saya berikan kepada raja yang baru lahir.”

Tetapi pada pagi hari bintang itu bercahaya lebih terang, seakan-akan mengajak Adin supaya jangan mundur dan pulang. Maka Adin maju terus. Tengah hari ia melalui Yerusalem dan pada sore hari ia sampai di Betlehem.

Agak di luar kota bintang itu berhenti di atas sebuah kandang. Di depan kandang itu sudah ramai. Ada gembala-gembala dengan kawanan domba.



Ada tiga orang raja dengan pembantunya. Ketika Adin melihat ke dalam, tampaklah kepadanya anak yang baru lahir itu di pangkuan ibunya. Maria melihat ke kiri dan ke kanan, mencari orang yang bisa memegang anaknya sebentar, karena ia mau mengatur jerami dan kain dalam palungan sebagai tempat berbaring buat kanak-kanak Yesus. Yusuf sedang sibuk mengurus lembu dan keledai. Para gembala memegang anak domba, susu, serta kain, dan ketiga raja memegang emas, dupa, dan mur. Cuma tangan Adin yang kosong, maka Maria meletakkan bayi Yesus ke dalam tangan Adin.

Bukan main gembira hati Adin, karena ia boleh memegang raja yang baru lahir. Ia tidak menyesal bahwa ia telah menghadiahkan gitar, buku, dan bola kepada anak-anak di tengah jalan. Justru karena itu tangannya kosong dan ia siap menyambut Almasih.

(dikutip dari manuskrip kumpulan cerita 'Lawing')

2. Mendalami Cerita

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Siapa saja yang ditemui Adin dalam perjalanan mencari raja baru, dan apa yang ia buat untuk mereka?
- Mengapa Adin sampai agak putus asa, dan tidak ingin melanjutkan perjalanannya?
- Apa yang membuat Adin bersemangat lagi untuk melanjutkan perjalanannya?
- Apa yang dialami Adin ketika bertemu raja baru?
- Apakah kamu pernah mengalami putus asa? Bagaimana kamu bisa bangkit lagi?

3. Pleno dan Penegasan

Berdasarkan jawabanmu, teman-teman serta penegasan dari guru, lengkapilah penegasan di bawah ini.

Dalam perjalanan Adin bertemu anak lumpuh, buta, dan tuli. Adin memberikan bekalnya bagi mereka satu per satu. Setelah Adin kehabisan bekal, Adin tidak ingin melanjutkan perjalanan. Namun, Adin melihat bintang bercahaya semakin cemerlang. Melihat bintang itu Adin melanjutkan lagi perjalanannya untuk menemui raja baru.

Sesampainya di tempat raja baru, Adin mendapat kesempatan untuk memangku si raja baru itu. Adin diminta memangku raja baru karena tangan Adin tidak membawa apa-apa. Sementara tamu-tamu lain tangannya masih membawa barang-barang persembahan.

Langkah Kedua Mendalami Kisah Nabi Yesaya



1. Mendalami Pesan-Pesan Nabi Yesaya

Yesaya 8:21-23; 9:1, 5-6

²¹Mereka akan lalu-lalang di negeri itu, melarat dan lapar, dan apabila mereka lapar, mereka akan gusar dan akan mengutuk rajanya dan Allahnya; mereka akan menengadah ke langit, ²²dan akan melihat ke bumi, dan sesungguhnya, hanya kesesakan dan kegelapan, kesuraman yang mengimpit, dan mereka akan dibuang ke dalam kabut. ²³Tetapi tidak selamanya akan ada kesuraman untuk negeri yang terimpit itu. Kalau dahulu Tuhan merendahkan tanah Zebulon dan tanah Naftali, maka di kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain.

¹Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar. ⁵Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putra telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. ⁶Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan Tuhan semesta alam akan melakukan hal ini.

2. Menemukan Pesan-Pesan Nabi Yesaya

Jawablah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a. Apa yang telah diperbuat umat Israel terhadap Allah?
- b. Apa akibat dari perbuatan Israel itu terhadap Allah?
- c. Pesan apa yang diberikan Nabi Yesaya kepada umat Israel?

3. Pleno dan Penegasan

Sebagaimana digambarkan dalam Yesaya 1: 2-4, umat Israel memberontak terhadap Tuhan, Israel tidak mau mengenal Allah lagi, Israel tidak memahami Allah, Israel berbuat dosa.

Oleh karena itu, persembahan bangsa Israel ditolak Allah, perayaannya tidak diterima Allah, mereka mengalami kelaparan dan kemelaratan di negerinya sendiri, mengalami kesuraman, terhimpit serta dibuang di tempat yang gelap. Nabi Yesaya mengingatkan umat Israel, agar berbuat baik, berbuat adil, memikirkan anak yatim, dan memikirkan perkara janda-janda.



Langkah Ketiga

Mendalami Harapan yang Disampaikan Nabi Yesaya

1. Membaca Kitab Suci

Yesaya 11:1-11

Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. ²Roh Tuhan akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan Tuhan; ³ya, kesenangannya ialah takut akan Tuhan. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. ⁴Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik. ⁵Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang.

⁶Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. ⁷Lembu dan beruang akan sama-sama makan rumput dan anaknya akan sama-sama berbaring, sedang singa akan makan jerami seperti lembu. ⁸Anak yang menyusu akan bermain-main dekat liang ular tedung dan anak yang cerai susu akan mengulurkan tangannya ke sarang ular beludak. ⁹Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya. ¹⁰Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia. ¹¹Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur dan di Mesir, di Patros, di Etiopia dan di Elam, di Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut.

2. Menemukan Harapan yang Disampaikan Nabi Yesaya

Diskusikan/jawablah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Seperti apakah harapan-harapan yang disampaikan Nabi Yesaya kepada umat Israel?
- Ceritakan situasi hidup ketika Mesias Juru Selamat datang?

3. Pleno dan Penegasan

Tidak selamanya akan ada kesuraman, bangsa yang tinggal dalam kegelapan pun akan melihat terang, seorang anak akan lahir, anak itu disebut penasihat ajaib, Allah yang perkasa, raja damai.

Mesias, Juru Selamat akan datang sebagai raja damai. Dia akan membangun kedamaian. Gambaran damai yang diungkapkan seperti



serigala akan tinggal bersama domba, dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya. Allah akan menebus umat-Nya dan Israel akan jaya. Raja itu dicari oleh segala bangsa dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.

Langkah Keempat

Mendalami Pengalaman Hidup sesuai dengan Pesan Nabi Yesaya

1. Diskusi

Diskusikanlah di dalam kelompok pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Sesuai dengan pengalamanmu, bagaimanakah keadaan anak-anak yatim dan janda-janda pada situasi sekarang?
- Apakah masyarakat akan mengalami kedamaian dan keadilan?
- Bagaimana kita mewujudkan pesan Nabi Yesaya tersebut pada situasi sekarang?

2. Pleno dan Penegasan

Berdasarkan pleno serta pendalaman bersama, lengkapilah penegasan di bawah ini.

Pada situasi sekarang ini masih cukup banyak anak yang tidak dapat sekolah, terutama mereka yang dari keluarga miskin, para pemulung, dan anak jalanan.

Pada umumnya masyarakat mengalami kedamaian, meskipun di beberapa tempat masih terjadi konflik, seperti di sebagian wilayah Papua dan Sulawesi.

Dalam situasi bagaimanapun kita diajak untuk tetap percaya dan berharap kepada Allah. Tidak selamanya ada kesuraman, akan muncul kedamaian dan keadilan.

Langkah Kelima

Refleksi dan Aksi

1. Refleksi

Refleksikan pengalaman hidupmu sesuai dengan pesan-pesan Nabi Yesaya:

- Apa saja yang dipesankan Nabi Yesaya?
- Apakah saya telah mewujudkan pesan-pesan Nabi Yesaya? Berilah contohnya!
- Apa niat-niatku untuk melaksanakan pesan-pesan Nabi Yesaya?



2. Aksi

Hasil refleksi dapat disusun dalam bentuk doa, puisi, syair, gambar, dan sebagainya.

Doa

Ya Bapa,
sebagaimana Engkau telah mengutus Yesus
untuk mengasihi dan menyelamatkan semua orang,
khususnya mereka yang miskin, menderita dan berdosa.
Ajarilah kami untuk mampu mengasihi sesama
khususnya yang miskin, sakit, dan menderita.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Bagian 2 Perjanjian Baru

E. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Kata-Kata

Di dalam pengajaran serta karya-Nya, Yesus menggunakan kata-kata yang berwibawa. "Pulanglah dan jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya." Maka pada saat itu juga sembuhlah hambanya (Matius 8:13). Selain itu Yesus juga menggunakan perumpamaan. "Dalam banyak perumpamaan yang semacam itu Ia memberitakan firman kepada mereka sesuai dengan pengertian mereka, dan tanpa perumpamaan Ia tidak berkata-kata kepada mereka, tetapi kepada murid-murid-Nya Ia menguraikan segala sesuatu secara tersendiri" (Markus 4: 33-34). Dengan kata-kata-Nya itu Yesus menyembuhkan banyak penyakit, mengusir setan, dan mengajar. Semua itu merupakan tanda hadirnya Kerajaan Allah. "Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu" (Matius 21:28). Kisah, perumpamaan, kata-kata peneguhan, kata-kata yang menyembuhkan serta kata-kata yang menegur, semuanya Yesus sampaikan untuk meyakinkan para pendengar-Nya terhadap apa yang menjadi kehendak Allah. Para pendengar percaya terhadap kata-kata Yesus, karena kata-kata serta ajaran yang Yesus sampaikan, menunjukkan kebenaran dan punya kekuatan. Kata-kata Yesus mampu menyembuhkan, menguatkan, meneguhkan, dan meyakinkan para pendengar-Nya.

Doa

Ya Allah Bapa yang Mahabaik,
pada hari ini kami akan belajar untuk mengenal Yesus
yang mewartakan Kerajaan Allah dengan kata-kata.
Dengan Sabda atau kata-kata-Nya,



Yesus menyembuhkan orang-orang sakit,
meneguhkan orang yang takut,
tetapi juga mengusir kejahatan, agar kehendak Allah terlaksana.
Dengan sabda-Nya,
Yesus juga mengajar kami
untuk semakin mengenal Allah sebagai Bapa yang mengasihi kami.
Ajarilah kami ya Bapa untuk berani menyuarakan kebenaran.
Dengan demikian,
kami mewujudkan Kerajaan-Mu di tengah-tengah masyarakat.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Mendalami Kebiasaan untuk Membangun Kepercayaan di dalam Kehidupan Bersama

a. Membaca Cerita

Bacalah kisah seorang anak kecil yang percaya terhadap kata-kata ayahnya, di bawah ini.

Tomy yang Percaya



Sumber: www.google.com
Gambar 2.7 Penjual bubur

Pada saat liburan, Tomy bermaksud mengikuti ayahnya ke pasar, tempat ayahnya berkeliling berjualan bubur ayam. Selain alasan libur, Tomy mau ikut ayah berjualan keliling pasar, karena ayah menjanjikan akan membelikan alat tulis keperluan sekolahnya. Pagi-pagi benar Tomy bangun dan mengikuti ayahnya yang berjalan di depan memikul bubur ayam dagangannya. Pada mulanya, Tomy tampak semangat, namun untuk menempuh perjalanan ke pasar, selain cukup jauh, jalan setapak yang ditempuh cukup berliku serta naik turun. Setiba di pasar, ayah melihat bahwa anaknya kelelahan. Maka, ayah mengajak Tomy singgah di sebuah warung kecil. Ayahnya memesan makanan kecil dan segelas teh hangat.

Mengingat hari sudah mulai terang, sang ayah berpesan "Nak! karena ayah harus berkeliling di pasar ini, tunggulah di sini sampai ayah kembali menjemputmu!". Tomy yang masih kelelahan pun mengangguk.



Sang ayah pun berkeliling jualan bubur ayam. Hari makin siang, sementara bubur ayam yang dijualnya masih cukup banyak, sang ayah pun berkeliling ke perkampungan di luar pasar. Setelah bubur ayam habis terjual, rasa lelah dan kebiasaan berjualan tanpa diikuti Tomy, membuatnya lupa bahwa Tomy anaknya menunggu di warung kecil. Ia melepas lelah dengan minum dan duduk di sebuah pos ronda. Sang ayah mulai mengantuk dan tertidur. Pukul 13.00 lewat, sang ayah terbangun, ia teringat dengan Tomy yang dimintanya menunggu di warung kecil. Sang ayah pun segera memikul keranjang dagangannya, ia berjalan setengah lari, menuju warung kecil.

Melihat ayahnya datang, Tomy yang terduduk lesu, mulai tersenyum dan menyambut ayahnya. "Tomy, ayah minta maaf, kamu terlalu lama menunggu ya. Ayah mengira kamu sudah pulang.."kata ayahnya, menghampiri Tomy. "Ayah, Tomy percaya dengan kata-kata ayah, meskipun harus menunggu lama, Tomy percaya ayah akan datang.." jawab Tomy dengan gembira. Sang ayah pun terharu dan memeluk Tomy. "Ayo kita makan dulu, setelah itu ayah belikan alat tulis untuk keperluan sekolah".

*** (sumber: mardika)

b. Pertanyaan Pendalaman

Berdasarkan cerita di atas, cobalah untuk merumuskan beberapa pertanyaan, sehingga pesan yang ada pada kisah itu dapat kamu alami dan kamu temukan, misalnya:

- 1) Apa yang dilakukan Tomy?
- 2) Mengapa Tomy melakukan itu?
- 3) Apa yang dilakukan ayah Tomy?
- 4) Apakah ayah Tomy dapat dipercaya? Mengapa?

c. Penegasan

Berdasarkan kisah di atas, cobalah kamu rumuskan dengan kata-katamu sendiri, tentang hubungan antara kata-kata dan sikap percaya:

Tomy ikut ayahnya ke pasar, karena ia sedang libur sekolah. Selain itu, ayahnya berjanji akan membelikan alat tulis keperluan sekolah. Tomy percaya kepada ayahnya, karena Tomy sangat mengenal ayahnya sebagai ayah yang mengasihinya. Tomy menunggu lama, tetapi ia gembira menyambut ayahnya, karena ia percaya pada kata-kata ayahnya yang akan kembali dan memenuhi janjinya. Ayahnya sangat dipercaya Tomy, karena apa yang dijanjikan dan dikatakan ayahnya, selalu dibuktikan oleh ayahnya.



2. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Kata-Kata

a Membaca Kitab Suci

Simaklah kisah Yesus berikut ini.

Matius 8:5-13

“Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya: “Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita.” Yesus berkata kepadanya: “Aku akan datang menyembuhkannya.” Tetapi jawab perwira itu kepada-Nya: “Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya.” Setelah Yesus mendengar hal itu, heranlah Ia dan berkata kepada mereka yang mengikuti-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel. Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan datang dari Timur dan Barat dan duduk makan bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub di dalam Kerajaan Sorga, sedangkan anak-anak Kerajaan itu akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.” Lalu Yesus berkata kepada perwira itu: “Pulanglah dan jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya.” Maka pada saat itu juga sembuhlah hambanya.

Matius 12:22-28

Kemudian dibawalah kepada Yesus seorang yang kerasukan setan. Orang itu buta dan bisu, lalu Yesus menyembuhkannya, sehingga si bisu itu berkata-kata dan melihat. Maka takjublah sekalian orang banyak itu, katanya: “Ia ini agaknya Anak Daud.” Tetapi ketika orang Farisi mendengarnya, mereka berkata: “Dengan Beelzebul, penghulu setan, Ia mengusir setan.” Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata kepada mereka: “Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa dan setiap kota atau rumah tangga yang terpecah-pecah tidak dapat bertahan. Demikianlah juga kalau Iblis mengusir Iblis, ia pun terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri; bagaimanakah kerajaannya dapat bertahan? Jadi, jika Aku mengusir setan dengan kuasa Beelzebul, dengan kuasa siapakah pengikut-pengikutmu mengusirnya? Sebab itu merekalah yang akan menjadi hakimmu. Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu.



b. Pertanyaan Pendalaman

Setelah membaca dan menyimak bacaan Kitab Suci di atas, rumuskanlah pertanyaan, tanggapan maupun kesanmu, untuk kemudian didalami secara bersama.

Misalnya:

- 1) Apa yang menjadi tanda-tanda kehadiran Kerajaan Allah?
- 2) Apa arti Kerajaan Allah?
- 3) Dengan apa saja Yesusewartakan Kerajaan Allah?
- 4) Mengapa Yesus mengajar dengan perumpamaan?

c. Penegasan

Bacalah dan lengkapilah penegasan berikut ini.

Tanda-tanda hadirnya Kerajaan Allah ialah orang bisu bisa bicara, orang tuli bisa mendengar, orang lumpuh berjalan, dan sebagainya. Keadaan di mana perintah Tuhan dipatuhi, dan ajakan setan ditolak itulah Kerajaan Allah. Ketika perintah Tuhan menjadi pedoman hidup maka Ia menjadi Raja atas hidup.

Yesusewartakan Kerajaan Allah antara lain dengan kata-kata-Nya yang penuh kuasa, seperti ditunjukkan kepada perwira Kapernaum sehingga hambanya sembuh, ketika mengusir setan, menyembuhkan berbagai penyakit, dan lain-lain. Selain itu, Yesus juga menggunakan perumpamaan dalamewartakan Kerajaan Allah.

Yesus menggunakan perumpamaan karena Yesus ingin pewartaan-Nya dapat dipahami semua orang.

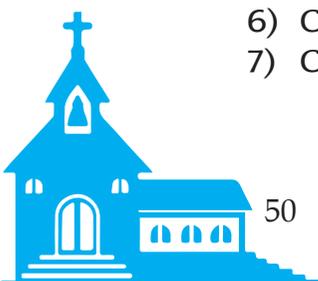
3. Berbagai Cara untuk Membangun Kepercayaan, dan Mendalami Kisah

Yesus yang Mewartakan Kerajaan Allah dengan Sabda-Nya.

a. Diskusi Kelompok

Bentuklah kelompok diskusi untuk mendiskusikan pertanyaan berikut.

- 1) Mengapa setiap orang mengharapkan kepercayaan dari sesamanya?
- 2) Cara-cara apa saja yang biasanya ditempuh untuk memperoleh kepercayaan?
- 3) Mengapa kepercayaan kita terhadap seseorang dapat berubah?
- 4) Hal-hal apakah yang dapat mengubah kepercayaan kita?
- 5) Mengapa kata-kata Yesus di dalam pengajaran mampu membuat para pendengar-Nya menjadi percaya?
- 6) Carilah kata-kata Yesus yang penuh kuasa dalam Kitab Suci!
- 7) Carilah beberapa perumpamaan yang disampaikan Yesus!



b. Penegasan

Bacalah penegasan sementara berikut ini, tambahkan dan lengkapi jika perlu.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki ketergantungan satu terhadap yang lain. Salah satu kebutuhan sosial manusia adalah rasa saling percaya. Sikap saling percaya inilah yang menjadi dasar bagi kehidupan bersama di dalam masyarakat.

Banyak cara untuk memperoleh kepercayaan dari orang lain, terutama melalui kata-kata, karena kata-kata merupakan alat komunikasi yang utama. Melalui kata-kata, seseorang dapat dinilai sikap hatinya. Sikap bertanggung jawab, sikap jujur dan bisa dipercaya, ditentukan oleh keselarasan kata-kata dengan sikap hidupnya.

Kepercayaan seseorang dapat berubah, menjadi lebih kuat atau sebaliknya menjadi lemah. Hal itu disebabkan oleh perubahan kualitas kepercayaan itu sendiri. Kepada orang yang pada akhirnya diketahui berbohong, kepercayaan kita akan berkurang dan hilang. Tetapi jika seseorang mampu menunjukkan kebenaran, sikap tanggung jawab dan kejujuran, maka kepercayaan kita akan semakin bertambah.

Berkurangnya kepercayaan, dapat dipengaruhi oleh kebohongan, ketidaksetiaan, kepura-puraan dan sikap mau mencari keuntungan pribadi. Sebaliknya, kepercayaan akan meningkat jika terpeliharanya sikap setia, jujur dan bertanggung jawab.

Kata-kata atau sabda Yesus mampu mengubah kepercayaan orang-orang pada saat itu, karena disertai dengan perbuatan yang nyata. Kata-kata yang berwibawa dan penuh kuasa, membuat orang sakit menjadi sembuh, orang tidak berdaya menjadi teguh, dan orang-orang yang kurang percaya menjadi percaya. Beberapa perumpamaan Yesus ialah: perumpamaan anak yang hilang, perumpamaan domba yang hilang, perumpamaan dirham yang hilang, dan sebagainya.

Kata-kata Yesus yang berkuasa, misalnya: hai anak bangkitlah (Lukas 7:14), anak itu menjadi hidup kembali, pulanglah dosamu sudah diampuni jangan berbuat dosa lagi (Yohanes 5:14), dan sebagainya.

4. Sikap Yesus dalam Mengajar, serta Menentukan Sikap terhadap Pengajaran Yesus.

a. Refleksi

Di dalam suasana hening renungkanlah: Apakah saya telah menggunakan kata-kata yang baik dalam pergaulan dengan teman-teman, guru, orang tua dan lingkungan? Apakah selama ini saya jujur di dalam kata-kata, sehingga tidak membohongi teman dan orang lain?



b. Aksi

Teguhkan hati untuk membangun niat supaya perkataan serta bentuk komunikasi di dalam pergaulan, mampu meneguhkan sikap saling percaya di tengah masyarakat. Rumuskan dengan kata-katamu sendiri serta tuliskan pentingnya kata-kata dan pengajaran, bagi seseorang untuk bisa percaya atau meyakini sesuatu. Rumusan tersebut dikaitkan dengan hal-hal yang mengagumkan dari cara mengajar Yesus.

c. Membangun Niat Bersikap Mendengarkan terhadap Pewartaan Gereja

Wujudkan niatmu di dalam tindakan nyata!

Tindakan nyata tersebut dapat berupa sikap mau mendengarkan sabda Tuhan di dalam ekaristi, melalui pendalaman iman, maupun membangun sikap santun dalam berbicara.

Tulislah tindakan nyata sebagai perwujudan niatmu tersebut dalam bentuk laporan untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Misalnya melalui pengajaran agama, atau menyimak serta mencatat kotbah pastor dan membacakan hasilnya di depan kelas.

Doa

Tutuplah pelajaran dengan doa.

Ya Yesus,
Engkau hadir di dunia ini
bukan hanya untuk mewartakan Kerajaan Allah dengan kata-kata,
melainkan menyempurnakannya dengan tindakan nyata,
baik melalui berbagai mukjizat maupun tindakan yang bijak
untuk menyelamatkan semua orang.
Tanamkanlah di dalam diri kami,
untuk selalu mengatakan kebenaran,
sekaligus mewujudkannya di dalam sikap dan perbuatan nyata.
Karena Kristus Tuhan kami, yang hidup kini dan sepanjang segala masa.
Amin.

F. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah dengan Tindakan

"Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya adalah mati. Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku." (Yakobus 2:14,17-18).



Doa

Ya Allah, Bapa yang Mahakasih
pada hari ini kami akan belajar tentang Yesus
yang mewartakan Kerajaan Allah dengan tindakan.
Bimbinglah kami, agar kami mampu meneladani Yesus
yang selalu mengatakan kebenaran,
tetapi juga mampu menunjukkan kebenaran kata-kata-Nya
di dalam tindakan serta perbuatan yang nyata.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin

1. Mendalami Arti Pengajaran dan Keteladanan di dalam Masyarakat

a. Tokoh-Tokoh yang Memberi Nilai Keteladanan

Berdasarkan pengalamanmu atau informasi yang kamu peroleh dari media massa, tentu kamu mengenal tokoh-tokoh yang memberikan nilai-nilai keteladanan. Bukan hanya karena nasihat dan kata-kata, tetapi juga karena tokoh tersebut mampu menunjukkannya dalam tindakan nyata.

Cobalah untuk mengungkapkan pengalaman atau informasi yang kamu miliki kepada teman-temanmu.

b. Mendalami Kisah Keteladanan

Sebagai contoh, simaklah kisah keteladanan I.J. Kasimo berikut ini.

Ignatius Joseph Kasimo yang Terlupakan



Sumber: *andreyuris.wordpress.com*

Gambar 2.8 I.J. Kasimo



Pada zaman pemerintahan Presiden Soekarno, **Ignatius Joseph Kasimo Hendro-Wahyono** menduduki jabatan sebagai Menteri Persediaan Pangan untuk Rakyat atau Menteri Pertanian. IJ Kasimo adalah pendiri sekaligus ketua Partai Katolik. Kasimo seorang Katolik yang taat, seorang Jawa yang bersahaja dan sederhana. Dilahirkan di Yogyakarta tahun 1900 dari pasangan Dalikem dan Ronosentika, seorang prajurit Keraton Yogyakarta, Kasimo memperoleh pendidikan dari Pastor Jesuit bernama **Van Lith, SJ**. Bersama Albertus Soegiopranoto, kelak menjadi uskup pribumi pertama Indonesia dan diangkat menjadi pahlawan nasional oleh Presiden Soekarno. Kasimo belajar dengan sistem pendidikan modern yang pada waktu itu hanya anak orang-orang tertentu yang bisa belajar.

Dari ajaran Romo Van Lith itulah pola pikir Kasimo terbentuk. Ia diangkat menjadi anggota *Volksraad* antara tahun 1931 - 1942. Ia ikut menandatangani Petisi Soetardjo yang menginginkan kemerdekaan Hindia-Belanda. Kasimo juga mendirikan Pakempalan Politik Katolik Djawi (PPKD) tahun 1923 dan pada tahun 1925 berubah menjadi Perkoempoelan Politik Katolik di Djawa (PPKD), kemudian tahun 1933 berubah lagi menjadi Persatoean Politik Katolik Indonesia (PPKI) yang pada akhirnya menjadi Partai Katolik. Ketika ia menjadi Menteri Persediaan Pangan Rakyat, kondisi ekonomi Indonesia pada waktu itu masih kacau. Kebutuhan rakyat sangatlah mendesak ditambah dengan kosongnya kas negara, pajak-pajak dan bea masuk lainnya yang berkurang, sebaliknya keperluan negara sangatlah banyak. Maka perlu adanya segera pemecahan masalah ekonomi seperti meningkatkan produksi dan distribusi bahan makanan, masalah sandang, serta status perkebunan milik asing. Kasimo dengan brilian mencetuskan gagasan yang dikenal dengan sebutan Kasimo Plan. Kasimo Plan berisikan anjuran untuk memperbanyak kebun bibit unggul, pencegahan hewan pertanian untuk disembelih, penanaman kembali lahan kosong, dan perpindahan penduduk ke Sumatra.

Kasimo adalah sosok yang sederhana. Pernah suatu ketika ia mengadakan kunjungan ke daerah, masyarakat di situ mempersiapkan segala sesuatu dengan mewah. Dalam pikiran mereka Kasimo akan datang dengan rombongan yang naik mobil. Setelah ditunggu-tunggu rombongan mobil itu tak datang juga, hanya sebuah andong yang di dalamnya terdapat seorang yang memakai pakaian Jawa lengkap. Tiba di tempat, orang berpakaian Jawa tersebut langsung menuju ruangan pertemuan. Ketika orang-orang masih menunggu menteri, orang berpakaian Jawa itu pun bertanya "Kapan acara akan dimulai?". Panitia pun segera menyadari bahwa orang berpakaian Jawa tersebut adalah menteri yang mereka tunggu. Orang itu adalah Kasimo, masyarakat di daerah itu heran, menteri yang dipikirkan mereka akan datang dengan mobil ternyata datang dengan andong.



Kasimo juga layak menjadi panutan para elit politik kita. Ketika Presiden Soekarno membentuk kabinet dari PKI, Masyumi, PNI dan NU dia menolak untuk menjadi menteri. Ia menolak bekerja sama dengan PKI. Namun begitu hubungan dia dengan ketua PKI, D.N. Aidit sangat hangat. Pernah suatu kali Kasimo dan Aidit terlibat adu argumen yang cukup alot di parlemen. Namun sesudah itu mereka keluar bersama-sama dan kemudian ngopi sambil membicarakan keluarga masing-masing.

I.J. Kasimo berjuang bukan untuk dia sendiri atau orang Katolik, tetapi dia berjuang untuk semua rakyat Indonesia. Seperti motonya *salus populi suprema lex*, yang berarti kepentingan rakyat, hukum tertinggi, yang merupakan cermin etika berpolitik yang nyaris klasik dari tangan beliau.

(diadaptasi dari -pram- Kompasiana.com, 19 Oktober 2010)

2. Menyadari bahwa Keteladanan Lebih Utama dari Sekedar Nasihat atau Kata-Kata

Setelah membaca atau menyimak kisah keteladanan di atas, berilah tanggapan atau pertanyaan yang perlu kamu sampaikan, sehingga kamu lebih memahami pesan kisah tersebut!

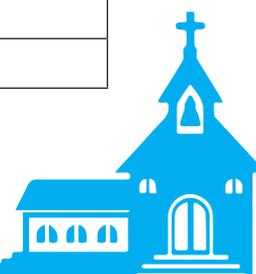
a. Menemukan Ungkapan dan Peribahasa yang Menekankan bahwa Keteladanan Lebih Utama daripada Kata-Kata

Di masyarakat kita, banyak tokoh yang kita kenal, baik tokoh politik, ilmuwan, agama, maupun tokoh lainnya. Tetapi, rupanya tidak semua tokoh dapat memberikan nilai-nilai keteladanan. Keteladanan seseorang tidak hanya terletak pada kemampuannya berbicara, memberi nasihat atau mengajar. Lebih dari itu, keteladanan seseorang juga terletak pada perbuatan nyata yang selaras dengan kata-katanya.

Tidak mengherankan jika di masyarakat kita, terdapat banyak ungkapan, sindiran atau peribahasa yang menunjukkan bahwa perbuatan atau tindakan nyata lebih dihargai daripada kata-kata semata.

Cobalah temukan ungkapan, sindiran atau peribahasa seperti itu, dengan melengkapi kolom-kolom pada tabel berikut.

No	Ungkapan / Peribahasa	Arti
1.	Jangan "Omdo" (omong doang)	Jangan hanya bicara
2.	<i>Talk less do more</i>	Sedikit bicara, banyak bekerja
3.	Tong kosong nyaring bunyinya	Orang banyak bicara, tapi tiada buktinya
4.		



No	Ungkapan / Peribahasa	Arti
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

b. Menemukan Pemimpin dan Tokoh-Tokoh yang Patut Menjadi Teladan

Selanjutnya, carilah pemimpin atau tokoh yang ada di masyarakat, yang pantas disebut sebagai teladan, dengan nilai keteladanan yang melekat pada diri tokoh tersebut, pada tabel berikut ini.

No	Nama	Nilai Keteladanan
1.	I.J. Kasimo	Tegas, sederhana
2.	Rm. Mangunwidjaja	Cerdas, sederhana, memperjuangkan kaum miskin
3.	R.A. Kartini	Berjuang memajukan perempuan Indonesia
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		



c. Penegasan

Berikut merupakan penegasan sementara mengenai pandangan masyarakat tentang tokoh yang mencerminkan keteladanan. Tambahkan serta lengkapi penegasan di bawah ini, dengan pendapatmu!

Masyarakat lebih percaya kepada orang yang menunjukkan keteladanan daripada orang yang hanya banyak bicara serta nasihat. Kata-kata atau nasihat seseorang akan lebih dihargai jika disertai tindakan yang sesuai. Terdapat banyak ungkapan yang menunjukkan bahwa tindakan keteladanan lebih dihargai daripada kepandaian berbicara. Seperti: Tong kosong nyaring bunyinya, sedikit bicara banyak bekerja, satunya kata dan perbuatan, dan sebagainya.

Masih cukup banyak pemimpin di dalam masyarakat yang mampu menunjukkan keteladanan.

3. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perbuatan Nyata

Dari sekian banyak tokoh yang menunjukkan nilai-nilai keteladanan, kita pun mengenal Yesus. Yesus adalah tokoh yang bukan hanya mengajar, tetapi juga bertindak dan berjuang untuk melakukan apa yang diajarkannya, bahkan sampai rela mati di salib.

Untuk lebih mengenal pribadi Yesus, serta nilai-nilai keteladanan yang Ia tunjukkan di dalam berbagai tindakan nyata, bacalah teks-teks kitab suci berikut.

a. Menemukan Kisah-Kisah Yesus yang Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perbuatan

- 1) Yesus dan Zakheus (Lukas 19:1-10).
- 2) Orang Samaria yang murah hati (Lukas 10:25-37).
- 3) Yesus memberi makan lima ribu orang (Matius 14:15-22).
- 4) Yesus wafat (Matius 27:35-54).
- 5) Aneka mukjizat Yesus yang lain.

b. Menyimak Kisah Yesus

Baca dan simaklah kisah Yesus dan Perempuan Samaria, dalam Injil Yohanes 4:1-42, berikut ini.



Yesus dan Perempuan Samaria



Sumber: <http://sangsabda.wordpress.com/2011/03/26/perempuan-samaria/>
Gambar 2.9 Yesus dan perempuan Samaria

¹ Ketika Tuhan Yesus mengetahui, bahwa orang-orang Farisi telah mendengar, bahwa Ia memperoleh dan membaptis murid lebih banyak daripada Yohanes ² meskipun Yesus sendiri tidak membaptis, melainkan murid-murid-Nya, - ³ Ia pun meninggalkan Yudea dan kembali lagi ke Galilea. ⁴ Ia harus melintasi daerah Samaria. ⁵ Maka sampailah Ia ke sebuah kota di Samaria, yang bernama Sikhar dekat tanah yang diberikan Yakub dahulu kepada anaknya, Yusuf. ⁶ Di situ terdapat sumur Yakub. Yesus sangat letih oleh perjalanan, karena itu Ia duduk di pinggir sumur itu. Hari kira-kira pukul dua belas. ⁷ Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: "Berilah Aku minum." ⁸ Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan.

⁹ Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.) ¹⁰ Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup."

¹¹ Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu? ¹² Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kami Yakub, yang memberikan sumur ini kepada kami dan yang telah minum sendiri dari dalamnya, ia serta anak-anaknya dan ternaknya?"

¹³ Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi,¹⁴ tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." ¹⁵ Kata



perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air." ¹⁶ Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, panggillah suamimu dan datang ke sini." ¹⁷ Kata perempuan itu: "Aku tidak mempunyai suami." Kata Yesus kepadanya: "Tepat katamu, bahwa engkau tidak mempunyai suami, ¹⁸sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu, bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar."

¹⁹Kata perempuan itu kepada-Nya: "Tuhan, nyata sekarang padaku, bahwa Engkau seorang nabi. ²⁰ Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalemah tempat orang menyembah." ²¹Kata Yesus kepadanya: "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. ²²Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. ²³Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. ²⁴Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." ²⁵ Jawab perempuan itu kepada-Nya: "Aku tahu, bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberitakan segala sesuatu kepada kami." ²⁶Kata Yesus kepadanya: "Akulah Dia, yang sedang berkata-kata dengan engkau." ²⁷ Pada waktu itu datanglah murid-murid-Nya dan mereka heran, bahwa Ia sedang bercakap-cakap dengan seorang perempuan. Tetapi tidak seorang pun yang berkata: "Apa yang Engkau kehendaki? Atau: Apa yang Engkau percakapkan dengan dia?"

²⁸Maka perempuan itu meninggalkan tempayannya di situ lalu pergi ke kota dan berkata kepada orang-orang yang di situ: ²⁹"Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?" ³⁰ Maka mereka pun pergi ke luar kota lalu datang kepada Yesus. ³¹Sementara itu murid-murid-Nya mengajak Dia, katanya: "Rabi, makanlah." ³²Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: "Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal." ³³ Maka murid-murid itu berkata seorang kepada yang lain: "Adakah orang yang telah membawa sesuatu kepada-Nya untuk dimakan?"

³⁴Kata Yesus kepada mereka: "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. ³⁵Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai. ³⁶Sekarang juga penuai telah menerima upahnya dan ia mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai sama-sama bersukacita.



³⁷Sebab dalam hal ini benarlah peribahasa: Yang seorang menabur dan yang lain menuai. ³⁸Aku mengutus kamu untuk menuai apa yang tidak kamu usahakan; orang-orang lain berusaha dan kamu datang memetik hasil usaha mereka.”

³⁹Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: “Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat.” ⁴⁰Ketika orang-orang Samaria itu sampai kepada Yesus, mereka meminta kepada-Nya, supaya Ia tinggal pada mereka; dan Ia pun tinggal di situ dua hari lamanya. ⁴¹Dan lebih banyak lagi orang yang menjadi percaya karena perkataan-Nya, ⁴² dan mereka berkata kepada perempuan itu: “Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia.”

4. Menggali Makna Pewartaan Yesus melalui Tindakan, Makna serta Harapan Yesus terhadap Masyarakat atas Tindakan-Nya

a. Diskusi Kelompok

Untuk mendalami kisah tersebut di atas, diskusikanlah beberapa pertanyaan berikut bersama teman-temanmu:

- 1) Apa yang dilakukan perempuan Samaria ketika Yesus menghampirinya?
- 2) Mengapa orang Yahudi tidak diperbolehkan bertemu dengan orang Samaria?
- 3) Mengapa perempuan Samaria itu percaya bahwa yang bercakap-cakap dengannya adalah Mesias?
- 4) Mengapa orang Samaria lainnya juga percaya bahwa Yesus adalah Mesias?
- 5) Apa yang dimaksud kata-kata Yesus “Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya”?
- 6) Sebutkan beberapa manfaat dari sikap menjaga kesesuaian “kata dan perbuatan” dalam kehidupan kita.

b. Pleno

Tuliskan hasil diskusi kelompokmu, kemudian sampaikanlah secara lisan di depan kelas. Simak pula hasil diskusi kelompok lain, untuk melengkapi hasil diskusi kelompokmu.

c. Penegasan

- 1) Mengungkapkan iman kepercayaannya dengan doa dan mengikuti kegiatan gerejani.
- 2) Bersikap peduli terhadap teman.



d. Penegasan

Berikut ini merupakan penegasan sementara, untuk kamu lengkapi.

Menurut kisah di atas, perempuan Samaria itu datang untuk menimba air di sumur Yakub, yang terletak di Sikhar Kota Samaria. Perbedaan tempat ibadah orang Samaria dan orang Yahudi, membuat pemisah yang melarang mereka untuk menjalin komunikasi. Perempuan Samaria tersebut menjadi percaya bahwa Yesus yang berkata-kata dengannya adalah Mesias, karena apa yang dikatakan Yesus sungguh benar adanya.

Orang-orang Samaria lainnya menjadi percaya kepada Yesus, bukan lagi karena apa yang dikatakan perempuan Samaria, tetapi terutama karena mereka melihat dan menyaksikan perbuatan Yesus.

Kata-kata Yesus "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya", menunjukkan bahwa makanan dan minuman merupakan sumber kehidupan jasmaniah. Tetapi kehidupan sejati hanya akan diperoleh dengan melakukan kehendak Bapa. Dalam hal ini, keteladanan Yesus bukan hanya terletak pada kata-kata dan ajaran-Nya, tetapi terpenuhi di dalam perbuatan-Nya, yaitu melakukan kehendak Allah.

Dengan menjaga kesesuaian antara kata dan perbuatan, kebenaran seseorang akan tampak. Kebenaran kata-kata setiap orang akan semakin meyakinkan orang lain apabila dapat disertai dengan perbuatan yang nyata. Kesesuaian kata dan perbuatan, menempatkan setiap orang sebagai pribadi yang pandai menjadi teladan.

Dalam suratnya kepada Yakobus, Santo Paulus menegaskan bahwa iman menjadi sempurna di dalam dan melalui perbuatan yang nyata. Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan adalah mati.

(Yak 2:26)

5. Membangun Niat untuk Menjaga Keselarasan Kata-Kata dengan Perbuatan Nyata.

Dalam karya-Nya, Yesus tidak semata-mata mengajar atau berkata-kata. Melainkan Yesus menunjukkan tindakan yang nyata. Melalui tindakan-Nya, Yesus menyembuhkan banyak orang sakit, tetapi juga menunjukkan tindakan yang sesuai dengan kehendak Allah. Tindakan Yesus merupakan tanda kehadiran Allah yang menyelamatkan, yang membuat banyak orang percaya kepada-Nya.



a. Refleksi

Renungkanlah sikap serta perilaku hidupmu selama ini, dengan bertanya kepada diri sendiri:

- 1) Apakah saya sudah berkata dan bertindak sesuai dengan kehendak Allah?
- 2) Apakah sikap dan perbuatan Yesus, dapat saya teladani di dalam kehidupan sehari-hari?

Tulislah dengan kata-katamu sendiri, niat untuk selalu berkata serta berbuat yang baik dan benar, sebagai bukti kepercayaan kepada Tuhan Yesus, baik di rumah, di sekolah, di dalam gereja maupun di masyarakat, misalnya dengan mengisi tabel berikut.

No	Lingkungan	Perbuatan yang Akan Dilaksanakan
1.	Keluarga	
2.	Sekolah	
3.	Gereja	
4.	Masyarakat	
5.		

b. Aksi Nyata

Peserta didik diberi kesempatan untuk menuangkan niat hasil refleksinya dalam bentuk doa permohonan.

c. Doa Penutup

Tutuplah pelajaran dengan doa yang telah kamu susun, atau dengan doa berikut.

Ya Yesus,
Engkau hadir di dunia ini
bukan hanya untukewartakan Kerajaan Allah dengan kata-kata,
melainkan menyempurnakannya dengan tindakan nyata,
baik melalui berbagai mukjizat maupun tindakan yang bijak
untuk menyelamatkan semua orang.
Tanamkanlah di dalam diri kami,
untuk selalu mengatakan kebenaran,
sekaligus mewujudkannya di dalam sikap dan perbuatan nyata.
Karena Kristus Tuhan kami, yang hidup kini dan sepanjang segala masa.
Amin.



G. Seluruh Pribadi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Yesus mengajar banyak orang, menolong orang-orang sakit, menjumpai orang-orang lemah dan tersingkir, memiliki tanggung jawab terhadap kebenaran yang diperjuangkan-Nya. Kata-kata-Nya selaras dengan perbuatannya, bahkan Yesus setia melaksanakan tugas walaupun harus menderita hingga wafat di salib, sebagai risiko atas kebenaran yang diwartakan. Selain banyak idola yang lain, kita pantas menjadikan Yesus sebagai idola dan teladan hidup kita.

Doa.

Sebelum kita belajar, mari kita awali pelajaran kita hari ini dengan doa berikut.

Ya Yesus, pada hari ini
kami ingin semakin mengenal-Mu
karena sabda dan tindakan-Mu
sungguh patut kami teladani.
Ajarilah kami untuk menjadi seperti-Mu
yang selalu menjalankan kehendak Bapa
melalui kata-kata, tindakan dan seluruh hidup-Mu.
Dengan demikian, kami pantas menjadi anak-anak-Mu.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

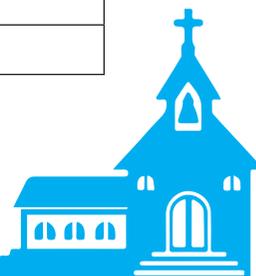
1. Mendalami Rasa Kagum terhadap Tokoh Idola

a. Tokoh Idola Masyarakat

Dalam berbagai tayangan media massa, seperti televisi, radio, majalah, dan lain-lain, bahkan media on-line, kita sering menyaksikan tayangan untuk memilih tokoh idola. Pemilihan tokoh idola tersebut, meliputi banyak segi. Misalnya sebagai penyanyi, penari, pesulap, dan bahkan komedi. Cobalah kamu buat tabel seperti berikut ini, pada buku catatanmu, untuk kemudian kamu isi.

Tokoh Idola Masyarakat

No.	Nama Tokoh Idola	Alasan Diidolakan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		



No.	Nama Tokoh Idola	Alasan Diidolakan
8.		
9.		
10.		

Nah setelah kamu isi, seandainya ada hal-hal yang ingin kamu tanggapi atau kamu tanyakan, jangan ragu untuk menyampaikan kepada gurumu.

Selanjutnya, untuk mendalami pandangan serta pilihan masyarakat mengenai tokoh idola sebagaimana yang kamu tulis pada tabel, cobalah kamu pikirkan beberapa pertanyaan di bawah ini. Hasil pemikiranmu, hendaknya dicatat pada buku catatanmu!

- 1) Tokoh dari kalangan apa yang paling banyak diidolakan?
- 2) Hal-hal apa yang menjadi alasan tokoh tersebut diidolakan?

b. Penegasan

Berikut ini adalah penegasan sementara pandangan masyarakat mengenai tokoh idola. Jika ada yang kurang sesuai dengan pemikiranmu, kamu dapat bertanya lebih lanjut. Apabila kurang lengkap, cobalah kamu lengkapi dengan terlebih dahulu menyampaikannya kepada gurumu.

Bahwa setiap orang umumnya memiliki tokoh idola, yaitu tokoh yang dikagumi. Setiap orang memiliki alasan yang berbeda dalam mengidolakan tokoh yang dikaguminya: penampilan fisik, keterampilan dalam bidang olah raga, kesenian, politik atau kepemimpinan, kemanusiaan, kepandaian, dan lain-lain.

Setiap orang umumnya mengagumi tokoh idolanya secara utuh. Artinya rasa kagum tersebut meliputi semua segi yang ada pada tokoh idolanya. Penampilan fisiknya, suaranya, gayanya, sikap dan seluruh pribadinya.

c. Orang-Orang di Sekitar Kita yang Pantas Kita Idolakan

Guru Idolaku di Sekolah

No.	Guru Idola	Alasan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



Teman Idolaku di Sekolah

No.	Teman Idola	Alasan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Mengenal Yesus sebagai Pribadi yang Pantas Dikagumi dan Diidolakan

a. Mengenal Gelar-Gelar Yesus

Kepribadian seseorang terungkap lewat kebiasaan berkata dan bertindak. Berdasarkan kebiasaan berkata dan bertindak itu orang sering memberi gelar pada seseorang seperti, pembohong, artinya biasa bohong, mister clean, artinya orang yang jujur, dan sebagainya.

Atas kebiasaan perkataan dan perbuatan Yesus banyak orang memberi berbagai gelar pada Yesus. Coba kita temukan gelar-gelar Yesus dan alasan mengapa diberi gelar itu.

No	Gelar Yesus	Alasan
1.	Anak domba	
2.	Mesias	
3.		
4.		
5.		
6.		

b. Beberapa Gelar Yesus

Gelar atau nama menunjukkan kepribadian. Orang yang dijuluki si kancil berarti orang itu biasa berbuat licik, orang yang diberi gelar si jujur, berarti orang itu biasa berbuat jujur, dan sebagainya

Yesus juga diberi berbagai gelar oleh banyak orang, misalnya: Mesias, anak domba Allah, anak Daud, dan sebagainya.

Yesus diberi gelar Mesias, karena perbuatan dan kata-kata Yesus dialami sebagai yang membebaskan orang dari berbagai hal yang membatasi, misalnya: batasan mengenai najis dan tidak najis, hari sabat, pergaulan perempuan dan laki-laki, batasan dari penyakit. Dalam hal najis dan tidak najis Yesus mengajarkan bahwa yang menajiskan itu bukan yang masuk ke mulut melainkan yang keluar dari mulut, padahal saat itu paham tentang najis itu



berkaitan dengan makanan yang masuk ke mulut. Yesus menyembuhkan orang pada hari sabat dirasakan membebaskan orang dari aturan sabat yang sangat membatasi dan tidak manusiawi. Yesus bergaul dan menerima perempuan juga merombak batasan pergaulan antara perempuan dan laki-laki pada bangsa Yahudi. Yesus menyembuhkan segala penyakit dan menghidupkan orang mati, juga dirasakan sebagai pembebasan. Dengan kata-kata dan perbuatan itu Yesus diberi gelar Mesias, sang pembebas.

Yesus diberi gelar anak domba Allah. Bangsa Israel selamat dari tulah anak sulung meninggal dan penindasan di Mesir karena mengorbankan anak domba dan mengoleskan darahnya pada jenang pintu. Korban dan darah anak domba menyelamatkan Israel dari Mesir. Menjelang wafatnya Yesus mengadakan perjamuan. Pada perjamuan itu, ketika Yesus mengambil piala mengucap syukur dan mengedarkan piala itu, Ia berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa (Matius 26:27-28). Seperti anak domba Yesus mengorbankan diri di salib, darahnya mengalir ketika ditombak oleh para serdadu. Pengorbanan Yesus itu dimaknai sebagai pengampunan dosa yang menyelamatkan manusia. Sebagaimana korban anak domba menyelamatkan umat Israel dari penindasan di Mesir, korban Yesus menyelamatkan orang dari dosa. Karena itu Yesus diberi gelar anak domba.

Gelar anak Daud: Allah berjanji pada Daud bahwa dari keturunannya akan lahir Mesias. Keturunan Daud yang dipercaya sebagai Mesias, sebagaimana diwartakan malaikat Gabriel kepada Maria dan dialami banyak orang ialah Yesus. Maka Yesus diberi gelar anak Daud.

Masih banyak lagi gelar yang menunjukkan siapa Yesus, seperti, nabi besar, guru, dan sebagainya pelajarilah dari Kitab Suci dan buku-buku rohani tentang gelar-gelar itu agar dapat semakin mengenal Yesus.

3. Mengetahui bahwa Pribadi Yesus Merupakan Perwujudan Kehadiran Kerajaan Allah

Untuk lebih mengenal bahwa pribadi Yesus merupakan perwujudan kehadiran Kerajaan Allah, marilah kita membaca perikop Kitab Suci di bawah ini!

a. Membaca Kitab Suci (Markus 14 : 32 - 42)

³² Lalu sampailah Yesus dan murid-murid-Nya ke suatu tempat yang bernama Getsemani. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya: "Duduklah di sini, sementara Aku berdoa." ³³ Dan Ia membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes serta-Nya. Ia sangat takut dan gentar, ³⁴ lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah." ³⁵ Ia maju sedikit, merebahkan diri ke tanah dan berdoa supaya, sekiranya mungkin, saat itu lalu dari pada-Nya. ³⁶ Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-



Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.”

³⁷ Setelah itu Ia datang kembali, dan mendapati ketiganya sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: “Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? ³⁸ Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah.” ³⁹ Lalu Ia pergi lagi dan mengucapkan doa yang itu juga.

⁴⁰ Dan ketika Ia kembali pula, Ia mendapati mereka sedang tidur, sebab mata mereka sudah berat dan mereka tidak tahu jawab apa yang harus mereka berikan kepada-Nya. ⁴¹ Kemudian Ia kembali untuk ketiga kalinya dan berkata kepada mereka: “Tidurlah sekarang dan istirahatlah. Cukuplah. Saatnya sudah tiba, lihat, Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa. ⁴² Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat.”

b. Mendalami Pesan Kitab Suci

- 1) Apa yang terjadi di Taman Getsemani ?
- 2) Apa isi doa Yesus?
- 3) Mengapa Yesus berdoa seperti itu?
- 4) Apa yang kemudian terjadi pada Yesus?
- 5) Apa arti doa Yesus dan penyaliban-Nya bagi kehadiran Kerajaan Allah?

c. Penegasan

Berdasarkan pendalaman, pendapat teman-teman dan peneguhan dari guru, lengkapilah penegasan di bawah ini!

Yesus di Taman Getsemani sedang berdoa ditemani para murid-Nya. Namun para murid tidak mampu berjaga bersama Yesus, akhirnya mereka tertidur.

Yesus mengatakan seperti mau mati rasanya, dan berdoa: “Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki.” Doa ini menunjukkan bahwa diri Yesus, seluruh pribadi-Nya, mau melaksanakan kehendak Allah, bukan kehendak diri-Nya.

Yesus tahu karena dari pewartaan-Nya banyak orang tidak suka. Mereka akan membunuh Yesus. Pembunuhan itu akan dilakukan dengan keji yakni disalib. Karena itu Yesus berdoa kepada Bapa-Nya kalau bisa jangan sampai menanggung hukuman salib, namun bukan kehendak Yesus yang terjadi melainkan kehendak Allahlah yang terjadi.



Doa Yesus itu terlaksana ketika Yesus mati disalib. Kematian Yesus merupakan bentuk ketaatan Yesus pada kehendak Allah.

Situasi di mana kehendak Allah terjadi itulah yang dimaksud dengan Kerajaan Allah. Situasi di mana perintah Allah dilaksanakan itulah Kerajaan Allah. Maka Ketika Yesus menaati kehendak Allah, Kerajaan Allah hadir.

Apakah Allah menghendaki kesengsaraan? Tidak, karena tiga hari setelah wafatnya Yesus dibangkitkan. Yesus mulia dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Taat pada Allah akan membawa kemuliaan dan sukacita. Bukan saja setelah meninggal, melainkan dari sekarang, sebagaimana telah dialami oleh banyak orang di sekitar Yesus, orang lumpuh berjalan, orang buta melihat, orang bisu berbicara, orang tuli mendengar, orang kelaparan mendapat makan, dan sebagainya.

4. Mengetahui Pribadi Yesus melalui Kisah-Kisah Yesus di dalam Kitab Suci

Kisah Yesus pada teks Kitab Suci sangat beragam, tentu kita pernah membaca atau menyimak kisah-kisah lain tentang Yesus. Cobalah, kita membuka Kitab Suci, untuk menemukan kisah-kisah lainnya yang menurutmu berisi atau mengisahkan peristiwa, ajaran, tindakan atau sikap Yesus yang mengagumkan.

a. Mencari dan Menemukan Teks-Teks Kitab Suci



Sumber: www.katoliktaiwan.files.wordpress.com
Gambar 2.10 Pendalaman Kitab Suci

Carilah dan temukanlah teks-teks dalam ke-4 Injil, yang menurutmu berisi peristiwa, ajaran, tindakan atau sikap Yesus yang mengagumkan. Kemudian, bacalah secara cermat, sebelum kamu mendalaminya bersama teman di dalam kelompok.



b. Diskusi

Bentuklah kelompok diskusi, atau sesuai dengan kehendak guru, untuk mendiskusikan hal-hal yang mengagumkan dari pribadi Yesus. Untuk itu, buatlah tabel seperti berikut ini, untuk kemudian diisi bersama di dalam kelompokmu.

Pribadi Yesus yang Mengagumkan

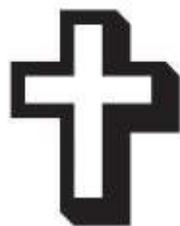
No.	Peristiwa yang Dipilih	Ayat Kitab Suci	Hal yang Mengagumkan

c. Pleno

Jika diminta oleh guru, sampaikanlah hasil diskusimu, secara jelas. Simak pula pendapat dari kelompok diskusi yang lain.

5. Meneladani Yesus sebagai Pribadi yang Mengagumkan

Hal-hal yang mengagumkan dari pribadi Yesus, dapat kamu tulis dengan kreasimu sendiri. Misalnya, dengan menggambar salib atau menempel gambar Yesus, serta menuliskan hal-hal yang mengagumkan sebagai hasil diskusi dan pleno. Tambahkan pula, niatmu untuk meneladani satu atau dua hal yang mengagumkan dari Yesus, seperti tampak pada contoh di bawah ini.



Cinta semua orang
berani mengasihani,
mengampuni orang berdosa

Niatku : mengampuni



Cinta semua orang
berani mengasihani,
mengampuni orang berdosa

Niatku: berani dan jujur



6. Membangun Niat untuk Ikut Mewartakan Kerajaan Allah

Hal-hal yang mengagumkan dari pribadi Yesus, telah kamu temukan. Melalui kreasimu juga, kamu telah menulis dan mengekspresikan kekagumanmu kepada Yesus. Sekarang buatlah penegasan dari pelajaran yang telah kamu ikuti, dengan melengkapi penegasan di bawah ini.

Kerajaan Allah terjadi jika Allah bertahta sebagai Raja di dalam kehidupan semua orang. Kita semua dituntut untuk mendengarkan ajaran-Nya serta taat pada kehendak Allah.

Di dalam kehidupan-Nya, Yesus bukan hanya menyampaikan ajaran tentang Kerajaan Allah, tetapi Yesus sendiri mewujudkannya di dalam tindakan dan perbuatan nyata.

Seluruh pribadi Yesus, baik kata-kata, sikap maupun perbuatan-Nya, mencerminkan Kerajaan Allah. Yesus taat kepada Allah Bapa, bahkan sampai mati di salib. Semuanya Ia jalani, karena Ia taat kepada Allah Bapa dan demi kemuliaan Allah sebagai Raja.

Kata-kata, sikap serta perbuatan Yesus sungguh mengagumkan. Kita semua percaya kepada-Nya, mengagumi dan mengidolakan-Nya. Dengan meneladani pribadi Yesus, kita mewartakan Kerajaan Allah.

Sebagai doa penutup, daraskanlah doa berikut dengan khidmat!

Doa

Tuhan Jadikanlah Aku Pembawa Damai

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.
Bila terjadi kebencian,
jadikanlah aku pembawa cinta kasih.
Bila terjadi penghinaan,
jadikanlah aku pembawa pengampunan.
Bila terjadi perselisihan,
jadikanlah aku pembawa kerukunan.
Bila terjadi kebimbangan,
jadikanlah aku pembawa kepastian.
Bila terjadi kesesatan,
jadikanlah aku pembawa kebenaran.
Bila terjadi kecemasan,
jadikanlah pembawa harapan.
Bila terjadi kesedihan,
jadikanlah aku sumber kegembiraan.
Bila terjadi kegelapan,
jadikanlah aku pembawa terang.



Tuhan, semoga aku lebih menghibur daripada dihibur.
Memahami daripada dipahami,
mencintai daripada dicintai.
Sebab dengan memberi aku menerima,
dengan mengampuni aku diampuni,
dengan hati suci aku bangkit lagi,
untuk hidup selama-lamanya.
Amin.

(Sumber: *Puji Syukur* No. 221)



Sumber: www.katolik.org
Gambar 2.11 Berdoa





<http://edukasi.pajak.go.id>



Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pajak

Bab 111

Gereja

A. Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik

Gereja sebagai kumpulan orang-orang beriman kepada Kristus hendaknya berhimpun menjadi Umat Allah (1Petrus 2:5-10) dan menjadi satu Tubuh (1Korintus 12:12). Gereja dipanggil kepada kekudusan oleh Tuhan, "Hendaklah kamu sempurna sebagaimana Bapamu di surga sempurna adanya." (Matius 5:48). Gereja merupakan kumpulan orang-orang beriman yang terpanggil untuk hidup suci, yaitu hidup sesuai dengan kehendak Allah. Gereja Katolik itu mencakup semua orang yang telah dibaptis secara Katolik di seluruh dunia dimana setiap orang menerima pengajaran iman dan moral serta berbagai tata liturgi yang sama di mana pun berada Gereja "dibangun atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru" (Efesus 2:20). Gereja Katolik mementingkan hubungan historis, turun-temurun, antara para rasul dan pengganti mereka, yaitu para uskup.

Doa

Sebelum memulai pelajaran, doa berikut ini dapat kamu doakan, baik di dalam hati maupun secara bersama!

Ya Yesus,
sebagaimana Engkau telah memanggil
para murid yang pertama,
Engkau pun memanggil kami semua
sebagai anggota Gereja-Mu untuk mewujudkan iman
yang satu, kudus, katolik, dan apostolik.
Ajarilah kami untuk memahami panggilan-Mu
serta mampu mewujudkannya dalam kehidupan kami.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.



1. Mendalami Pentingnya Membangun Jati Diri di Tengah Masyarakat

Sebagaimana pada pelajaran yang terdahulu telah kamu pelajari tentang keanekaragaman di negara kita, dan merasa bangga bahwa negara kita memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Nilai-nilai luhur warisan nenek moyang kita, pada era globalisasi sekarang ini, menjadi sangat istimewa karena menjadi ciri atau sifat istimewa bangsa Indonesia.

Hal itu semakin jelas, ketika bangsa lain mengaku batik, kesenian reog Ponorogo serta aneka bentuk kebudayaan kita sebagai milik mereka. Kita terperanjat dengan peristiwa tersebut. Kita bersyukur, bahwa dengan peristiwa tersebut kita menjadi sadar, bangga dan semakin mencintai budaya kita sendiri. Hal itulah merupakan gambaran bahwa setiap bangsa, kelompok atau pribadi seharusnya memiliki citra diri atau jati diri, yang terpantul dari sifat serta cara dan cirinya.

a. Pengertian Jati Diri

Untuk semakin mendalami pengertian jati diri, cari dan temukan beberapa keunikan atau keistimewaan dari beberapa daerah yang kamu ketahui, dengan melengkapi tabel di bawah ini. Kamu pun dapat mencatat nama kota atau daerah di mana kamu tinggal, sebagai bentuk kebanggaan atas keistimewaan yang kamu miliki.

Keistimewaan Beberapa Kota dan Daerah di Indonesia

No	Nama Daerah/ Kota	Keistimewaan/Keunikan
1.	Jakarta	Ibu kota, Monas, penduduknya padat, ramai,
2.	Yogyakarta	Kota pendidikan, kota budaya, keraton, sultan, gudeg, bakpia,
3.	Pontianak	Kota khatulistiwa,
4.	Surabaya	Kota pahlawan,
5.	Manado	
6.	Medan	
7.		
8.		
9.		
10.		

Setelah kamu isi dan lengkapi tabel di atas, kamu dapat melihat bahwa keistimewaan-keistimewaan tersebutlah, yang membuat penduduknya merasa bangga, karena memiliki jati diri. Tetapi hal itu pun menjadi sesuatu yang menarik bagi orang lain, seperti wisatawan maupun pendaftar dari kota atau daerah lain.



Dewasa ini, setiap daerah dan kota terpanggil untuk menunjukkan jati diri yang meliputi seluruh unsur kebudayaan yang dimiliki. Hal itu mereka lakukan untuk membendung dampak negatif dari globalisasi. Mereka tidak menghendaki ungkapan “menjadi orang asing di negeri sendiri”, terjadi pada penduduk di daerahnya.

b. Ciri-Ciri Khas Gereja Katolik



Sumber: Komsos. Paroki Kristus Raja Cigugur
Gambar 3.1 Inkulturasi di dalam gereja

Setelah memahami arti penting jati diri dalam kehidupan setiap orang, kota dan suatu kelompok masyarakat, sebagai bagian dari Gereja, baiklah kita mendalami sifat-sifat dan ciri-ciri Gereja kita. Isilah kolom-kolom pada tabel di bawah ini dengan hal-hal yang kamu pandang sebagai keistimewaan dan jati diri Gereja.

No	Ciri-Ciri atau Sifat-Sifat Gereja Katolik
1	Pelajaran katekumen
2	Baptisan atau komuni pertama
3	Pimpinan : Paus, Uskup, Pastor Paroki
4	Ada panggilan khusus sebagai biarawan atau biarawati
5	
6	
7	
8	
9	
10	

2. Mendalami Ciri-Ciri Kehidupan Gereja Perdana Berdasarkan Teks Kitab Suci

Setelah menyadari bahwa Gereja sebagai himpunan yang memiliki ciri-ciri khusus, maka sebagai anggotanya, kita hendaknya memahami cara dan ciri khusus tersebut secara lebih luas. Dengan pemahaman serta kesadaran,



kita pun akan memiliki sikap bangga, sekaligus semakin terpancung untuk memelihara cara dan ciri kehidupan Gereja, sebagaimana harapan Kristus membentuk Gereja perdana.

Untuk itu, mari kita dalam cara dan ciri kehidupan Gereja perdana tersebut dengan membaca dan mendiskusikan beberapa teks Kitab Suci berikut, secara berkelompok.

Untuk mendiskusikan ayat-ayat Kitab Suci yang ada di bawah ini, ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan:

- Bacalah ayat-ayat Kitab Suci tersebut secara pribadi terlebih dahulu.
- Selanjutnya, salah satu anggota kelompok dapat membacakan masing-masing ayat Kitab Suci tersebut secara perlahan dan anggota yang lain menyimak.

a. Membaca Kitab Suci

1) Korintus 12:13

Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.

2) Yohanes 17:19

Dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran.

3) Kisah Para Rasul 2:41-47

Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

b. Diskusi Kelompok

Setelah semua ayat dibaca dan disimak, diskusikanlah di dalam kelompok, pertanyaan-pertanyaan berikut. Hasil diskusi hendaknya kamu catat pada buku catatan masing-masing, dan salah satu dari



anggota kelompok mencatat hasilnya pada kertas khusus, untuk disampaikan pada pleno dan dikumpulkan.

- 1) Ciri-ciri atau sifat-sifat apa saja yang ditekankan oleh masing-masing teks Kitab Suci tentang Gereja?
- 2) Jelaskan arti atau pesan dari masing-masing ciri atau sifat Gereja tersebut!
- 3) Apakah ciri-ciri tersebut masih ada di dalam kehidupan Gereja zaman sekarang?

c. Pleno

Setelah berdiskusi dan mencatat hasilnya, pada saat pleno, salah seorang dari anggota kelompok, membacakan hasilnya serta mengumpulkan kertas kerja hasil kelompok kepada guru.

Di samping mendengarkan dan menyimak hasil diskusi kelompok lain, kamu pun dapat mencatat pada buku catatan, hal-hal pokok yang disampaikan kelompok lain.

d. Penegasan

Berikut merupakan penegasan sementara, untuk kamu lengkapi dengan catatan atau keterangan tambahan yang dipandang perlu.

Berdasarkan ayat-ayat Kitab Suci di atas, Gereja terutama dipahami sebagai kumpulan umat yang percaya kepada Kristus, yang dipanggil untuk hidup berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1 Korintus 12:13 menekankan ciri atau sifat Gereja yang satu dan katolik;
- Yohanes 17:19 menekankan ciri Gereja yang kudus;
- Kisah para Rasul 2:41-47 menekankan ciri Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik.

Bahwa orang-orang beriman kepada Kristus hendaknya berhimpun menjadi umat Allah (1 Petrus 2:5-10) dan menjadi satu Tubuh (1 Korintus 12:12). Gereja Katolik percaya bahwa kesatuan itu menjadi begitu kokoh dan kuat karena secara historis bertolak dari penetapan Petrus sebagai penerima kunci Kerajaan Surga.

Gereja Katolik meyakini diri kudus bukan karena tiap anggotanya sudah kudus tetapi lebih-lebih karena dipanggil kepada kekudusan oleh Tuhan, "Hendaklah kamu sempurna sebagaimana Bapamu di surga sempurna adanya." (Matius 5:48) Perlu diperhatikan juga bahwa kategori kudus yang dimaksud terutama bukan dalam arti moral tetapi teologi, bukan soal baik atau buruknya tingkah laku melainkan hubungannya dengan Allah.

Ciri katolik ini mengandung arti Gereja yang utuh, lengkap, tidak hanya setengah atau sebagian dalam menerapkan sistem yang berlaku dalam Gereja. Bersifat universal, artinya Gereja Katolik itu mencakup semua



orang yang telah dibaptis secara Katolik di seluruh dunia di mana setiap orang menerima pengajaran iman dan moral serta berbagai tata liturgi yang sama di mana pun berada. Kata universal juga sering dipakai untuk menegaskan tidak adanya sekte-sekte dalam Gereja Katolik.

Bahwa Gereja "dibangun atas dasar pewartaan para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjurur" (Efesus 2:20). Gereja Katolik mementingkan hubungan historis, turun-temurun, antara para rasul dan pengganti mereka, yaitu para uskup. Itulah sebabnya, Gereja bersifat apostolik, yang menunjukkan bahwa Gereja dibangun serta berdiri berlandaskan pewartaan serta kesaksian iman para rasul.

3. Melibatkan Diri di dalam Meningkatkan Ciri-Ciri Kehidupan Menggereja

Kini kamu telah mengetahui dan memahami cara dan ciri atau sifat Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Cara dan ciri atau sifat-sifat Gereja tersebut tidak akan tampak apabila tidak ada kegiatan, tindakan atau keterlibatan anggota-anggotanya. Oleh karena itu, sebagai anggota-anggota Gereja, kamu semua dipanggil untuk ikut terlibat di dalam berbagai kegiatan Gereja.

a. Membaca Cerita

Simaklah cerita berikut.

Kisah Persahabatan Maria, Angela, Cesia, dan Aurelia

Meskipun tinggal di desa yang berbeda-beda, Maria, Angela, Cesia, dan Aurelia tampak berteman akrab di sekolah. Bahkan mereka berbeda kelas, Angela duduk di kelas 5A dan Aurelia duduk di kelas 5B. Sedangkan Cesia dan Maria adalah siswa kelas 6A. Jika dilihat dari latar belakang, di antara keempatnya terdapat perbedaan yang menonjol. Maria adalah anak dari Bapak Fitalis orang Flores. Sedangkan Angela anak Kang Maman orang Sunda. Cesia sendiri anak Bapak Gultom orang Batak, sementara Aurelia anak Bapak Sastro, orang Yogya.



Sumber: Cakra, Komsos Paroki Kristus Raja Cigugur

Gambar 3.2 Komuni pertama



Persahabatan mereka mulai tampak akrab, sejak mereka mengikuti les persiapan komuni pertama di Gereja. Sejak saat itulah mereka mulai bermain dan belajar bersama, baik di sekolah maupun secara bergiliran di rumah. Hari demi hari, mereka membuat jadwal bersama. Misalnya, mereka misa pada hari Minggu jam 8.00 pagi, agar bisa renang di kolam renang bersama. Jika les persiapan komuni pertama dilaksanakan hari Rabu, mulai pukul 17.00, mereka sepakat untuk bertemu pukul 16.00 untuk belajar bersama atau mengerjakan PR bersama. Demikian pula ketika mereka memiliki tugas yang terkait dengan les komuni pertama, misalnya misa pagi, ziarah ke Gua Maria, doa Rosario bersama, dan kegiatan lainnya, mereka melakukannya dalam kebersamaan. Betapa bahagia mereka, ketika mereka boleh menyambut Tubuh Kristus (komuni) untuk pertama pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus.

Kini meskipun di antara mereka telah duduk di SMP, persahabatan dan kebersamaan mereka tetap terjalin erat. Misalnya, ketika di antara mereka ada yang berulang tahun, mereka akan berkumpul untuk berdoa bersama dan mengucapkan selamat ulang tahun. Bahkan mereka sepakat untuk mendaftarkan diri sebagai anggota Legio Maria di Gereja.

*** (sumber: Mardika)

b. Mendalami Cerita

Jawablah pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana kesanmu terhadap kisah tersebut di atas?
- 2) Perbedaan apa saja yang terdapat pada Maria, Angela, Cesia dan Aurelia?
- 3) Sejak kapan mereka menjalin persahabatan?
- 4) Mengapa mereka bisa menjalin persahabatan, meskipun mereka memiliki perbedaan?
- 5) Kegiatan-kegiatan apa saja yang sering mereka lakukan bersama?

c. Penegasan

Bacalah dan lengkapilah penegasan di bawah ini.

Salah satu hal yang positif dari kisah di atas adalah persahabatan atau keakraban. Persahabatan merupakan bukti bahwa di antara mereka terdapat persamaan dan persatuan.

Maria, Angela, Cesia, dan Aurelia memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan suku atau daerah asal, perbedaan kelas, bahkan kemudian terdapat perbedaan tingkat sekolah (SD-SMP), meskipun juga perbedaan status sosial maupun status ekonomi.

Mereka teman satu sekolah, tapi sejak mengikuti les persiapan komuni pertama di Gereja, mereka semakin erat sebagai sahabat.



Mereka bisa menjalin persahabatan karena mereka belajar di sekolah yang sama, tetapi yang utama adalah iman yang satu dan sama, pengajaran les komuni pertama yang sama, tugas-tugas yang sama dan wadah kegiatan yang sama.

Di samping bermain, mereka pun belajar dan mengerjakan PR bersama. Lebih dari itu, mereka terlibat di dalam kegiatan Gereja bersama.

d. Kegiatan-Kegiatan yang Ada di Dalam Gereja

Lengkapilah tabel di bawah ini.

No.	Nama Kegiatan	Waktu	Peserta
1.	Perayaan Ekaristi	Minggu / Harian	Semua umat
2.	Legio Maria		
3.	Putra Altar / Misdinar		
4.	Lektor		
5.	Paduan Suara		
6.	Dewan Pastoral Paroki		
7.	Prodiakon		
8.	Doa Karismatik		
9.	Pelajaran Katekumen		
10.	Doa Lingkungan		
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Dari sekian banyak kegiatan yang ada di Gerejaamu, cobalah beri tanda centang / checklist (✓), kegiatan-kegiatan yang kamu ikuti. Memang tidak semua kegiatan, cocok atau bisa kamu ikuti, tetapi ada kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan usia, dan lain-lain.



4. Hubungan Berbagai Kegiatan di dalam Gereja dengan Ciri atau Sifat Gereja

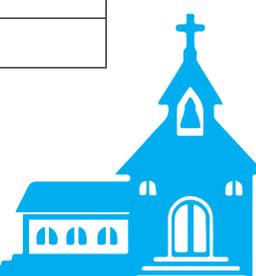
Selanjutnya, setelah mengetahui dan memahami cara, ciri dan sifat Gereja berdasarkan kitab suci; Demikian pula, telah kamu ketahui berbagai kegiatan yang ada di dalam Gereja, sekarang kamu coba untuk menemukan cara dan ciri atau sifat Gereja yang tampak pada berbagai kegiatan, lembaga atau organisasi yang ada di dalam Gereja, yaitu dengan mengisi dan melengkapi tabel di bawah ini. Kamu bisa bertanya kepada guru, serta bekerjasama dengan teman-teman.

Ciri dan Sifat Gereja yang Tampak pada Kegiatan Gereja

No.	Kegiatan	Ciri atau Sifat yang Tampak
1.	Perayaan Ekaristi	
2.	Legio Maria	
3.	Putra Altar / Misdinar	
4.	Lektor	
5.	Paduan Suara	
6.	Persiapan Komuni Pertama	
7.	Doa Lingkungan	
8.		
9.		
10.		

No.	Lembaga	Ciri atau Sifat yang Tampak
1.	Rumah Sakit	
2.	Sekolah	
3.	Koperasi /Credit Union (CU)	
4.	Biarawan/Biarawati	
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

No.	Organisasi dan Paguyuban	Ciri atau Sifat yang Tampak
1.	Wanita Katolik	
2.	Mudika / OMK	



No	Organisasi dan Paguyuban	Ciri atau Sifat yang Tampak
3.	Dewan Pastoral Paroki	
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Catatan:

Perlu diingat, bahwa ke-4 ciri atau sifat Gereja merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga ada kalanya suatu kegiatan menonjolkan semua ciri, sebagian atau hanya salah satu sifat saja.

5. Bangga Terhadap Ciri atau Sifat Gereja, dan Menentukan Sikap untuk Melibatkan Diri di dalam Kegiatan Gereja

a. Refleksi

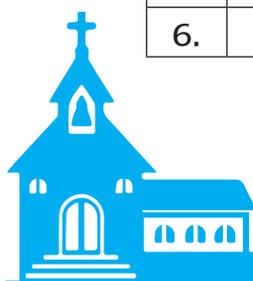
Renungkanlah beberapa pertanyaan berikut. Catatlah hasil renunganmu pada buku catatan!

- 1) Sebagai warga Gereja, apakah aku sudah terlibat di dalam kegiatan Gereja?
- 2) Ciri-ciri Gereja yang mana yang kurang tampak di dalam Gereja saya?
- 3) Kegiatan-kegiatan apa saja yang telah saya ikuti?

b Melibatkan Diri dalam Kegiatan Gereja

Susunlah daftar kegiatan di dalam Gereja (lingkungan, stasi, paroki atau kelompok khusus) yang telah atau sedang kamu ikuti sebagai wujud keterlibatan kamu di dalam Gereja, dengan mengisi tabel berikut ini.

No.	Nama Kegiatan/ Kelompok	Sudah atau Akan Diikuti	Alasan
1.	Putra Altar/Misdinar	Sudah	Banyak Teman
2.	Pelajaran Katekumen	Akan Saya Ikuti	Belum Komuni Pertama
3.			
4.			
5.			
6.			



No.	Nama Kegiatan/ Kelompok	Sudah atau Akan Diikuti	Alasan
7.			
8.			
9.			
10.			

c. Membangun Niat untuk Giat Menunjukkan Ciri-Ciri atau Sifat Gereja

Tuliskan tindakan nyata yang akan kamu laksanakan, yang menurutmu merupakan tindakan mewujudkan cara dan ciri atau sifat Gereja sebagaimana telah kamu pelajari.

**Tindakan Nyata yang Akan Aku Lakukan
sebagai Usaha Mewujudkan Cara dan Ciri atau Sifat Gereja**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Selanjutnya, wujudkan keterlibatanmu sebagai tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, Gereja maupun masyarakat luas. Susunlah laporan pada pertemuan yang akan datang, misalnya mengikuti kegiatan Putra Altar, mengikuti paduan suara, dan lain-lain.

Penutup

Sebagai penutup, kamu dapat menutupnya dengan berdoa secara spontan di dalam hati. Atau dengan menyanyikan bersama lagu "Gereja Bagi Bahtera berikut.



Gereja Bagai Bahtera

Gereja bagai bahtera mengarungi zaman
Tuhanlah bintang pedoman, arah, dan tujuan
Hidupnya penuh tantangan, penuh perjuangan
Gelombang, badai, dan taufan menghadang di jalan
Mungkinkan bahtera tahan sampai ke tujuan
Di pantai kebahagiaan satu dengan Tuhan

Reff.

Mari bersatu, mari berpadu
Dalam satu iman, dalam Kristus Tuhan
Sampai ke tujuan

(sumber: Puji Syukur nomor 621)

B. Gereja Persekutuan Para Kudus

Para kudus adalah orang-orang beriman yang telah memperoleh kehidupan kekal di surga, sebagaimana dijamin oleh Yesus melalui sabda-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman" (Yohanes 6:53).

Doa

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, bacalah doa pembuka berikut ini.

Ya Yesus,
pada hari ini kami hendak belajar
untuk semakin mengenal iman kami,
yaitu iman akan Allah Tritunggal,
Bapa, Putra dan Roh Kudus
di dalam persekutuan Gereja-Mu.
Dampingilah kami dalam pelajaran ini,
agar kami semakin mengenal
dan mengimani-Mu.
Karena Kristus Tuhan Kami.
Amin.

1. Mendalami Iman Gereja sebagai Persekutuan Para Kudus

Di dalam rumusan Syahadat Iman Katolik, tertulis iman akan persekutuan para kudus. Apa yang dimaksud dengan persekutuan para kudus? Atau mengapa Gereja disebut sebagai persekutuan para kudus?



a. Mengenal Salah Satu Kisah Orang Kudus dalam Gereja

Untuk mendalaminya, kita akan membaca serta menyimak kisah Santo Stefanus berikut ini.

Santo Stefanus, Martir Pertama



Sumber: www.Katolik.org

Gambar 3.3 Aku percaya akan persekutuan para kudus

Satu-satunya sumber informasi terpercaya tentang Stefanus adalah Kisah Para Rasul Bab 6 dan 7. Di dalamnya Stefanus ditampilkan sebagai orang beriman yang kokoh dan penuh Roh Kudus dan salah satu orang yang diangkat oleh kedua belas untuk memangku jabatan diakon atau pelayan meja, barangkali sebagai pengurus rumah tangga jemaat. Ia, seorang Kristen Yahudi yang tinggal di Yerusalem dan bisa berbahasa Yunani. Ia pandai berpolemik dan sangat radikal dalam pandangannya mengenai tradisi-tradisi dan lembaga-lembaga Yahudi. Ketika berada di hadapan Sanhendrin, ia dengan tegas membantah semua tuduhan kaum Farisi dan membela karya misionernya di antara orang-orang Yahudi. Pembelaannya diperkuat dengan mengutip kata-kata Kitab Suci yang melukiskan kebaikan hati Yahweh kepada Israel dan ketidaksetiaan Israel sebagai "bangsa terpilih" kepada Yahweh. Oleh karena itu, ia diseret ke luar tembok kota Yerusalem dan dirajam sampai mati oleh pemimpin-pemimpin Yahudi yang tidak mampu melawan hikmatnya yang diilhami Roh Kudus.

Senjata utama untuk melawan musuhnya ialah cintanya akan Tuhan. Cinta itu demikian kuat mendorongnya untuk bersaksi tentang Kristus meskipun ia harus menghadapi perlawanan yang kejam dari musuh-musuhnya. Bahkan sampai saat terakhir hidupnya di dalam penderitaan sekian hebatnya, ia masih sanggup mengeluarkan kata-kata pengampunan ini: "Tuhan, janganlah dosa ini Engkau tanggungkan kepada mereka itu."

Laporan tentang pembunuhan Stefanus itu menyatakan bahwa Saulus (yang kemudian menjadi Paulus, Rasul bangsa kafir) hadir di sana dan memberi restu terhadap pembunuhan itu. Namun apa yang terjadi atas Saulus di kemudian hari? Sebagai pahala besar bagi Stefanus ialah bahwa Saulus musuhnya yang utama serta penghambat ulung Gereja, bertobat dan menjadi Paulus, Rasul terbesar bagi kaum kafir. Stefanus mati sebagai martir, kira-kira pada tahun 34. Gereja memperingati Santo Stefanus Martir, setiap tanggal 26 Desember. (diadaptasi dari media Katolik: Sarana Informasi dan katekese, 5 Juli 2014)



Setelah membaca serta menyimak kisah tersebut, berikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah kemartiran Santo Stefanus!

b. Pendalaman kisah

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1) Apa yang dimaksud dengan Santa atau Santo?
- 2) Mengapa Stefanus disebut Santo?
- 3) Apa yang ia perjuangkan, hingga ia rela mati?

c. Penegasan

Berikut ini merupakan penegasan sementara. Bacalah dengan saksama, dan lengkupilah jika menurutmu perlu dilengkapi!

Dalam tradisi Gereja Katolik, terdapat istilah santo, santa, beato, beata. Istilah tersebut merupakan penghormatan kepada orang-orang tersebut karena kesucian imannya, jasa serta pengorbanannya. Semua istilah tersebut berarti yang disucikan.

Santo Stefanus adalah martir pertama. Martir artinya orang yang wafat karena mempertahankan imannya akan Kristus. Karena iman, kesucian serta pengorbanannya kepada Kristus dan Gereja, ia diberi gelar santo.

Rumusan syahadat menegaskan bahwa kita mengimani persekutuan para kudus. Persekutuan para kudus adalah himpunan orang-orang yang semasa hidupnya menunjukkan nilai-nilai iman, kesucian dan menyerahkan seluruh hidupnya untuk kemuliaan Allah. Meskipun mereka telah wafat, iman akan Kristus yang satu menjadi tali pengikat persekutuan dengan Gereja yang masih berziarah di bumi.

Kisah Santo Stefanus juga menunjukkan sifat kudus Gereja, yang berarti bahwa bukan hanya mereka yang masih mengembara di dunia, melainkan mereka yang telah berada di dalam surga, karena kekudusan yang telah mereka perjuangkan selama masa hidup di dunia, sekaligus karena kasih Kristus.

2. Ajaran Gereja tentang Persekutuan Para Kudus

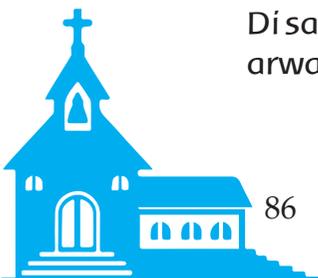
Dalam beberapa doa, bagian-bagian dalam perayaan ekaristi, bahkan tradisi Gereja, kita sering menyerukan nama-nama para kudus. Misalnya:

a. Doa-Doa atau Perayaan Ekaristi

Hal itu tampak di dalam beberapa doa atau bagian ekaristi, misalnya: litani orang kudus, syahadat para rasul dan doa syukur agung.

b. Hari-Hari Khusus

Di samping, pada tanggal 1 dan 2 November Gereja Katolik memperingati arwah umat beriman dan para kudus, terdapat hari-hari di dalam



rentang sepanjang tahun, Gereja Katolik memperingati para kudus yaitu Santo dan Santa. Misalnya 4 November (Santo Carolus Boromeus), 13 Juni (Santo Antonius dari Padua), 7 April (Santo Yohanes Pembaptis de la Salle), dan lain sebagainya.

c. Nama Baptis, Nama Pelindung

Bahkan ketika menerima sakramen baptis, setiap orang memilih nama baptis, yang diambil dari nama santo-santa atau para kudus, sebagai penghormatan sekaligus keteladanan terhadap semangat yang telah ditunjukkan oleh mereka.

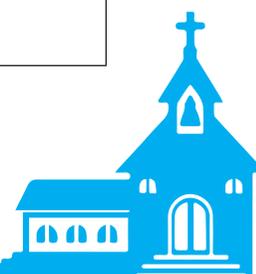
Selain sebagai penghormatan, melalui doa dan perayaan ekaristi, Gereja menyampaikan permohonan kepada Tuhan melalui para kudus.

3. Menghormati dan Meneladani Semangat Iman Para Kudus

a. Orang-Orang Kudus, Kesucian Hidup, Semangat serta Jasa/Pengorbanannya

Nama orang-orang kudus, selain sering kita dengar di dalam doa, di dalam beberapa seruan pada misa kudus, juga kita gunakan sebagai nama baptis atau nama pelindung. Sebagai nama pelindung atau nama baptis, semangat keteladanan itulah yang kita harapkan dapat memberi semangat di dalam kehidupan kita. Untuk mengenal lebih jauh, tuliskan nama-nama orang kudus yang kamu ketahui, beserta semangat keteladanan yang ada di dalam dirinya.

No.	Nama Orang Kudus	Semangat Keteladanan
1.	Bunda Maria	Kesucian, kesederhanaan, melakukan kehendak Allah, memberi dukungan terhadap murid-murid Yesus.
2.	Fransiskus dari Asisi	Menghayati kemiskinan, kesederhanaan dan kesucian.
3.		
4.		
5.		
7.		
8.		



No	Nama Orang Kudus	Semangat Keteladanan
9.		
10.		

b. Membaca Kitab Suci

Bacalah dan simaklah teks Kitab Suci berikut.

Percakapan dengan Nikodemus (Yohanes 3:1-5)

¹Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi. ²Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata: "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya." ³Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." ⁴Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" ⁵Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah."

Yesus, Roti Kehidupan (Yohanes 6:35, 48, 51, 54-58)

³⁵Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi. ⁴⁸Akulah roti hidup. ⁵¹Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia." ⁵⁴Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. ⁵⁵Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. ⁵⁶Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.

⁵⁷Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. ⁵⁸Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya."



c. Diskusi Kelompok

Bentuklah kelompok diskusi, untuk mendiskusikan bersama beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Berdasarkan teks Kitab Suci tersebut, Apa syarat utama untuk memperoleh hidup yang kekal?
- 2) Apa makna dari sabda Yesus : "Makan daging-Ku dan minum darah-Ku"?

d. Pleno

Tulislah hal-hal pokok yang menjadi hasil diskusi kelompok. Bacalah di depan kelas sebagai laporan lisan atas hasil diskusimu.

e. Penegasan

Berdasarkan hasil pleno dari diskusi kelompok, berikut ini merupakan penegasan sementara yang dapat kamu lengkapi.

Menurut teks tersebut, syarat untuk memperoleh hidup yang kekal adalah makan "roti dari surga". Pada ayat berikutnya, Yesus menyebut diri-Nya sebagai "roti dari surga", lebih khusus lagi, Yesus menegaskan bahwa untuk memperoleh hidup yang kekal, seseorang harus "makan daging-Ku dan minum darah-Ku".

Kita ingat bahwa setelah berpuasa di padang gurun, Yesus dicobai iblis untuk mengubah batu menjadi roti. Dan Yesus menjawab "Manusia hidup bukan hanya dari roti, melainkan dengan melakukan kehendak Allah".

Dalam hal ini, makanan jasmaniah memang perlu untuk hidup, tetapi makanan yang diperlukan untuk memperoleh kehidupan kekal, adalah melakukan kehendak Allah. Yesus melakukan kehendak Allah, hingga rela menyerahkan tubuh dan darah-Nya di kayu salib.

Dengan demikian, para kudus di surga dapat memperoleh kehidupan kekal di surga, karena mereka makan roti dari surga, mereka melakukan kehendak Allah, seperti yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus.

4. Makna Gereja sebagai Persekutuan Para Kudus dan Devosi kepada Para Kudus

a. Mendalami Makna Gereja sebagai Persekutuan Para Kudus

Berdasarkan uraian, diskusi serta pleno sebelumnya, buatlah penegasan dengan kata-katamu sendiri mengenai makna Gereja sebagai persekutuan para kudus.



Makna Gereja sebagai Persekutuan Para Kudus

.....

.....

.....

.....

b. Makna Devosi kepada Para Kudus

Buatlah juga penegasan dengan menggunakan kata-kata sendiri, mengenai makna devosi kepada para kudus, beserta contoh-contoh kegiatan devosi.

Makna Devosi kepada Para Kudus

.....

.....

.....

.....

Contoh-Contoh Devosi di dalam Gereja Katolik

No.	Nama Devosi

5. Niat Untuk Semakin Mengenal dan Meneladani Para Kudus

a. Refleksi

Renungkanlah di dalam suasana hening mengenai persekutuan para kudus. Khususnya nama baptis yang kamu pilih. Semangat dan nilai-nilai iman apa yang diperjuangkan dan diteladankannya? Dan sejauh mana, kamu telah mengikuti teladannya, dalam ucapan, sikap dan perbuatan mereka? Tulislah hasil renunganmu pada buku catatan.



b. Membangun Niat

Buatlah niat pribadimu untuk meneladani kehidupan para kudus, khususnya kepada orang kudus yang namanya kamu jadikan sebagai nama baptis atau nama pelindung. Ungkapkanlah niatmu dalam bentuk doa kepada orang kudus, yang namanya kamu jadikan sebagai nama baptis. Doa ditulis pada buku catatan.

Penutup

Untuk menutup pelajaran hari ini, kamu dapat berdoa dengan rumusan doa yang telah kamu susun.

C. Gereja Mewartakan Kerajaan Allah

Jika dikatakan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat, hal itu memberikan gambaran bahwa suasana Allah yang memerintah sebagai Raja telah mulai terwujud, sekaligus memerlukan proses untuk menggenapinya. Dalam hal ini, Yesus memanggil para murid-Nya, untuk membantu karya-Nya menjalankan tugas perutusan. Hal itu dilanjutkan oleh Gereja sebagai kumpulan umat beriman, sebagai penerus para murid pertama, yang dibangun oleh Yesus sebagai tempat persemaian bagi terwujudnya Kerajaan Allah. Gereja turut serta di dalam karya atau misi Kristus, yaitu mewartakan Kerajaan Allah.

Doa

Ya Bapa yang Maharahim,
karena cinta dan kerahiman-Mu,
Engkau mencintai serta menyelamatkan kami
meskipun kami orang-orang berdosa.
Melalui Yesus Kristus, kami mengenal-Mu
sebagai Bapa yang penuh kasih.
Ajarilah kami untuk taat pada kehendak-Mu,
sehingga Engkaulah yang memerintah sebagai Raja
dan kami menjadi umat-Mu yang setia.
Dengan sikap iman yang taat dan setia kepada kehendak-Mu,
kami turut serta mewartakan dan mewujudkan Kerajaan-Mu
di dunia.
Amin.



1. Mengamati Berbagai Pelayanan Gereja yang Ada di Stasi atau Paroki

a. Mendalami Kegiatan Pelayanan Gereja melalui Cerita

Baca dan simaklah kisah berikut.

Membangun Gereja Santo Carolus Borromeus Sukamulya yang Memasyarakat

Sejak akhir tahun 1964, umat Katolik Stasi Santo Carolus Borromeus Sukamulya Paroki Kristus Raja Cigugur, mengikuti berbagai kegiatan liturgi di gereja paroki. Misa pertama minggu pagi serta misa harian, yang dimulai pukul 05.30 tidak membuat mereka malas, meskipun harus berjalan kaki sekitar 2 km. menyusuri pematang sawah, sebelum pukul 05.00 pagi. Kondisi gelap, jalan berbatu dan melewati pematang sawah yang kadang becek, mereka tapaki dengan penuh semangat, untuk merayakan ekaristi bersama.



Sumber: Buletin *Cakra*, Catatan Kristus Raja
Gambar 3.4 Bergotong royong membangun gedung gereja

Meskipun cukup jauh dari gereja paroki, sejak lama kehidupan umat Katolik Stasi St. Carolus Borromeus Sukamulya, sungguh seia sekata dengan masyarakat. Kerukunan dan gotong royong, tetap mereka junjung tinggi sebagai semangat kebersamaan di dalam kebhinnekaan. Kegiatan katekumen dan pertemuan lingkungan yang dilakukan dari rumah ke rumah mereka jalani. Kerja bakti dan gotong royong di dalam berbagai kegiatan sosial, tetap mereka laksanakan. Pada hari raya Idul Fitri, umat Katolik Stasi Sukamulya membentuk barisan untuk berkeliling ke rumah-rumah warga muslim, untuk mengucapkan selamat hari raya. Demikian pula, pada hari raya Natal, banyak keluarga-keluarga muslim yang berkunjung kepada keluarga-keluarga kristiani untuk membangun persaudaraan.

Kebersamaan serta persaudaraan itulah yang membuat kebersamaan menjadi indah dan damai. Tidak mengherankan jika pada tahun 1969, masyarakat Desa Sukamulya bergotong royong membangun Masjid Ar-



Rohman bagi kaum muslim, serta membangun gedung Tjandradimuka, yang kemudian menjadi kantor koperasi serta menjadi kapel tempat merayakan liturgi. Kapel secara resmi difungsikan sebagai gedung gereja pada tahun 1984.

Seiring perkembangan zaman, gedung gereja Santo Carolus Borromeus Sukamulya yang dibangun pada tahun 1984, mulai mengalami kerusakan pada beberapa bagian bangunan. Melalui rapat Dewan Stasi pada tahun 2003, umat sepakat untuk melakukan rehab dan pembangunan seperlunya. Panitia pembangunan gedung gereja yang diketuai **Bapak Ir. Wawan Hermawan, M.M.** merancang bentuk bangunan serta mulai menempuh prosedur yang diperlukan bagi pembangunan gedung gereja. Setelah mendapat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan nomor 645.8/KPTS.294/DPU, tertanggal 3 September 2003, panitia mencoba merencanakan langkah-langkah, sementara umat bahu membahu mulai menghimpun dana sesuai dengan kesanggupan tiap keluarga.



Sumber: Buletin *Cakra*, Catatan Kristus Raja Cigugur
Gambar 3.5 Gereja St. Carolus Borromeus Sukamulya

Hari Minggu 18 Januari 2007, panitia pembangunan gereja memulai kegiatan pembangunan. Dalam sambutannya **Pastor YC. Abukasman, OSC** menegaskan: *"Bahwa yang utama dalam pembangunan ini bukan bangunan atau gedung gereja, melainkan membangun Gereja dalam arti komunitas umat Katolik. Dan pembangunan umat Katolik Sukamulya, tidak dapat dilepaskan dari pembangunan masyarakat Sukamulya. Maka, umat Katolik Sukamulya harus berperan aktif bersama masyarakat Sukamulya dalam membangun Sukamulya yang lebih baik."* Pada acara pembukaan itu pula, **Bapak Drs. Ir. Durahman, M.M.** selaku ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kelurahan Sukamulya memberikan gambaran agar kaum muslim Sukamulya menjaga proses pembangunan gereja di Sukamulya.



Pembangunan gedung gereja berjalan lancar. Umat Katolik dari berbagai stasi di wilayah Kabupaten Kuningan bahu membahu memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, baik tenaga, bahan bangunan, dana, maupun konsumsi bagi para pekerja. Tidak ketinggalan partisipasi dari warga Kelurahan Sukamulya sendiri. Dukungan tersebut lebih tampak semarak dalam proses pembangunan. Hadir 328 orang dari berbagai instansi. Demikian pula saudara-saudara kaum muslim Kelurahan Sukamulya.



Sumber: Buletin *Cakra*, Cigugur
Gambar 3.6 Mgr. Y. Pudjasumarta memberkati gedung gereja

Suasana kondusif tetap terjaga, hingga akhirnya pembangunan gedung gereja dinyatakan selesai. Gedung gereja tersebut diberkati oleh Uskup Bandung **Mgr. Yohanes Pujasumarta, Pr** dan diresmikan oleh Bupati Kuningan **H. Aang Suganda, S.Sos** pada tanggal 30 November 2008. Suasana damai ini merupakan bukti nyata dukungan Pemerintah Kabupaten Kuningan melalui Pemerintah Kecamatan Cigugur dan Kelurahan Sukamulya. Demikian pula warga Kelurahan Sukamulya yang telah menunjukkan dukungan simpatik serta menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, gotong royong dan sikap saling mengasahi.

Gedung gereja telah dibangun, namun tugas Gereja Sukamulya, dalam arti komunitas umat katolik, baru kita mulai, yaitu membangun kehidupan menggereja yang memasyarakat. Sebagaimana yang pernah ditegaskan oleh Uskup Agung Semarang, **Mgr. Sugijopranto, SJ**: "*Umat Katolik Indonesia, harus 100% Katolik dan 100% Indonesia*". Kiranya pesan itu bisa kita terapkan bagi kita umat Katolik Sukamulya, yaitu menjadi 100% Katolik, 100% menjadi warga masyarakat Sukamulya". Dalam pesan itu tercermin, bahwa Gereja Sukamulya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Sukamulya. Hal ini menyiratkan pula, bahwa Gereja Sukamulya tidak bisa berpangku tangan atau berdiam diri, melainkan turut mengambil bagian dalam karya dan kegiatan masyarakat setempat.

*** (Diadaptasi dari buku *Kenangan Peresmian Gereja Stasi Santo Carolus Borromeus Sukamulya, Paroki Kristus Raja Cigugur Keuskupan Bandung*)



b. Pendalaman Cerita

Jika ada hal-hal yang menarik atau pertanyaan yang perlu kamu sampaikan atas cerita tersebut, sampaikan tanggapan atau pertanyaanmu kepada guru.

c. Diskusi Kelompok

Diskusikanlah di dalam kelompok, beberapa pertanyaan di bawah ini.

- 1) Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan umat Katolik Stasi St. Carolus Borromeus Sukamulya?
- 2) Hal-hal apa saja yang berkesan bagi kelompokmu? Jelaskan alasannya!
- 3) Mengapa masyarakat Desa Sukamulya mendukung pembangunan gedung Gereja St. Carolus Borromeus Sukamulya?
- 4) Apa makna dari kata-kata Pastor YC Abukasman, OSC "Yang utama dalam pembangunan ini bukan bangunan atau gedung Gereja, melainkan membangun Gereja dalam arti komunitas umat Katolik"?

d. Pleno

Sampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, serta sampaikan pula laporan hasil diskusimu dalam bentuk tertulis.

e. Penegasan

Berikut ini merupakan penegasan sementara atas hasil pleno. Kamu dapat melengkapi dan menambahkan hal-hal yang belum tertulis pada penegasan ini.

Karya pelayanan Gereja, bukan hanya yang dilakukan oleh para pemimpin Gereja. Lebih jauh dari itu, karya pelayanan Gereja merupakan karya seluruh umat beriman. Mgr. Alexander Djajasiswaja, Pr menegaskan bahwa kehidupan Gereja bukan hanya di sekitar altar melainkan harus sampai ke pasar.

Ungkapan ini, terwujud di dalam kehidupan umat Katolik Stasi Sukamulya, yang giat mengikuti berbagai kegiatan Gerejani (altar), dan giat pula mengikuti berbagai aktivitas sosial bersama masyarakat (pasar). Suasana persaudaraan, saling mengasahi, bekerja sama dan semangat kekeluargaan menjadi buah-buah dari karya pelayanan Gereja. Dalam hal inilah, nilai-nilai Kerajaan Allah dapat dirasakan.

Hal itu tercermin di dalam kata-kata pembukaan Pastor YC. Abukasman, OSC yang menegaskan bahwa pembangunan Gereja dalam arti komunitas umat beriman, lebih utama dari pembangunan bangunan fisik. Kehadiran Gereja atau umat beriman di dalam pergaulan dan kebersamaan di tengah masyarakat, lebih menampakkan suasana Kerajaan Allah, dibandingkan dengan dibangunnya gedung Gereja di suatu wilayah. Hal itu pun yang membuahkan semangat kebersamaan dan gotong royong, di dalam masyarakat.



2. Misi Utama Yesus Kristus di Dunia, Berdasarkan Kitab Suci

Untuk mendalami tugas utama Yesus di dunia, baca dan dalamilah beberapa perikop Kitab Suci di bawah ini.

a. Membaca dan Mendalami Teks Kitab Suci

Matius 5 : 1 - 16

¹ Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. ²Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: ³"Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. ⁴Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. ⁵Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. ⁶Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. ⁷Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. ⁸Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. ⁹ Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. ¹⁰Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. ¹¹Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. ¹²Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu." ¹³"Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. ¹⁴ Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. ¹⁵Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. ¹⁶Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga."

Lukas 4 : 16 - 21

¹⁶Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaannya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab.

¹⁷ Kepada-Nya diberikan Kitab Nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: ¹⁸"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku ¹⁹untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." ²⁰Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya. ²¹ Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya."



b. Menggali Pesan Kitab Suci

Setelah membaca beberapa teks kitab suci di atas, berilah tanggapan jika ada hal-hal yang menarik untuk kamu tanggapi. Atau sampaikanlah pertanyaan terhadap hal-hal yang memerlukan penjelasan.

Selanjutnya, untuk menggali pesan Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan, berikut.

- 1) Berdasarkan perikop Matius 5:1-16, suasana apa yang ditawarkan Yesus kepada umat manusia?
- 2) Siapakah yang bisa memperoleh dan menikmati suasana tersebut?
- 3) Siapakah yang dimuliakan, jika melalui perbuatan-perbuatan baik, terang kita bercahaya?
- 4) Berdasarkan perikop Lukas 4:16-21, kepada siapa sajakah Yesus diutus?

c. Penegasan

Berikut ini merupakan penegasan sementara. Baca dan lengkapilah penegasan ini, dengan kata-katamu sendiri:

Tugas perutusan utama yang diemban Yesus di dunia ini, adalah membangun suasana yang bahagia, penuh sukacita dan kegembiraan. Suasana inilah yang menjadi suasana Kerajaan Allah, yang diwartakan dan diperjuangkan oleh Yesus.

Suasana bahagia dan sukacita Kerajaan Allah tersebut ditujukan bagi: orang yang miskin di hadapan Allah, orang yang berdukacita, orang yang lemah lembut, orang yang lapar dan haus akan kebenaran, orang yang murah hatinya, orang yang suci hatinya, orang yang membawa damai, orang yang dicela dan dianiaya, orang yang kepadanya difitnahkan segala yang jahat, dan orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran.

Perbuatan baik yang dilakukan oleh orang-orang tersebut di atas, akan menjadi terang yang bercahaya. Melalui terang itulah, nama Allah dimuliakan. Memuliakan nama Allah, artinya memandang dan memuji Allah yang bertahta sebagai Raja. Dalam hal ini, Kerajaan Allah adalah suasana bahagia bagi orang-orang yang dengan segala perbuatan baik, memuliakan nama Tuhan dan memandang Tuhan sebagai Raja.

Tugas Yesus adalah menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang, membebaskan orang-orang yang tertindas, dan penglihatan bagi orang-orang buta.





Sumber: *mardika,SFK*

Gambar 3.7 Gembira dalam persaudaraan sebagai warga gereja

3. Hubungan antara Misi Kristus dan Karya Pelayanan Gereja

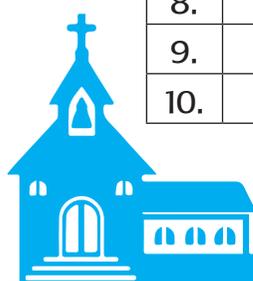
Temukanlah hubungan antara tugas Yesus dengan karya pelayanan Gereja, dengan mengisi tabel di bawah ini.

Contoh:

- Tugas Yesus menyembuhkan orang-orang sakit, diteruskan oleh Gereja dengan berusaha melayani mereka yang sakit dengan mendirikan balai pengobatan dan rumah sakit.
- Tugas Yesus membantu orang-orang buta, bisu, dan tuli, diteruskan oleh Gereja dengan membangun sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan.

a. Hubungan antara Tugas Yesus dengan Karya Pelayanan Gereja

No	Tugas Yesus	Karya Pelayanan Gereja
1.	Menyembuhkan orang-orang sakit	Memberi pelayanan orang sakit melalui balai pengobatan dan rumah sakit.
2.	Membantu orang buta, bisu dan tuli	Membangun sekolah dan lembaga pendidikan
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		



b. Hubungan antara Bidang-Bidang Pelayanan Gereja dengan Tanda-Tanda Kedatangan Kerajaan Allah

Melalui berbagai karya pelayanan yang diupayakannya, Gereja berusaha membangun atau menciptakan suasana Kerajaan Allah. Suasana Kerajaan Allah tercermin di dalam tanda-tanda, seperti persaudaraan, keadilan, cinta kasih, dan pengampunan.

Lengkapilah tabel di bawah ini, jika perlu mintalah bantuan kepada gurumu!

No.	Bidang Pelayanan Gereja	No	Tanda-Tanda Kerajaan Allah
1.	Liturgi/pengudusan: Bidang karya Gereja untuk membangun umat yang beriman dan mendasarkan diri pada kesucian.	1.	Umat berhimpun, berdoa dan memuji Allah.
2.	Persekutuan: Karya pelayanan Gereja agar menjadi kesatuan di dalam iman dan kepemimpinan.	2.	
3.	Pewartaan: karya pelayanan Gereja untuk mengajar umat beriman, serta mengutus mereka untuk menjadi saksi-saksi Kristus.	3.	
4.	Pelayanan: Karya Gereja untuk melayani mereka yang miskin, lemah, sakit, dan menderita.	4.	
5.	Pertobatan: Karya Gereja untuk menumbuhkan pertobatan, yaitu agar manusia hidup berdasarkan iman dan cinta kasih.	5.	

4. Melibatkan Diri dalam Karya Gereja untuk Mewartakan Kerajaan Allah

a. Kegiatan Gereja dan Manfaatnya bagi Gereja dan Masyarakat

Tulislah kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lingkungan, stasi, wilayah atau paroki, yang dipandang sangat membantu bagi sesama, baik di lingkungan Gereja maupun masyarakat.



No.	Nama Kegiatan	Manfaat bagi Gereja dan Masyarakat
1.	Pertemuan lingkungan	Membangun persaudaraan di antara umat
2.	Legio Maria	Membangun kebersamaan, semangat doa dan semangat setia kawan
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

b. Melibatkan Diri di dalam Salah Satu Kegiatan Gereja

Buatlah niat untuk melibatkan diri di dalam salah satu kegiatan atau karya Gereja.

Nama Kegiatan yang Akan Diikuti	Alasan

Penutup

Tutuplah pelajaran dengan doa spontan!

D. Karya Pelayanan Gereja

Sebagaimana Kristus mengemban tugas sebagai nabi, imam dan raja, demikian pula Gereja sebagai persekutuan umat beriman kepada Kristus, memiliki tiga tugas pokok, yaitu tugas pewartaan, pengudusan, dan penggembalaan. Keseluruhan tugas tersebut disebut sebagai karya pelayanan Gereja. Karya pelayanan Gereja tersebut, tercermin pada ketiga tugas Kristus, yaitu sebagai pewarta, pengudus dan raja.

Doa

Ya Yesus yang baik,
 Sebelum Engkau terangkat ke surga,
 Engkau memberi perintah kepada para murid
 untukewartakan, mengajar serta menguduskan semua bangsa.
 Engkau berjanji untuk senantiasa menyertai kami.



Melalui pelajaran ini, bantulah kami agar kami dapat memahami karya pelayanan Gereja-Mu, yaitu sebagai nabi, imam dan raja. sehingga kami dapat melibatkan diri dalam karya pelayanan Gereja-Mu, baik di lingkungan, stasi, maupun paroki. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

1. Mendalami Karya Pelayanan Gereja

Baca dan simaklah cerita tentang "Tugas Gereja" berikut ini.

Lucia, Theresia, Anna, dan Maria

Lucia, Theresia, Anna, dan Maria adalah anak-anak kelas lima dan enam sebuah sekolah dasar di ibu kota kabupaten. Ketiga anak tersebut pandai dan suka bergaul. Mereka peka rasa, ringan tangan, dan memiliki hati yang terbuka untuk menolong teman-temannya.

Serikat Kerasulan Anak dan Remaja (SEKAR) menjadi tempat yang menyenangkan bagi mereka. Keterlibatan seorang anak Katolik dalam SEKAR itu, dilatih dan diwujudkan dalam persekutuan anak misioner.

Pada suatu hari, suasana pertemuan SEKAR tampak hangat dan menggembirakan. Hari itu ada perlombaan menjawab pertanyaan tentang agama. Siapa yang menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah istimewa. Pertanyaan itu berbunyi: "Menurut kamu, apakah tugas pokok dari seorang Katolik sebagai anggota Gereja?"

Banyak anak yang memberi jawaban beraneka ragam. Di bawah ini dicatat pula jawaban dari Lucia, Theresia, Anna, dan Maria.

Lucia : "Bagi saya, tugas seorang Katolik sebagai anggota Gereja adalah mewartakan ajaran Yesus Kristus. Pelajaran agama yang diterima bukannya untuk diketahui saja, tetapi harus diwartakan kepada orang lain."

Theresia : "Bagi saya, tugas utama seorang Katolik ialah melaksanakan ibadat! Ibadat, doa, dan Ekaristi adalah puncak hidup Gereja."

Anna : "Bagi saya, tugas yang paling utama bagi anak Katolik sebagai anggota Gereja adalah penggembalaan atau pelayanan! Pelayanan ialah tindakan nyata dari iman. Iman tanpa perbuatan adalah mati."

Maria : "Bagi saya, yang paling penting adalah hidupnya baik, mau menolong sesama yang menderita, mengasihani sesama."



2. Mendalami Kitab Suci tentang Karya Pewartaan, Pengudusan, dan Penggembalaan

Bacalah secara pribadi atau secara berkelompok teks-teks Kitab Suci berikut.

a. Perintah untuk Mewartakan (Matius 28 : 16 - 20)

¹⁶Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. ¹⁷Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. ¹⁸Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. ¹⁹Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, ²⁰dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Mendalami Pesan Kitab Suci

Renungkan dan jawablah beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Kalimat-kalimat mana dari kutipan Kitab Suci di atas yang menunjukkan tugas mewartakan yang diberikan Yesus kepada para murid-Nya?
- 2) Apakah tugas itu tetap dilaksanakan dalam Gereja sekarang ini? Berilah contohnya!

b. Cara Hidup Jemaat Pertama (Kisah Para Rasul 2 : 41 - 47)

⁴¹Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. ⁴²Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. ⁴³Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.

⁴⁴Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, ⁴⁵dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. ⁴⁶Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, ⁴⁷sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.



Mendalami Pesan Kitab Suci

Renungkan dan jawablah beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Kalimat-kalimat mana dari kutipan Kitab Suci di atas yang menunjukkan tugas menguduskan dari murid-murid Yesus?
- 2) Apakah tugas itu tetap dilaksanakan dalam Gereja sekarang ini? Berilah contohnya!

c. Penghakiman Terakhir (Matius 25: 31-41)

³¹"Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. ³²Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, ³³dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.

³⁴Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. ³⁵Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ³⁶ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. ³⁷Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? ³⁸Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? ³⁹Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? ⁴⁰Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. ⁴¹Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk iblis dan malaikat-malaikatnya.

Mendalami Pesan Kitab Suci

Renungkan dan jawablah beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Kalimat mana dari kutipan Kitab Suci di atas yang menunjukkan tugas melayani dari murid-murid Yesus?
- 2) Apakah tugas itu tetap dilaksanakan dalam Gereja sekarang ini? Berilah contohnya!



d. Penegasan

Berdasarkan hasil renungan serta pendapatmu, buatlah penegasan sambil tetap memperhatikan pendapat teman-teman dan gurumu!

Yesus memanggil murid-murid-Nya, untuk melanjutkan karya dan tugas Yesus di dunia. Sebagai murid-murid-Nya, Gereja menjalankan karya pelayanan, sebagai bentuk keterlibatan Gereja di dalam tritugas Kristus.

Dewasa ini, Gereja melaksanakan karya pewartaan melalui kegiatan pengajaran dan pendampingan iman, seperti les katekumen, les komuni pertama, persiapan krisma, sarasehan lingkungan, dan lain-lain.

Karya pengudusan dilaksanakan Gereja, melalui kegiatan liturgis, perayaan sakramen serta doa atau peribadatan. Sedangkan karya penggembalaan, diupayakan Gereja dengan membentuk wadah-wadah atau organisasi-organisasi, baik yang bersifat sosial maupun Gerejani.

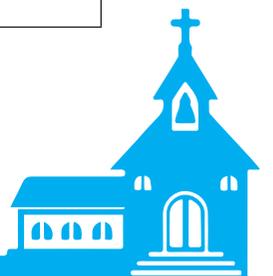
Di samping itu, Gereja terpenggil untuk melaksanakan karya pelayanan Gereja, melalui kegiatan sosial kemanusiaan dan amal kasih.

2. Melibatkan Diri sebagai Petugas Karya Pelayanan Gereja

a. Mengetahui Petugas yang Terlibat di dalam Karya Pelayanan Gereja

Berdasarkan pengalaman serta pengamatanmu, lengkapilah tabel di bawah ini.

No.	Bidang Karya Pelayanan Gereja	Nama Petugas dan Tugasnya
1.	Liturgi	Imam : memimpin misa atau ibadat Lektor : membacakan kitab suci di dalam perayaan liturgi Misidinar : melayani imam dalam perayaan misa
2.	Pewartaan
3.		
4.		
5.		



b. Menanggapi Panggilan untuk Melibatkan Diri Dalam Karya Pelayanan Gereja

Berdasarkan pengalaman serta pengamatanmu, lengkapilah tabel di bawah ini.

No	Bidang Karya Pelayanan Gereja	Tugas Pelayanan Gereja yang Dapat Dilakukan Anak-Anak	Tugas Pelayanan Gereja yang Kelak Dapat Kita Lakukan
1.	Liturgi	Misdinar Lektor Paduan suara	Imam, Diakon
2.	Pewartaan		Katekis
3.			
4.			
5.			

c. Membangun Niat untuk Melibatkan Diri Dalam Karya Pelayanan Gereja

Ungkapan niatmu untuk melibatkan diri di dalam karya pelayanan atau kegiatan Gerejamu. Niatmu dapat ditulis dalam bentuk pernyataan maupun di dalam bentuk doa.

Niat untuk Melibatkan Diri dalam Karya Pelayanan Gereja

.....

.....

.....

.....

.....

d. Penegasan

Dengan bantuan guru serta berdasarkan pendapat teman-temanmu, lengkapilah penegasan di bawah ini!

Gereja mendapat tiga tugas dari Yesus Kristus untuk diemban sepanjang masa sampai akhir zaman. Ketiga tugas tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tugas Mewartakan

Sebelum naik ke surga, Yesus telah berpesan kepada para murid untuk pergi mewartakan kabar gembira ke seluruh dunia. Mereka



tidak perlu takut, Yesus menyertai mereka. Pesan itu tetap berlaku bagi murid-murid Yesus di zaman sekarang ini, yakni mereka semua yang telah dipermandikan. Pewartaan adalah tugas utama Gereja. Bukan pewartaan dengan kata-kata tetapi lebih-lebih dengan kesaksian hidup dan dialog. Tujuan dari tugas pewartaan ialah agar Yesus dan ajaran-Nya diterima dan diimani oleh semua orang. Orang yang percaya akan memperoleh keselamatan.

2) Tugas Menguduskan

Sudah sejak awal sejarah Gereja, umat Kristen biasa menjalankan perayaan iman. Perayaan iman ini bukan sekadar perayaan ibadat saja, tetapi juga menghasilkan buah nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kisah para rasul menceritakan bahwa umat Kristen pertama menjual harta miliknya lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama. Cara hidup yang demikian membuat mereka disukai semua orang sehingga tiap-tiap hari umat bertambah jumlahnya. Gereja pada masa kini juga tetap bertugas untuk merayakan perayaan-perayaan iman itu supaya umat dan masyarakat menjadi lebih baik, lebih kudus, dan terselamatkan. Salah satu tugas pokok Gereja adalah menguduskan tugas imam!

3) Tugas Melayani

Tugas melayani ditunjukkan oleh Yesus dengan membasuh kaki para murid-Nya. Yesus menghendaki agar tugas itu dijalankan terus oleh para murid-Nya. Yesus selalu melayani orang yang membutuhkan. Ia menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati, mengampuni orang berdosa, dan memberi makan kepada orang yang kelaparan. Yesus adalah tuan segala tuan tetapi bersikap rendah hati dan siap melayani. Pelayanan yang telah dijalankan oleh Yesus menjadi tugas dan panggilan Gereja. Gereja sungguh-sungguh menjadi warta gembira bila Gereja menampakkan pelayanan dalam kehidupannya. Semua anggota Gereja dipanggil untuk tugas pelayanan, termasuk kita yang kini tengah belajar.



Penutup

Tutuplah rangkaian pelajaran dengan doa yang telah kamu susun atau dengan doa berikut.

Bapa kami di surga,
kami bersyukur karena Kau pilih kami untuk hidup bersaudara,
saling berbagi dan melayani.
Putra-Mu Yesus Kristus bersedia mengambil rupa seorang hamba.
Cinta kasih-Nya agung dan mulia.
Ia rela wafat di kayu salib untuk melayani keselamatan umat manusia.
Bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu;
agar kami bertekun mewujudkan ajaran-Nya:
supaya kami lebih suka melayani, bukan dilayani;
supaya kami berbela rasa bagi yang menderita;
supaya kami melayani dengan tulus dan gembira.
Tuntunlah kami agar mampu berbagi harta, talenta, waktu dan tenaga,
untuk mewujudkan pelayanan penuh kasih bagi sesama yang lemah,
kecil, miskin, dan terisih.
Bunda Maria, Bunda kami, doakanlah kami agar makin mampu melayani,
diresapi semangat pelayanan Putra-Mu sendiri.
Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
Amin.

Melalui kata-kata yang baik,
akuewartakan kasih Tuhan.
Melalui sikap dan perbuatan kasih,
aku menjadi saksi-saksi Kristus.



Bab IV

Masyarakat

A. Kritis terhadap Tantangan Zaman

Mewartakan Kerajaan Allah berarti menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian, persaudaraan, cinta kasih, dan pengampunan. Tetapi juga menegakkan keadilan dan kebenaran. Hal itu tidak berarti bahwa Gereja bersikap kompromi terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Gereja dengan jujur dan terbuka dipanggil untuk berpikir mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan baru yang dihadapi umat manusia, dari zaman ke zaman.

Doa

Ya Bapa,
pada hari ini kami akan belajar
mengenai sikap kritis dan berani
dalam menghadapi aneka permasalahan
yang ada di dalam Gereja dan masyarakat.
Bimbinglah kami
agar dapat belajar, memiliki sikap kritis
dan berani mewartakan Kerajaan Allah.
Amin.

1. Mengamati Berbagai Perkembangan Zaman dan Permasalahannya

a. Mengamati Gambar dan Berita

Amatilah aneka gambar atau cuplikan berita di bawah ini!

Inikah yang Disebut Kemajuan Zaman?



Sumber: balitbang.kemhan.go.id

Gambar 4.1 Perindustrian dan polusi





Sumber: news.okezone.com

Gambar 4.2 Alat transportasi



Sumber: waspada.co.id

Gambar 4.3 Permukiman kumuh

b. Pertanyaan Pendalaman

Berdasarkan pengamatan serta rasa ingin tahu yang ada di dalam dirimu, cobalah untuk merumuskan sekaligus mengajukan pertanyaan kepada gurumu!

Misalnya:

- 1) Mengapa terjadi polusi udara?
- 2) Apa dampak dari kemajuan?
- 3)

Dari beberapa pertanyaan yang muncul, cobalah kamu menentukan beberapa pertanyaan yang kamu sepakati sebagai pertanyaan bersama, untuk dipikirkan bersama jawabannya!

c. Penegasan

Temukan dan pikirkan jawaban atas pertanyaan kelas yang telah kamu sepakati, serta rumuskanlah jawabannya!

Lengkapilah penegasan di bawah ini!



Bahwa perkembangan zaman terjadi sangat pesat dalam kehidupan manusia. Perkembangan zaman berpengaruh pada perubahan masyarakat. Di samping pengaruh positif perkembangan zaman tidak jarang memberikan pengaruh negatif. Dengan kemajuan teknologi industri kehidupan manusia dipermudah, seperti adanya mobil untuk transportasi. Namun banyaknya industri semakin berdampak pada pencemaran udara pula.

2. Mengamati Perkembangan Zaman dan Dampaknya

a. Perkembangan Zaman dan Perubahan Masyarakat

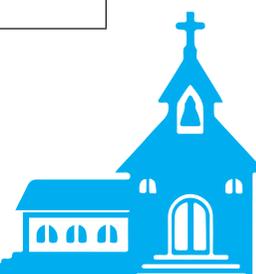
Berdasarkan pengalaman serta pengamatanmu, sampaikan pandanganmu mengenai perkembangan zaman dan perubahan masyarakat, dengan melakukan pencatatan pada tabel di bawah ini!

No.	Perkembangan Zaman	Perubahan Masyarakat
1.	Teknologi komunikasi, HP, Internet,	Menjalin komunikasi, menyebarkan informasi tanpa bepergian
2.	Sarana Transportasi	Bepergian dengan kendaraan, kebiasaan berjalan semakin berkurang,
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

b. Dampak dari Perkembangan Zaman dan Perubahan Masyarakat

Temukanlah hal-hal positif dan negatif yang terkait dengan perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Dengan melengkapi tabel di bawah ini!

No.	Perkembangan Zaman	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Sarana transportasi	Membantu kebutuhan masyarakat dalam bepergian	Polusi, kecelakaan, kemacetan



No.	Perkembangan Zaman	Dampak Positif	Dampak Negatif
2.	Sarana komunikasi	Membantu manusia menjalin komunikasi dan memperoleh informasi	Penipuan, penculikan, pemborosan,
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

c. Penegasan

Berdasarkan temuan serta informasi yang kamu peroleh selama proses pembelajaran, lengkapilah penegasan di bawah ini!

Manusia dilengkapi akal budi untuk mengolah alam dan melestarikannya. Manusia memiliki keterbatasan, sehingga kemajuan yang diciptakannya, selalu diikuti oleh persoalan lain. Misalnya transportasi dan persoalannya, pembangunan gedung-gedung bertingkat, teknologi, dan lain-lain.

Banyak alasan yang mendorong manusia melakukan ketidakadilan, peperangan, permusuhan, dan lain-lain. Di antaranya, kesombongan, politik, ambisi pribadi dan alasan ekonomi. Kemajuan dan persoalan yang dihadapi, menjadi persoalan bersama, termasuk Gereja. Gereja yang dipanggil untukewartakan Kerajaan Allah, dituntut untuk mengambil bagian dalam mengatasi berbagai persoalan tersebut.

3. Sikap Gereja terhadap Tantangan Zaman

Untuk memahami ajaran iman Katolik mengenai perkembangan dan perubahan zaman, baca dan simaklah teks-teks Kitab suci, dokumen ajaran gereja serta seruan Gereja terhadap permasalahan kemanusiaan di bawah ini!



a. Dokumen Ajaran Gereja

Dokumen Gereja (*Gaudium et Spes art.6*)

“Perlahan-lahan tersebar tipe masyarakat industri yang membawa sementara negara kepada kelimpahan ekonomi dan mengubah secara mendalam paham-paham dan keadaan hidup masyarakat yang telah terbentuk sejak berabad-abad. Demikian pula pengembangan kehidupan kota dan arus urbanisasi bertambah, baik karena pertumbuhan kota-kota dan penduduknya, maupun karena gerak yang menyebarkan kehidupan kota ke pedesaan.

Alat-alat komunikasi sosial yang baru dan lebih ampuh membantu agar kejadian-kejadian diketahui dan cara berpikir serta cita rasa disebarkan secepat dan seluas mungkin, dengan menimbulkan banyak dampak yang berkaitan dengannya. Begitu, hubungan manusia dengan sesamanya terus menerus diperbanyak dan sekaligus sosialisasi itu sendiri membawa hubungan-hubungan baru, namun tanpa selalu mengembangkan kematangan pribadi yang sesuai serta hubungan-hubungan yang benar-benar manusiawi.

b. Seruan Paus Fransiskus

Khawatir, Paus Fransiskus Serukan Gencatan Senjata di Gaza Senin, 14 Juli 2014, 10:22:00 WIB

Laporan: Amelia Fitriani



Sumber: www.katolik.org

Gambar 4.4 Paus Fransiskus

RMOL. Pemimpin gereja katolik Roma, Paus Fransiskus menyerukan agar gencatan senjata segera dilakukan di Timur Tengah, terutama antara Israel dan kelompok Hamas di Gaza agar tidak lagi ada korban jiwa yang berjatuh.



“Saya menasihati seluruh pihak yang memiliki kepentingan dan semua yang memiliki tanggung jawab politik di tingkat lokal ataupun internasional tidak menyerah untuk berdoa, tidak juga berhenti melakukan upaya untuk menghentikan setiap permusuhan dan mencapai perdamaian yang membawa kebaikan bagi semua,” kata Paus dari jendela apartemennya di St. Peter Square pada Minggu (13/7).

Paus Fransiskus juga berharap agar pertemuannya dengan pemimpin Palestina dan Israel pada Juni lalu tidak sia-sia. Pada saat itu Paus diketahui bertemu dengan Presiden Palestina Mahmoud Abbas dan Presiden Israel Presiden Shimon Peres. Dalam pertemuan tersebut, di hadapan Paus kedua belah pihak menyatakan komitmennya untuk mengupayakan perdamaian. Pertemuan itu merupakan pertama kalinya Paus menggelar doa bersama dengan kedua pemimpin negara yang berkonflik.

“Orang bisa berpikir bahwa pertemuan tersebut seperti sia-sia. Sebaliknya, justru tidak, karena orang yang berdoa membantu kita untuk tidak membiarkan iblis menang, tidak juga membiarkan kekerasan dan kebencian menjauhkan diri kita dari dialog dan rekonsiliasi,” sambungnya seperti dikabarkan CNN.

Seruan itu dinyatakan Paus Fransiskus sebelum menggelar *Angelus*, atau doa malaikat Tuhan. *Angelus* merupakan doa tradisional yang diberikan pada hari Minggu siang setelah khotbah singkat Paus. Perlu diketahui, konflik antara Israel dan kelompok Hamas di Gaza Palestina yang pecah sejak awal pekan lalu telah menyebabkan lebih dari 120 korban jiwa di pihak Palestina, dan melukai ratusan orang lainnya. Sebagian besar korban merupakan warga sipil dan anak-anak. [mel]

c. Diskusi

Diskusikanlah beberapa pertanyaan di bawah ini, bersama teman atau kelompokmu!

- 1) Menurut *Gaudium et Spes art. 6*, permasalahan apa saja yang dihadapi oleh Gereja dan masyarakat zaman sekarang?
- 2) Mengapa Paus Fransiskus menyerukan gencatan senjata di Gaza?

d. Penegasan

Berdasarkan hasil diskusi serta pendalaman bersama, lengkapilah penegasan di bawah ini!

Persoalan ketidakjujuran, korupsi, sikap tidak adil dan mencari keuntungan pribadi atau kelompok, masih merupakan permasalahan nyata pada zaman sekarang. Sabda Yesus: Jika ya, hendaklah kamu



katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih daripada itu berasal dari si jahat, merupakan ajakan untuk hidup di dalam kejujuran, bertindak adil dan tidak mencari keuntungan pribadi.

Gereja prihatin dengan peperangan dan konflik kemanusiaan. Dengan dialog serta berdoa bersama, Paus mengajak kedua pihak yang bertikai, melakukan upaya untuk menghentikan setiap permusuhan dan mencapai perdamaian yang membawa kebaikan bagi semua.

4. Pesan Ajaran Gereja tentang Sikap yang Perlu Dikembangkan dalam Menghadapi Perkembangan Zaman

Berdasarkan arahan guru serta tindak lanjut dari diskusi kelompok, lengkapilah tabel berikut ini.

No.	Sikap yang Perlu Dikembangkan dalam Menghadapi Perkembangan Zaman
1.	Kritis, berani mengatakan kebenaran, tegas, dan tanpa kompromi
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	

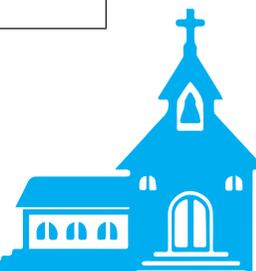
5. Membangun Niat untuk bersikap Kritis dalam Menghadapi Perkembangan Zaman

a. Refleksi

Refleksikan nilai-nilai yang telah kamu alami melalui pelajaran ini, dengan merenungkan pertanyaan di bawah ini!

Apakah perkembangan zaman telah mempengaruhi saya, sehingga saya memiliki sikap seperti pada tabel berikut ini?

No.	Sikap	Ya	Ragu-Ragu	Tidak
1.	Boros dan tidak sederhana?			
2.	Mengutamakan barang atau uang?			
3.	Mencari keuntungan pribadi?			
4.	Kurang sabar?			



No.	Sikap	Ya	Ragu-Ragu	Tidak
5.	Ingin mencapai tujuan dengan cara yang mudah?			
6.	Sangat ingin memiliki barang yang bagus dan mahal?			
7.	Mudah iri hati dengan teman?			
8.	Bertanggung jawab dan positif menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi?			
9.				
10.				

b. Aksi

Tuliskan tindakan nyata yang akan kamu lakukan atau menata kebiasaan hidup, sebagai bentuk sikap kritis terhadap perkembangan zaman dan perubahan masyarakat.

Tulislah niat serta tindakan nyatamu di dalam bentuk poster atau bentuk lainnya, dengan tulisan yang cukup besar, dikumpulkan pada pertemuan berikut.

Penutup

Tutuplah pelajaran dengan doa mohon kehendak yang kuat, dari Puji Syukur nomor 144 berikut ini.

Doa Kehendak yang Kuat

Ya Allah, Engkau telah memberikan kehendak yang kuat pada Yesus, Tuhan kami. Tanpa rasa takut atau goyah Ia berpegang pada kehendak-Mu meski harus menanggung pengorbanan yang berat. Takala digoda iblis, Ia tidak goyah. Demikian pula ketika harus menderita sengsara sampai mati. Bunda Maria pun Kau berikan kepada kami sebagai panutan yang berkehendak kuat. Berilah kami kehendak yang kuat, agar pada saat goyah kami tidak berbelok arah dan menyeleweng. Semoga kami tidak kecil hati menghadapi aneka kesulitan dan tantangan. Allah, gunung batu kami, berilah kami kehendak yang kuat laksana batu karang yang tetap tegar meski tak henti diterpa gelombang. Semoga kami tetap teguh bila kami



digoda untuk menyeleweng, bila kami dibujuk untuk menipu dan berlaku tidak jujur, bila kami digoda berlaku munafik, bila kami digoda untuk berbuat dosa, mencuri, berkhianat; terlebih bila kami dibujuk untuk mengkhianati Kasih-Mu. Ya Allah, kekuatan kami, buatlah kami kuat seperti Yesus yang lebih suka mati dari pada menyimpang dari kehendak-Mu. Dialah Tuhan, pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

(Sumber: *Puji Syukur* 1992, No. 144)

B. Bertindak Menurut Hati Nurani

Tanggung jawab atas kebebasan pribadi manusia (otonomi) tersebut, dihayati melalui keputusan hati nurani atau suara hati. Jika kebebasan dihayati sebagai tanggung jawab, manusia memiliki kesadaran moral.

Hati nurani dapat diartikan secara luas dan secara sempit sebagai berikut.

1. Hati nurani secara luas dapat diartikan sebagai keinsafan akan adanya kewajiban. Hati nurani merupakan kesadaran moral yang timbul dan tumbuh dalam hati manusia.
2. Hati nurani secara sempit merupakan penerapan kesadaran moral dalam suatu situasi konkret, yang menilai suatu tindakan manusia atas baik buruknya. Hati nurani tampil sebagai hakim yang baik dan jujur, walaupun dapat keliru.

Doa

Awalilah pelajaran dengan doa berikut.

Ya Yesus yang baik.

Pada hari ini kami akan belajar tentang hati nurani,
bantulah kami agar kami dapat
mengetahui hati nurani,
sehingga kami akan selalu mengikutinya,
dalam kehidupan sehari-hari
serta bersedia melatihnya
melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan
dan menyucikan hati nurani kami.
Amin.



1. Mendalami Keputusan yang Didasarkan Hati Nurani

a. Membaca dan Menyimak Cerita

Baca dan simaklah cerita berikut ini.

Mendengarkan dan Menaati Hati Nurani

Edo adalah seorang siswa kelas 6, yang sekolah di sebuah SD Katolik. Edo tinggal agak jauh dari sekolahnya. Ia tinggal bersama ibunya yang sehari-hari menjadi tukang cuci pakaian, sementara ayahnya sudah meninggal, ketika Edo duduk di kelas 3 SD. Setiap hari ia pergi dan pulang sekolah dengan berjalan kaki.



Sumber: mediaelektronik.com

Gambar 4.5 Gadget-tablet

Sepulang sekolah, setelah membantu ibunya, Edo sesekali bermain bersama teman-temannya. Telah beberapa bulan, teman-temannya memiliki mainan baru, yang disebut *tablet*. Dengan gadget-tablet tersebut, teman-temannya asyik bermain aneka *games*. Sedangkan Edo hanya bisa melihat teman-temannya yang berkonsentrasi penuh dengan mainannya. Edo mulai merasa bahwa teman-temannya lebih perhatian kepada mainannya.

Dalam hati, Edo sebenarnya ingin memiliki mainan seperti teman-temannya. Tetapi Edo menyadari bahwa ibunya tidak akan memiliki uang yang cukup untuk membeli mainan yang mahal itu. Ia pun berusaha melupakan keinginan hatinya itu dengan kegiatan lain.

Pada suatu pagi, Edo bangun kesiangan. Maka tanpa sarapan, Edo segera pergi ke sekolah dengan terburu-buru. Bahkan pagi itu, Edo naik angkutan pedesaan menuju ke sekolah, dengan harapan tidak terlambat tiba di sekolah, meskipun harus menggunakan uang jajan yang ia kumpulkan jika ibu memberinya uang. Satu demi satu penumpang angkutan pedesaan tersebut turun, sedangkan Edo masih beberapa ratus meter untuk sampai di sekolah, di ujung desa.



Ketika angkutan pedesaan hampir tiba di sekolah, Edo melihat sebuah tas hitam yang cukup bagus. Rupanya ada penumpang yang ketinggalan tas dan isinya di bawah tempat duduk. Ia pun memegang dan melihat-lihat tas tersebut. Rupanya, tas hitam tersebut berisi *tablet*, dompet, dan kamera. Tanpa berpikir panjang, Edo pun membawa tas hitam tersebut, karena tempat tujuan sudah dekat. Untung, kegiatan belajar di sekolah belum dimulai. Edo pun segera menuju kelas untuk mempersiapkan pelajaran hari itu.

Ketika istirahat, Edo bergegas ke kamar kecil untuk melihat lebih jelas isi tas hitam yang ditemukan di angkutan pedesaan. Dari dalam tas tersebut, tampak ada sejumlah uang, KTP, kartu ATM dan identitas pemiliknya. Edo pun tidak mengenal identitas yang ada pada tas tersebut, karena berdasarkan identitas tersebut, pemiliknya tinggal jauh di Kota Besar. Edo mulai berpikir untuk tidak mengembalikan tas beserta isinya. Maklum, di dalamnya ada *tablet*, mainan yang selama ini ia dambakan, juga sejumlah uang dan barang berharga lainnya. Tetapi ia pun merasa bahwa tas tersebut bukan miliknya.

Ketika sedang melihat-lihat isi tas, Joni dan Toni, masuk ke kamar kecil. Edo pun menceritakan kejadian sesungguhnya mengenai tas yang ia temukan. Bahkan Edo pun bertanya, "Joni dan Toni, saya kebingungan dengan barang-barang ini. Jika seandainya kamu jadi saya, apa yang akan kamu lakukan terhadap tas dan isinya ini?"

*** (sumber : *Mardika, SFK*)

b. Diskusi/Renungkanlah

Bentuklah kelompok dan diskusikanlah pertanyaan berikut.

Jika Aku adalah Edo, maka yang akan aku lakukan adalah....
Beri alasannya!

c. Pleno

Bacakan atau sampaikan hasil diskusi kelompokmu, dan perhatikan pula pendapat atau tanggapan kelompok lain!

d. Penegasan

Berdasarkan hasil pleno, lengkapilah penegasan di bawah ini!

Setiap orang memiliki keinginan, keperluan, dan kebutuhan. Oleh karena itulah, manusia berusaha untuk mewujudkannya. Namun, karena keadaan yang berbeda-beda, tidak semua orang dapat mewujudkannya.

Sebagaimana teman-temannya memiliki mainan, Edo pun memiliki keinginan untuk memilikinya. Tetapi karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, Edo belum atau tidak dapat mewujudkan keinginannya.

Ada kalanya, orang mendapat kesempatan yang tidak wajar, untuk dapat mewujudkan keinginannya, misalnya dengan menemukan



sejumlah uang dan barang berharga. Tetapi, hal itu dipandang bertentangan dengan keputusan hati nurani, karena kesempatan yang tidak wajar tersebut, mendorong orang untuk menggunakan cara yang tidak baik pula dalam mewujudkan keinginannya.

Hati nurani atau suara hati memberikan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat. Sebab keinginan, kebutuhan atau cita-cita yang sangat baik, menjadi tidak baik jika ditempuh dengan cara-cara yang tidak baik dan tidak wajar.

2. Memahami Hati Nurani Berdasarkan Teks Kitab Suci

a. Membaca Teks Kitab Suci

Bacalah dan simaklah kutipan Kitab Suci berikut ini.

Petrus Menyangkal Yesus (Lukas 22: 54-62)

⁵⁴Lalu Yesus ditangkap dan dibawa dari tempat itu. Ia digiring ke rumah Imam Besar. Dan Petrus mengikut dari jauh. ⁵⁵Di tengah-tengah halaman rumah itu orang memasang api dan mereka duduk mengelilinginya. Petrus juga duduk di tengah-tengah mereka. ⁵⁶Seorang hamba perempuan melihat dia duduk dekat api; ia mengamati-amatinya, lalu berkata: "Juga orang ini bersama-sama dengan Dia." ⁵⁷Tetapi Petrus menyangkal, katanya: "Bukan, aku tidak kenal Dia!"

⁵⁸Tidak berapa lama kemudian seorang lain melihat dia lalu berkata: "Engkau juga seorang dari mereka!" Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak!" ⁵⁹Dan kira-kira sejam kemudian seorang lain berkata dengan tegas: "Sungguh, orang ini juga bersama-sama dengan Dia, sebab ia juga orang Galilea." ⁶⁰Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan." Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam.

⁶¹Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus. Maka teringatlah Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku." ⁶²Lalu ia pergi keluar dan menangis dengan sedihnya.

b. Pendalaman Pesan Kitab Suci

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

- 1) Mengapa Petrus menyangkal hingga 3 kali? Hal-hal apakah yang menjadi pertimbangan sehingga Petrus melakukannya?
- 2) Ketika Petrus menyangkal Yesus untuk ketiga kalinya, Yesus menoleh dan memandang Petrus. Pesan apakah yang hendak dikatakan Yesus kepada Petrus melalui peristiwa itu?
- 3) Setelah menyangkal Yesus, mengapa Petrus menangis?
- 4) Apakah kamu pernah mengingkari suara hatimu? Bagaimana perasaanmu pada waktu itu?



c. Penegasan

Berdasarkan uraian guru serta pendapat teman-temanmu, lengkapilah penegasan di bawah ini dengan kata-katamu sendiri!

Suasana sulit, terjepit, dan mengancam, memaksa Petrus menyangkal Yesus, bahkan hingga 3 kali. Ia terpaksa melakukan penyangkalan, dengan berbagai pertimbangan: demi keselamatan pribadi, demi nama baik, dan demi kepentingan diri sendiri.

Setelah Petrus menyangkal, Yesus menoleh dan memandang Petrus. Kisah ini menegaskan bahwa Tuhan menyuarakan kehendak-Nya di dalam hati setiap orang.

Dalam lubuk hati setiap orang, hati nurani bekerja. Ia memberikan perintah untuk melakukan yang baik dan menghindari perbuatan jahat. Hati nurani juga menilai keputusan kita, keputusan itu baik atau jahat.

Santo Paulus sudah mengatakan kepada kita bahwa dalam diri kita ada dua hukum, yaitu hukum Allah dan hukum dosa. Kedua hukum itu saling bertentangan. Hukum Allah menuju kepada kebaikan, sedangkan hukum dosa menuju kepada kejahatan. Santo Paulus menyadari bahwa selalu ada pergulatan antara yang baik dan yang jahat dalam hati manusia (lihat Roma 7:13-26).

Konsili Vatikan II dalam dokumen *Gaudium et Spes* artikel 16, antara lain berkata, "Di dalam hati nuraninya manusia menemui suatu hukum yang mengikat untuk ditaati. Hukum yang berseru kepada manusia untuk menjauhkan yang jahat dan memanggil manusia untuk melakukan yang baik. Hukum yang ditanam dalam hati manusia oleh Allah sendiri."

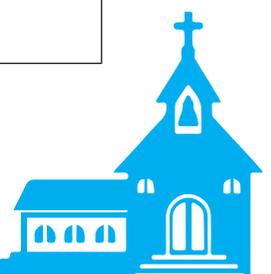
Petrus menyadari bahwa dirinya telah mengingkari hati nuraninya. Petrus menyadari bahwa tindakannya itu salah. Hati nuraninya menyalahkan. Ia menangis menyesali perbuatannya.

3. Mendalami Alasan Menaati Hati Nurani

Lengkapilah tabel di bawah ini!

Alasan Orang Menaati Hati Nurani

No.	Alasan Menaati Hati Nurani	Akibatnya
1.	Karena sesuai dengan isi hati	Memperoleh ketenangan
2.	Karena meyakini bahwa hati nuraninya benar	Berani bertanggungjawab jika perbuatannya dianggap keliru
3.		



No.	Alasan Menaati Hati Nurani	Akibatnya
4.		
5.		
6.		
7.		

Alasan Orang Mengingkari Hati Nurani

No.	Alasan Mengingkari Hati Nurani	Akibatnya
1.	Demi keuntungan pribadi	Merasa bersalah
2.	Demi keselamatan diri sendiri	Merasa dikejar dosa, tidak tenang
3.		
4.		
5.		

a. Membina Hati Nurani

Kembalilah ke dalam kelompok diskusi, untuk mendiskusikan pertanyaan berikut: Bagaimana kita dapat membina Hati Nurani? Sampaikan hasil diskusinya, untuk mendapat tanggapan secukupnya.

b. Penegasan

Berdasarkan tanggapan serta hasil pleno lengkapilah penegasan berikut.

Hati nurani adalah kemampuan manusia untuk mengetahui yang benar dan yang baik. Kemampuan itu dapat menjadi lemah, keliru, tersesat, dan tak berfungsi secara benar. Oleh karena itu, hati nurani harus dibina. Cara-cara untuk membina hati nurani, antara lain.



Mengikuti suara hati dalam segala hal

Seseorang yang selalu berbuat sesuai dengan suara hatinya, maka hati nuraninya akan semakin terang, tepat, dan berwibawa.

Seseorang yang selalu mengikuti dorongan suara hati, keyakinannya akan menjadi sehat dan kuat; dipercaya oleh orang lain, karena memiliki hati yang murni dan mesra dengan Allah. "Berbahagialah orang yang murni hatinya, karena mereka akan memandang Allah" (Matius 5:8).

Mencari keterangan pada sumber yang baik

Membaca Kitab Suci, bacaan rohani, film dan buku-buku yang bermutu.

Bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman.

Ikut dalam kegiatan rohani, seperti rekoleksi, retreat, dan kegiatan pendampingan iman lainnya.

Koreksi diri atau intropeksi

Koreksi atas diri sangat penting untuk dapat selalu mengarahkan hidup kita.

4. Membangun Niat untuk Hidup Sesuai dengan Hati Nurani

a. Refleksi

Renungkan dan bangunlah niat untuk hidup sesuai dengan hati nurani.

b. Aksi

Setelah merenungkan dan membangun niat, rumuskanlah dengan kata-katamu sendiri, mengenai niat pribadimu. Rumusan kata-kata dalam bentuk slogan atau doa!

Niat untuk Hidup Sesuai dengan Hati Nurani

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Penutup

Bacalah doa Ketaatan dari Buku Puji Syukur nomor 152 di bawah ini untuk menutup rangkaian pelajaranmu hari ini!

Doa Ketaatan

Allah yang Mahakuasa, Engkau telah memberi kami teladan ketaatan yang kokoh dalam diri Yesus yang telah taat pada-Mu sampai mati, bahkan sampai mati di salib; demikian juga Engkau memberi kami seorang ibu, Maria, yang menaati panggilan-Mu dengan menjawab, "Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu." Tanamkanlah semangat ketaatan Yesus dan Maria dalam hati kami, supaya kami pun taat kepada kehendak-Mu, yang Kaunyatakan lewat para pemimpin jemaat dan pemimpin masyarakat; juga lewat panggilan-Mu, dan terlebih lewat suara hati yang adalah bisikan Roh-Mu sendiri. Semoga kami selalu taat mengikuti bimbingan Roh-Mu, agar kami jangan jatuh ke dalam dosa, tetapi selamat sampai kepada-Mu meniti jalan hidup yang penuh tantangan dan cobaan. Ya Bapa, berilah kami semangat ketaatan sejati. Amin.

(Sumber: Puji Syukur 1992, No. 152)

C. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran

Sebagaimana telah ditekankan oleh Firman Tuhan di dalam dekalog atau Sepuluh Perintah Allah (Keluaran 20:15-17), juga ditegaskan oleh ajaran Yesus pada Matius 5:33-37 dan Matius 20:1-16; bahwa Allah menghendaki terjadinya keadilan dan kejujuran, karena hal itu sungguh memberikan suasana kehidupan bersama yang nyaman dan harmonis. Sebaliknya, sejarah Israel menunjukkan bahwa akibat dari perilaku tidak jujur dan tidak adil, berakibat menyengsarakan rakyat hingga ke pembuangan.

Akar permasalahan dari perilaku tidak jujur dan tidak adil adalah keinginan dan keserakahan. Bahkan perilaku tidak adil dan tidak jujur mengakibatkan sendi-sendi kehidupan di dalam masyarakat menjadi goyah, karena hilangnya sikap tidak percaya dan curiga satu dengan yang lain. Lebih jauh dari semua itu, perilaku tidak jujur dan tidak adil kerap berakibat perilaku lainnya yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur manusia.

Doa

Bukalah pelajaran dengan doa berikut.

Yesus sahabat kami,
hari ini kami akan belajar tentang kejujuran dan keadilan,
sebagaimana di dalam perintah Allah,
juga sesuai dengan ajaran-Mu
untuk selalu menempatkan kasih, sikap adil dan jujur.
Ajarilah kami untuk mampu bersikap jujur dan adil,



sebagai bukti bahwa kami mengasihi Engkau, mengasihi sesama, khususnya mereka yang menderita. Dengan demikian kami pantas menjadi sahabat-Mu. Amin.

1. Mendalami Makna Kejujuran dan Keadilan di Dalam Masyarakat

Baca dan simaklah cerita berikut.

a. Cerita tentang Kejujuran dan Keadilan

Andika Si Anak Jujur

Sebagaimana biasanya, Andika selalu menyempatkan waktu untuk belajar. Hal itu ia lakukan mengingat jadwal kegiatan yang ia ikuti cukup padat. Selain menjadi ketua Putra Altar di gereja, Andika pun mengikuti kegiatan les organis, les bahasa Inggris, dan les renang.

Andika selalu mengingat nasihat Pastor Adi, seorang pastor pembimbing Putra Altar di gerejanya, yang mengatakan bahwa jadwal yang padat melatih seseorang untuk belajar hidup teratur. Pastor Adi pun menasihati bahwa belajar bukan hanya untuk ulangan, tetapi terutama untuk bekal hidup di masa mendatang.

Melihat kesungguhan Andika, ayah ibunya mendukung Andika untuk mengikuti beberapa les pelajaran dan renang, mengingat di sekolahnya tidak ada pelajaran-pelajaran tersebut.

Teman-temannya kerap mengolok Andika, karena Andika jarang bermain bersama, kecuali pada waktu-waktu luang dan libur. Andika sering dijuluki "anak sibuk", karena memiliki banyak kegiatan. Nilai-nilai ulangan harian yang diperolehnya selalu baik. Meskipun demikian, teman-temannya pun tetap mengolok-olok dia dengan sebutan "si pelit", karena Andika tidak mau bekerja sama pada waktu ulangan, serta tidak mau membantu memberi contekan.

Waktu ulangan tengah semester hampir tiba, Andika pun belajar sebagaimana biasa. Sedangkan teman-temannya, banyak bermain sedikit belajar.

Ketika tiba waktu ulangan tengah semester, beberapa nilai Andika lebih rendah dari temannya Badu dan Dodo. Andika tahu bahwa ketika ulangan mereka bekerja sama dan saling melengkapi jawaban dengan contekan yang telah mereka siapkan. Andika tahu, karena Andika diajak untuk menyiapkan contekan dan bekerja sama sebelum ulangan, tetapi Andika tidak setuju, bahkan mengajak mereka belajar. Tetapi mereka lebih suka bermain futsal, dan tetap menyiapkan contekan.

Badu dan Dodo pun mengolok-olok Andika pada waktu istirahat. Mereka mengatakan, "Ternyata kami bisa mengalahkan nilai-nilaimu, meskipun kami jarang belajar dan suka bermain futsal", ejek Badu dan



Dodo. Tetapi Andika diam saja, karena dia merasa bahwa dirinya telah belajar, dan yang pasti Andika tetap jujur.

Beberapa waktu kemudian, sekolah mengadakan seleksi siswa berprestasi. Calon siswa berprestasi diuji dengan tes tertulis di depan juri penilai dari kabupaten. Calon siswa berprestasi pun diminta untuk menunjukkan keterampilan yang mereka miliki. Andika bisa menyelesaikan tes tertulis dengan hasil gemilang, ia pun dapat menunjukkan keterampilannya berbahasa Inggris dan bermain alat musik organ.

Sementara Badu dan Dodo, tidak lolos seleksi karena ketika mengikuti seleksi mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal yang sebagian besar merupakan pengetahuan umum yang tidak diajarkan di sekolah.

Pada seleksi tingkat kabupaten, Andika pun boleh merasa bangga karena dirinya terpilih menjadi siswa teladan, dengan memperoleh berbagai penghargaan serta beasiswa.

*** (Sumber: *Mardika*)

b. Tanya jawab

Jawablah pertanyaan berikut ini.

- 1) Bagaimana kesanmu terhadap kisah Andika di atas?
- 2) Mengapa Andika disebut anak yang jujur?
- 3) Mengapa Andika pun melengkapi pelajaran di sekolah dengan berbagai kegiatan dan beberapa les yang tidak diajarkan di sekolah?
- 4) Mengapa Andika selalu menolak untuk mencontek dan bekerja sama pada saat ulangan?
- 5) Apa buah kejujuran yang diterima oleh Andika?
- 6) Apa akibat ketidakjujuran yang dilakukan Badu dan Dodo?

c. Penegasan

Lengkapilah penegasan di bawah ini!

Andika tidak melakukan perilaku curang. Andika melakukan apa yang seharusnya ia lakukan. Ia mematuhi tata tertib yang ada. Ia mau belajar bersama, tetapi tidak mau bekerja sama atau mencontek saat ulangan, karena bertentangan dengan tata tertib, terutama dengan hati nuraninya. Berkat ketekunan dan kejujurannya, ia menjadi siswa berprestasi.



2. Mendalami Ajaran Yesus tentang Kejujuran dan Keadilan

Bacalah teks Kitab Suci berikut, dan dalamilah secara bersama, untuk memahami ajaran serta makna kejujuran dan keadilan menurut ajaran Yesus.

a. Membaca Kitab Suci

Yesus dan Hukum Taurat (Matius 5:33-37)

³³Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan bersumpah palsu, melainkan peganglah sumpahmu di depan Tuhan. ³⁴Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi langit, karena langit adalah takhta Allah, ³⁵maupun demi bumi, karena bumi adalah tumpuan kaki-Nya, ataupun demi Yerusalem, karena Yerusalem adalah kota Raja Besar; ³⁶janganlah juga engkau bersumpah demi kepalamu, karena engkau tidak berkuasa memutihkan atau menghitamkan sehelai rambut pun. ³⁷Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

Perumpamaan tentang Penggarap-Penggarap Kebun Anggur (Matius 20:1-16)

¹Adapun hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya. ²Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. ³Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. ⁴Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu. Dan mereka pun pergi. ⁵Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi.

⁶Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari? ⁷Kata mereka kepadanya: Karena tidak ada orang mengupah kami. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku. ⁸Ketika hari malam tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu. ⁹Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. ¹⁰Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi mereka pun menerima masing-masing satu dinar juga.



¹¹Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu, ¹²katanya: Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari. ¹³Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? ¹⁴Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. ¹⁵Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati? ¹⁶Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir."

b. Diskusi Kelompok

Bentuklah kelompok diskusi untuk membahas beberapa pertanyaan berikut.

- 1) Berdasarkan perikop Matius 5:33-37, apa yang dimaksud dengan kejujuran?
- 2) Mengapa Yesus menghendaki agar kita bersikap jujur?
- 3) Berdasarkan Matius 20:1-16, apa yang dimaksud dengan keadilan?
- 4) Menurutmu apakah tuan yang mempunyai kebun anggur tersebut bersikap adil? Beri penjelasan!
- 5) Temukan contoh nyata tokoh atau pemimpin pada zaman sekarang, yang menurutmu bersikap jujur dan adil, beri penjelasan secukupnya!

c. Penegasan

Berdasarkan hasil diskusi di dalam pleno, lengkapilah penegasan di bawah ini!

Yesus mengajarkan bahwa kejujuran adalah sikap hati yang tegas. Jujur adalah mengatakan sesuai dengan sebenarnya. Jika ya katakan ya, dan jika tidak katakan tidak.

Yesus menghendaki kita untuk bersikap jujur, karena sikap jujur selain sesuai dengan hati nurani, sesuai dengan kebenaran, sikap jujur juga berguna untuk membangun sendi-sendi kepercayaan di dalam kehidupan bersama. Perilaku tidak jujur akan mengakibatkan kerugian serta ketidakadilan. Mereka yang benar diperlakukan salah, sedangkan yang bersalah seolah diperlakukan sebagai orang benar.

Menurut Matius 20:1-16, keadilan adalah sikap memberikan kepada orang lain sesuai dengan haknya. Keadilan adalah kesesuaian antara hak dan kewajiban. Keadilan adalah wujud dari kebaikan dan cinta Allah.



Meskipun seolah terdapat sikap tidak adil, karena ada ketidakseimbangan waktu kerja antara pekerja yang awal dengan yang kemudian, tetapi keadilan yang hendak ditekankan oleh Yesus adalah keadilan sebagai wujud kebaikan dan kasih Allah. Keadilan bukan hanya berarti keseimbangan. Lebih jauh dari itu, keadilan terkait dengan kesanggupan setiap pribadi. Misalnya, guru tidak dapat dikatakan adil jika memberikan nilai yang sama kepada semua siswa. Sekolah tidak dapat dikatakan tidak adil, jika memberlakukan uang sekolah yang sama kepada semua siswa.

3. Meneladani Yesus dalam Memperjuangkan Keadilan dan Kejujuran

Dalamilah sikap dan tindakan Yesus dalam memperjuangkan kejujuran dan keadilan, dengan melengkapi tabel isian berikut ini.

a. Peristiwa-Peristiwa yang Menunjukkan Ketidakjujuran dan Ketidakadilan serta Akibatnya

Lengkapi tabel mengenai peristiwa yang menunjukkan sikap tidak jujur dan tidak adil, di bawah ini!

No.	Peristiwa	Akibat yang Ditimbulkan
1.	Korupsi	Merugikan rakyat, runtuhnya kepercayaan internasional.
2.		
3.		
4.		
5.		

b. Tokoh-Tokoh Teladan yang Menjunjung Sikap Jujur dan Adil serta Risiko yang Harus Dihadapinya

No.	Tokoh	Nilai Keteladanan	Resiko yang Dihadapinya
1.	Stefanus	Jujur terhadap imannya kepada Yesus	Dirajam
2.	Marsinah	Memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan kaum buruh	Dibunuh
3.			
4.			
5.			



4. Membangun Niat

a. Refleksi

Renungkan sejenak pertanyaan ini: Sejauh manakah aku telah bersikap jujur kepada orang tua, guru, teman-teman, dan kepada diri sendiri? Dan sejauh manakah aku telah bersikap adil terhadap teman-teman? Lalu niat apa yang harus kubangun untuk membangun sikap jujur dan adil?

b. Aksi

Buatlah slogan yang bertemakan kejujuran dan keadilan. Slogan ditulis pada kertas gambar, dan akan lebih indah jika diberi aksesoris atau hiasan sesuai dengan kesukaanmu!

Doa penutup

Tutuplah pelajaran hari ini dengan doa!

Ya Yesus,

Engkauewartakan sekaligus memperjuangkan cinta kasih.

Cinta kasih-Mu, merupakan dasar dari sikap jujur dan sikap adil.

Untuk mewujudkan cinta kasih, kejujuran dan keadilan,

betapa berat beban yang harus ditanggung,

hingga Engkau harus wafat disalib.

Ajarilah kami untuk mau bersikap jujur dan adil,

baik di rumah, di sekolah, di Gereja maupun di tengah masyarakat,

agar kami pantas Kau sebut sebagai sahabat-sahabat-Mu.

Amin.

D. Doa Sumber Kekuatan Hidup

Di samping sebagai ungkapan iman, harapan dan kasih, doa juga merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan orang beriman. Melalui doa, iman kita menjadi semakin bertumbuh, meskipun kita harus menghadapi beratnya perjuangan hidup. Dengan berdoa, keyakinan pribadi seseorang dapat bertumbuh semakin kuat. Dan dengan keyakinan yang kuat, apa yang menjadi permohonan, harapan serta cita-cita yang diungkapkan di dalam doa, akan dapat kita raih.

Doa bersama, selain mengungkapkan iman dalam kebersamaan, juga memperteguh harapan bersama. Doa bersama dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi bersama yang menjembatani setiap hati, sehingga apa yang menjadi harapan serta permohonan bersama, dapat diperjuangkan secara bersama. Dan dalam hal inilah, Tuhan berkarya serta mengabulkan doa-doa bersama.



Doa Pembuka

Bukalah pelajaran hari ini dengan doa.

Yesus sahabat yang baik,
pada pelajaran ini kami
ingin belajar berdoa yang baik.
Engkaulah tokoh doa utama.
Bantulah kami agar
kami sungguh memahami doa
dan menjalankannya dalam hidup kami.
Amin.

1. Mendalami Kebiasaan Doa di Dalam Keluarga, Gereja, dan Masyarakat

a. Merangkai Pertanyaan

Amati kebiasaan doa di dalam keluarga, Gereja atau masyarakat, dan buatlah pertanyaan seputar kebiasaan yang kamu amati!

- 1) Menurut kebiasaan, kapan dan di manakah orang-orang melakukan doa?
- 2) Mengapa orang-orang berdoa?
- 3) Kapankah orang melakukan doa sendiri?
- 4) Kapankah orang berdoa secara bersama?
- 5) Apakah kamu memiliki kebiasaan doa?
- 6) Kapan dan di manakah kamu melakukan doa?
- 7) Pernahkah kamu merasa bahwa doamu didengarkan dan dikabulkan Tuhan? Jelaskan!
- 8) Pernahkah kamu merasa bahwa doamu tidak dikabulkan Tuhan? Jelaskan!
- 9)
- 10)

b. Penegasan

Untuk menggambarkan kebiasaan umum tentang kehidupan doa, lengkapilah catatan penegasan berikut ini.

Di masyarakat terdapat kebiasaan berdoa, baik pribadi maupun kelompok. Ada yang berdoa sendiri dan ada pula yang dilakukan secara bersama-sama.

Pada umumnya, orang berdoa di tempat ibadah seperti gereja, masjid, vihara, pura, tempat ziarah, dan lain-lain. Secara khusus, orang berdoa di rumah atau kamar pribadi. Tetapi ada pula orang yang suka melakukan doa di sawah, di perjalanan, di tempat kerja, dan di mana saja.



Pada umumnya orang berdoa dengan maksud memohon berkat Tuhan, bersyukur atau memuji Tuhan.

Di dalam pertemuan, kerap ditemukan orang-orang yang merasa bahwa doanya sungguh didengarkan dan dikabulkan oleh Tuhan. Meskipun, tidak jarang pula, terdapat orang-orang yang merasa doanya tidak terkabul.

2. Menemukan Makna Doa sebagai Kekuatan yang Meneguhkan Hati

Temukan makna doa dengan membaca serta menyimak cerita di bawah ini!

Doa Nina



Sumber: www.katolik.org

Gambar 4.6 Doa

Sepulang sekolah, Nina tampak sedih dan murung. Tidak seperti biasanya, ia langsung masuk kamar dan agak lama tidak keluar. Makanan yang telah disiapkan ibunya di meja, masih utuh. Ibu yang sejak pagi sibuk membereskan rumah, menghampiri kamar Nina, dan memanggilnya dengan suara lembut. "Nina, ayo makan dulu! Ibu sudah menyiapkan ayam goreng kesukaanmu". Nina pun perlahan keluar kamar, menuju meja makan. Tanpa banyak bicara, Nina mencuci tangannya, kemudian mengisi piring dengan nasi dan lauknya, dan mulai makan. "Nina, biasanya kamu berdoa dulu, sebelum makan?" tanya ibunya. Nina pun mulai menjawab: "Percuma Bu! Nina berdoa tiap saat agar menjadi juara 1, lomba menyanyi solo di tingkat kecamatan. Eh hanya juara 3. Kalau saja menjadi juara 1, selain dapat hadiah, Nina juga bisa ikut lomba tingkat kabupaten", jawab Nina kecewa. "Nina, ibu mengerti perasaanmu. Tapi dengan doa, Nina juga dapat menyampaikan keluhan dan kekecewaan kepada Tuhan!" jawab ibu. Nina pun berkata: "Ini semua gara-gara ibu yang selalu menyuruh Nina latihan menari! Jadi persiapan lomba menyanyi solo terganggu! Mana ada lomba tari tradisional!?"

Mendengar jawaban Nina, Ibu tetap tersenyum: "Maafkan ibu, mungkin ibu yang salah. Tapi Nina jangan meninggalkan doa ya?!" jawab ibu.



Sepekan telah berlalu. Sepulang sekolah, Nina tampak ceria. Ia pulang setengah berlari. Nina langsung menuju dapur: "Bu..., Ibu di mana?" Nina mencari ibunya. "Nina, ibu di tempat jemuran. Ada apa Nina?" jawab ibunya. Nina pun menuju tempat jemuran "Ibu, ada lomba tari tradisional di provinsi! Kepala sekolah meminta Nina mengikuti lomba itu!" kata Nina dengan semangat.

"Syukurlah, ini kesempatanmu Nina. Ibu mendoakanmu. Rajinlah berlatih dan jangan lupa berdoa..." dukung ibunya.

Sejak pengumuman lomba tari tradisional, Nina giat berlatih. Selain ibu yang mendukung dengan doa, Nina pun selalu menyempatkan waktu untuk berdoa.

Hari yang ditunggu telah tiba, Nina didampingi ibu dan gurunya, berangkat ke kota Bandung untuk mengikuti lomba tari tradisional tingkat provinsi.

Pelaksanaan lomba dimulai. Setelah pembukaan, panitia lomba mulai memanggil peserta demi peserta untuk menampilkan tari tradisional masing-masing. Beberapa peserta telah menampilkan tari kebanggaannya. Kini giliran Nina, dengan nomor undian 5, untuk naik ke panggung. Sebelum naik ke atas panggung, Nina menyempatkan diri untuk membuat tanda salib. Dalam hatinya ia minta kepada Tuhan untuk memberkatinya. Nina pun mulai menampilkan tariannya untuk mendapat penilaian dari dewan juri. Di tempat duduknya, ibu bersama guru pendamping mendukung dengan doa. Akhirnya seluruh peserta, yaitu 27 penari, dapat menampilkan tari tradisional, dan waktu perlombaan telah selesai.

Pada saat pengumuman, dewan juri pun menyebutkan nama juara-juara. Dimulai dari juara harapan III hingga juara II. Nama Nina tak pernah disebut. Nina pun mulai cemas. Hingga akhirnya ia menangis terharu, ketika ibunya memeluknya, seiring dengan terdengarnya nama Nina yang dinyatakan sebagai Juara Pertama. Nina pun naik ke atas pentas bersama para juara lainnya. Pada kesempatan itu, Nina dapat bersalaman dengan Ibu Gubernur, yang memberinya piagam penghargaan, piala dan berbagai hadiah. Nina tidak mengira, jika tari tradisional yang ia pelajari atas dukungan ibunya, membuat dirinya sebagai juara tingkat provinsi. Di samping beasiswa, Nina pun mendapat tiket wisata ke Pulau Bali bersama ibu dan guru pendampingnya.

Turun dari panggung, Nina menuju ibunya yang telah menunggu. Nina memeluk ibunya "Terima kasih ibu, ibu telah memilihkan jalan yang terbaik untuk Nina" ujar Nina. Ibu pun membisikkan ke telinga Nina : "Berterima kasihlah kepada Yesus, yang mengabulkan doamu, jauh melebihi yang kamu harapkan" Nina pun mengucapkan terima kasih kepada Yesus di dalam hatinya. Nina pun teringat ketika ibunya mengatakan bahwa bakat Nina adalah menari. Meskipun Nina tahu bahwa ibunya tidak pernah melarangnya menyanyi.

*** (Sumber: *Mardika, SFK*)



Sampaikan tanggapan, kesan atau ajukan pertanyaan atas cerita tersebut, jika menurutmu ada yang perlu kamu tanggapi!

Tanya Jawab

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1) Dalam doanya, Nina ingin menjadi juara I menyanyi solo, tetapi ia hanya juara III. Apakah Tuhan tidak mau mengabulkan doanya? Jelaskan!
- 2) Mengapa ibu mengarahkan Nina untuk menekuni tari tradisional, meskipun tidak melarangnya menyanyi solo?
- 3) Berdasarkan cerita di atas, pelajaran apa yang bisa kamu petik, mengenai cara Tuhan mengabulkan doa-doa kita?
- 4) Menurut pengalamanmu, pernahkah kamu merasa bahwa Tuhan tidak mengabulkan doa permohonanmu? Jelaskan secara singkat!

3. Mendalami Peranan Doa di dalam Kehidupan Yesus

a. Membaca Kitab Suci

Baca dan simaklah kutipan Kitab Suci (Lukas 22 : 39 - 46) berikut ini.

³⁹Lalu pergilah Yesus ke luar kota dan sebagaimana biasa Ia menuju Bukit Zaitun. Murid-murid-Nya juga mengikuti Dia. ⁴⁰Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka: "Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan." ⁴¹Kemudian Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kata-Nya: ⁴²"Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi."

⁴³Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. ⁴⁴Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah. ⁴⁵Lalu Ia bangkit dari doa-Nya dan kembali kepada murid-murid-Nya, tetapi Ia mendapati mereka sedang tidur karena dukacita. ⁴⁶Kata-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan."

b. Pendalaman pesan Kitab Suci

Untuk mendalami teks Kitab Suci tersebut dan menghubungkan peran doa dalam kehidupan pada cerita "Doa Nina", jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

- 1) Menurut teks Kitab Suci di atas, kapan dan di manakah Yesus berdoa?
- 2) Mengapa Yesus berdoa? Apa isi doa Yesus?
- 3) Apa peran doa bagi Yesus yang akan mengalami penyaliban?
- 4) Jika dihubungkan dengan cerita "Doa Nina", apa arti dari doa yang dikabulkan Tuhan?



- 5) Pesan apa yang mau Yesus sampaikan dengan kata-kata yang diberikan kepada para murid-Nya: "Bangunlah dan berdoa, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan!"

c Penegasan

Lengkapilah catatan dan penegasan di bawah ini dengan kata-katamu!

Setelah perjamuan (terakhir), Yesus bersama para muridnya pergi ke kebun zaitun (Taman Getsemani), untuk berdoa.

Dalam doa Yesus di Taman Getsemani, terungkap iman, harapan, dan kasih Yesus kepada Bapa-Nya. Di dalam doa itu Yesus mengungkapkan:

- Kepercayaan dan kepasrahan Yesus kepada Bapa-Nya. Di saat-saat susah pun Yesus masih percaya dan pasrah pada Bapa Allah.
- Pengharapan Yesus kepada Bapa-Nya. Yesus yakin bahwa Bapa-Nya tidak akan menyia-nyiakannya.
- Kasih Yesus kepada Bapa-Nya. Yesus selalu mengutamakan kehendak Bapa-Nya. Kehendak-Nya sendiri ia lupakan.

Bagi Yesus, doa memberi kekuatan bagi diri-Nya, untuk setia dan melaksanakan apa yang menjadi kehendak Allah.

Berdasarkan teks Kitab Suci serta cerita "Doa Nina", keduanya menekankan bahwa doa berperan memberikan peneguhan. Terkabulnya doa tidak tergantung pada rumusan, tempat dan waktu, melainkan kehendak Allah. Dalam hal ini, doa-doa semua orang akan dikabulkan, jika sesuai dengan Allah sendiri.

Berjaga dan berdoa, memberikan kekuatan agar kita tidak jatuh ke dalam pencobaan. Artinya, doa dapat meneguhkan rencana, sikap dan perbuatan kita sesuai dengan kehendak Allah. Jika kita hidup sesuai dengan kehendak Allah, kita tidak akan jatuh ke dalam pencobaan.

4. Pendalaman Sikap Doa yang Benar

a. Refleksi

Renungkan sikap dan kebiasaan doa yang ada pada dirimu. Catatlah hasil renungan / refleksimu pada buku catatan!



b. Membangun Niat

Bangunlah niat terkait dengan kehidupan doamu. Tulislah niatmu pada kotak di bawah ini, dengan menambahkan hiasan sesuka hatimu!

Sikap Batin yang Harus Aku Bangun di dalam Doa

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Penutup

Tutuplah rangkaian pelajaran hari ini dengan doa.



Daftar Pustaka

- Chandra, Yulius. 1980. *Hidup Bersama Orang Lain*. Yogyakarta: Kanisius
- de Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- de Mello, Anthony. 1990. *Doa Sang Katak 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Hardawiryana R, S.J. (penerjemah). 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dokpen KWI & Obor
- Heuken, Adolf SJ. 1984. *Tantangan Membina Kepribadian*. Jakarta: CLC
- _____. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka
- Jaya Chaliha & Edward Le Joly. 2001. *The Joy in Loving; 365 Hari Bersama Ibu Teresa*. Yogyakarta: Kanisius
- John Wijngaards. 1993. *Persaudaraan Bersama Yesus*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius
- _____. 1994. *Yesus Sang Pembebas*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius
- Komkat KWI. 2006. *Seri Murid-murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas VI*, Yogyakarta: Kanisius
- _____. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Kanisius: Yogyakarta
- Konferensi Waligereja Indonesia, Pesan Pastoral Sidang KWI Tahun 2012 Tentang Ekopastoral; "Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan"*
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1997. Iman Katolik Buku informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius dalam Kerjasama dengan Obor.
- Komisi Liturgi, KWI. 1992. *Buku Nyanyian Puji Syukur*. Jakarta: Obor
- Lalu Pr., Yosep. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI
- Media Katolik: Sarana Informasi dan Katekese, 5 Juli 2014
- Media Komunikasi dan Informasi: Catatan Kristus Raja, Buletin Paroki Kristus Raja Cigugur, Januari 2007
- Konstitusi pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini *Gaudium et Spes* artikel 1.
- Studio A.V. Puskat. 1987. *Cerita Binatang*. Yogyakarta: Studio A.V. Puskat, hlm 125
- Lagu "Orang Pinggiran" ciptaan Franky S./Iwan Fals
- Pusat Musik Liturgi. 2003. *Madah Bakti*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Manuskrip Kumpulan cerita 'Lawing'



Sumber Internet

(-pram- Kompasiana.com, 19 Oktober 2010)

[http:// Members. Tripod.com.uki_bc/koor](http://Members.Tripod.com.uki_bc/koor). Tanggal 18 September 2014

id.m.wikipedia.org

<http://www.mpr.go.id/pages/produk-mpr>. UUD 1945. di akses 18 September 2014.

Frediansyahfirdaus.blogspot.com

www.dakwatuma.com

geogrit.wordpress.com

www.silmusipil.com

www.Jakarta.go.id

Solidaritas Dunia untuk Filipina (www.dw.de/rubriks/dunia/s-11575) diakses 24 Juli 2014.

Robert Athickal SJ, Planet to heal, (tarumitra@vsnl.com)

www.google.com

entay.wordpress.com

Andiidil.blogspot.com

Nahason Bastin.blogspot.nl/2013/01/penderitaan-rakyat-indonesia. Diakses tgl 18 September 2014.



Glosarium

Azasi bersifat mendasar

Bhinneka berbeda

Cagar budaya warisan budaya bersifat kebendaan

Ekosistem hubungan timbal balik antara unsur hayati dan non hayati

Factual suatu yang merupakan kenyataan

Heritage sejarah, tradisi

Ika satu

Intangible non kebendaan

Konseptual hal-hal yang berhubungan dengan konsep atau ide

Konvoi iring-iringan

Masterpiece karya agung, karya besar

Oral lisan

Resume Penegasan

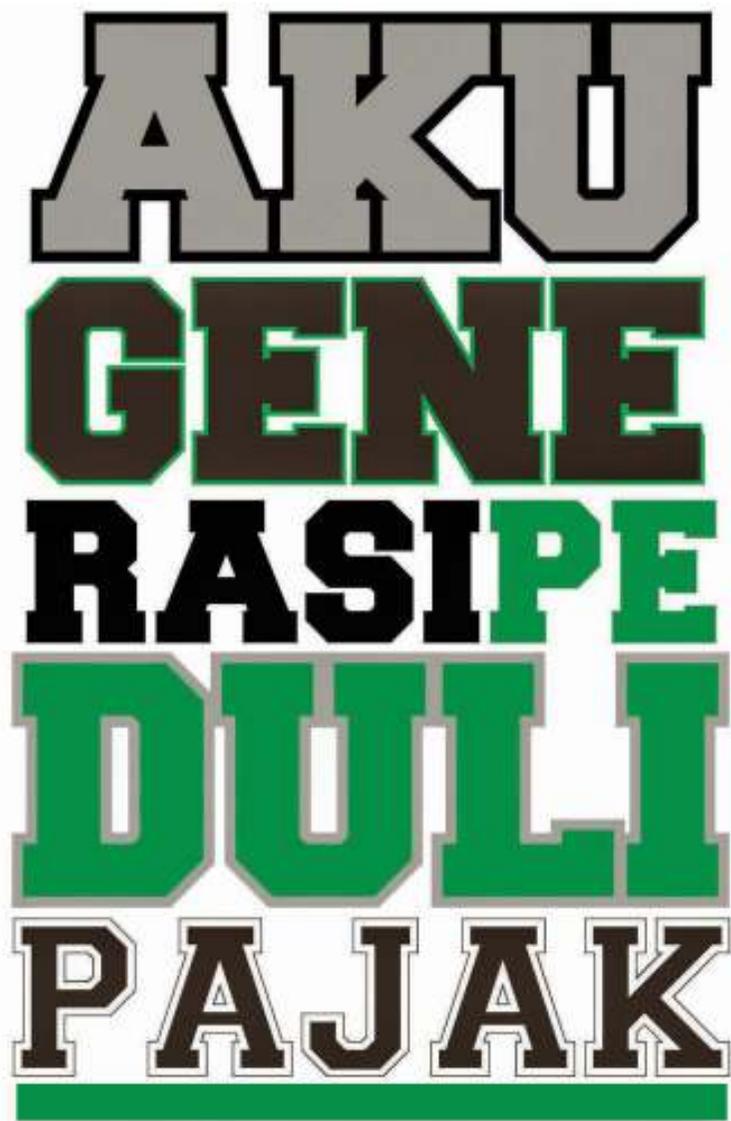
Rubrik karangan, ruangan tetap

Rukun persekutuan, persaudaraan

Tangible kebendaan



AKU
GENE
RASIPE
DULI
PAJAK



Profil Penulis

Nama Lengkap : Marianus Didi Kasmudi, S.F.K.
Telp. Kantor/HP : 0232872271 / 081320005520
E-mail : mardika300703@gmail.com
Akun Facebook : Mardika Tirtalaksana
Alamat Kantor : SD Negeri 17 Kuningan
Jln. Siliwangi No. 103-105 Kuningan 45511
Jawa Barat
Bidang Keahlian: Guru Agama Katolik dan Penulis



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – 2013: Guru Agama Katolik SD Negeri 7 Kuningan
2. 2013 – 2016: Guru Agama Katolik SD Negeri 17 Kuningan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S-1 Filsafat, Program Studi Kateketik di Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik "Pradnyawidya" Yogyakarta. (1987-1992). Sekarang Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2014.
2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2014.
3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas V, tahun 2015.
4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas V, tahun 2015.
5. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2015.
Edisi Revisi
6. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2015.
Edisi Revisi.
7. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2016.
Edisi Revisi
8. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2016.
Edisi Revisi.
9. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas VI, tahun 2016.
10. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas VI, tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.



Nama Lengkap : Franciscus Xaverius Dapiyanta, S.F.K., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 081328750366
E-mail : dapidamas@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Prodi IPPAK – FKIP – Universitas Sanata Dharma
Jln. Ahmad Jazuli 2 Yogyakarta, 55002
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2005–2016: Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Program Pasca Sarjana, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, konsentrasi Pendidikan Nilai, Universitas Negeri Yogyakarta (tahun 2001-2004)
2. S1: Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik 'Pradnyawidya' Yogyakarta (tahun 1988-1991)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" buku Guru untuk kelas I –VI SD. Tahun 2010
2. Pendidikan Agama Katolik "Menjadi Sahabat Yesus" buku siswa untuk kelas I –VI SD. Tahun 2010

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. "Dampak Model Pembelajaran Berbasis Estetika bagi Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Katolik di SD" (tahun 2014, tidak diterbitkan)
2. "Deskripsi Persepsi Umat terhadap Katekese" (tahun 2011, tidak diterbitkan).
3. "Sumbangan Kultur Sekolah, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik, dan Pendidikan dalam Keluarga terhadap Sikap Siswa SD, Studi Kasus di SD Kanisius Kalasan, Sleman, Yogyakarta" (tahun 2008, tidak diterbitkan)
4. "Upaya Meningkatkan Minat Mahasiswa dalam Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Program Excel" (tahun 2008, tidak diterbitkan).



■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Matheus Beny Mite, M.Hum., Lic.Th.

Telp. Kantor/HP : 021-5708821/081310117159

E-mail : benymite@yahoo.com; benymite.matheus@gmail.com

Akun Facebook : beny.mite@atmajaya.ac.id

Alamat Kantor : Unika Atma Jaya, Jln Jend. Sudirman 51, Jaksel.

Bidang Keahlian: Pendidikan Keagamaan Katolik dan Teologi

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014–Sekarang: Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia (Unika) Atma Jaya, Jakarta.
2. 2013–sekarang: Aktif sebagai penelaah buku Pendidikan Agama Katolik yang diselenggarakan oleh Pusurbuk.
3. 2009–2012: Aktif sebagai Pengembang Instrumen Penilaian dan Buku Teks Pelajaran Agama Katolik yang diselenggarakan oleh BSNP.
4. 2008–2014: Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia (Unika) Atma Jaya, Jakarta.
5. 2006–sekarang: Ketua Konsorsium Ilmu Pendidikan Indonesia.
6. 1983–sekarang: Unika Atma Jaya pada Prodi Ilmu Pendidikan Teologi.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: 2013–Sekarang: Mahasiswa doktoral Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta sedang menyusun Disertasi.
2. S2: 1995–1997: Magister Teologi. Universitas Sanata Dharma.
3. S1: 1980–1983 Sarjana Pendidikan pada Filsafat Teologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Beny Mite, Matheus (editor). Gagasan Pendekatan Pakem di Perguruan Tinggi: Hasil Penelitian Dosen PGSD. Pelangi Pendidikan Seri E. Jakarta: FPB, 2015.
2. Beny Mite, Matheus (editor). Peranan Audiovisual dalam Berkatekese. Pelangi Pendidikan Seri C. Jakarta: FKIP, 2012.
3. Beny Mite, Matheus (editor). Multidimensi dalam Pendidikan. Pelangi Pendidikan Seri A. Jakarta: FKIP 2011.
4. Beny Mite, Matheus (editor). Model Katekese Kontekstual. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Beny Mite, Matheus. "Pendidikan Iman Keluarga Katolik dalam Konteks Bangsa Indonesia" dalam Tantangan-Tantangan Keluarga Katolik di Zaman Modern. Jakarta: Obor, 2014.
2. Beny Mite, Matheus. "Buku Teks PAK Untuk Siswa: Sebuah Tinjauan Pedagogis – Yuridis" dalam Penggunaan Buku Teks Pelajaran Agama Katolik untuk Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Obor, 2010.



Nama Lengkap : Matias Endar Suhendar, S.Pd.
Telp. Kantor/HP : 022-4207232 - 081321351940
E-mail : komkat2001@yahoo.com
Akun Facebook : Matias Endar
Alamat Kantor : Jl. Jawa No. 6, Bandung
Bidang Keahlian: Pastoral katekese

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2003–2009 : Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Bandung
2. 2010–Sekarang : Sekretaris Dewan karya Pastoral Keuskupan Bandung
3. 2005–Sekarang : Guru Honorer di SMA Negeri 3 dan 5 Bandung, mengajar Pendidikan Agama Katolik
4. 2011–Sekarang : Dosen Agama Katolik di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1 : Fakultas Pendidikan, Jurusan pendidikan Agama katolik, Program Studi Pendidikan Agama katolik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun masuk 1990 – Tahun Lulus 1995.

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

Menjadi penelaah Buku Kurikulum Pendidikan Agama katolik

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Dr. Vinsensius Darmin Mbula, O.F.M.
Telp. Kantor/HP : 021 42803546/ 08128732247
E-mail : lembaknai@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Letjen Suprpto No 80, Tanah Tinggi, Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Manajemen Pendidikan

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2010-2016: Guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Nilai di SMIP Rex Mundi, Jakarta.
2. 2010-2016: Konsultan Pendidikan dan Pengembang Kurikulum di Yayasan Yosep Yeemye
3. 2010-2016: Direktur Yayasan Santo Fransiskus, Jakarta
4. 2011-2016: Dosen Pengantar pendidikan, Psikologi pendidikan, perkembangan peserta didik di Univeristas Katolik Atmajaya Jakarta
5. 2010-2016: Ketua Presidium Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK)

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: (2006-2010) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
2. S2: (2004-2006) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
3. S1: (1985-1989) Sarjana Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Pendidikan Agama Katolik
2. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.



Nama Lengkap : Antonius Sinaga, S.S.
Telp. Kantor/HP : 085714960819
E-mail : antonius_penyuluh@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat, Jl. KH. Mas Mansyur 128. Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Penyuluh Agama Katolik, Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat
2. Dosen Agama Katolik di STIE Trisakti Jakarta.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2 : Fakultas Pendidikan, Jurusan pendidikan Agama katolik, Program Studi Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun masuk 2015 – sekarang.
2. S-1: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana Malang, Lulus Tahun 2004.

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Katolik Kelas V (SD)
2. Pendidikan Agama Katolik Kelas VI (SD)
3. Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII (SMP)
4. Pendidikan Agama Katolik Kelas XI (SMA)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.



Profil Editor

Nama Lengkap : Ril Ellys Napitupulu, S.H.,M.Si.
Telp. Kantor/HP : 021-3804249/0812 12130064
E-mail : ril.ellys.napitupulu@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya (Eks Kompleks Siliwangi) Pasar Baru, Jakarta Pusat 10002
Bidang Keahlian : Menyunting Naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2007 sampai 2011 : Pembantu Pimpinan pada Bidang Pengendalian Mutu Buku, pada Pusat Perbukuan, Setjen, Kemdikbud
2. 2011 sampai 2015 : Fungsional Umum pada Bidang Kurikulum dan Perbukuan PAUDNI pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2015 sampai 2016 : Fungsional Umum pada Bidang Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- S2: Jurusan Kesejahteraan Sosial, Sosiologi, FISIP Universitas Indonesia (Masuk tahun 2001 – lulus 2005)
S1: Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Keperdataan/ Universitas Sumatera Utara (Masuk tahun 1982 – lulus 1987)

Judul Buku yang Pernah di Edit (10 Tahun Terakhir):

1. Hasil Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2006 s.d 2011
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan dan Budi Pekerti Kelas I SD
3. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan dan Budi Pekerti Kelas X SMA
4. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
5. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
6. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
7. Buku Teks Pelajaran PPKn
8. Buku Teks Pelajaran Antropologi
9. Buku Teks Pelajaran Sosiologi
10. Buku Teks Pelajaran Penjasorkes

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

